

BAB III

RUANG – RUANG *COSMOPOLITAN* / *COSMOPOLITAN SPACE*

III.1. *Cosmopolis* sebagai Suatu Utopia

Sandercock berpendapat bahwa *cosmopolis* merupakan suatu utopia, yaitu sebagai suatu keadaan yang tidak akan pernah tercapai, tetapi selalu berada dalam proses penciptaan.

Utopia which has more to do with the process and becoming, than with achievement and being – principles of social justice, of multiple citizenship, of a heterogeneous public, of coalitions building bridges of cooperation across difference, 'together in difference'. Planners could be midwives at the birth of cosmopolis. But they won't be, unless their practice is politically informed and consciously values – based (Sandercock, 1998: 218)

Sandercock menguraikan beberapa **prinsip** yang dapat menjadi dasar bagi terciptanya suatu ruang (*space*) yang memiliki sifat *cosmopolitan* yang kemudian dapat menjadi pendekatan baru dalam perancangan dan dapat menjadi variabel – variabel yang dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu kota atau bagian kota memiliki sifat *cosmopolitan* atau tidak. (Sandercock, 1998: 183), antara lain :

Keadilan Sosial (*Social Justice*)

Prinsip keadilan sosial (*social justice*) berusaha untuk melihat kembali apa yang hilang dalam pendekatan modern, terutama yang ada hubungannya dengan ketidakadilan (*injustice*) dan ketidaksamarataan (*inequality*).

Perbedaan (*Difference*)

Sandercock mengemukakan salah satu cara untuk memaknai perbedaan adalah dengan memberikan kualitas positif pada kelompok tertentu (terutama yang menjadi korban penindasan/*oppression*) tersebut dan menolak adanya budaya yang lebih dominan terhadap budaya lainnya.

Kewarganegaraan / Kemasyarakatan (*Citizenship*)

Sandercock mengemukakan pentingnya memaknai kembali unsur kewarganegaraan/kemasyarakatan (*citizenship*) merupakan respons terhadap kehadiran kelompok migran.

Komunitas Ideal (*The Ideal of Community*)

Sandercock menguraikan makna komunitas dari sisi yang berbeda, yaitu sebagai sesuatu yang berbeda dalam konteks yang berbeda pada orang yang berbeda (*different things in different contexts, to different people*). Ia juga mengungkapkan makna komunitas sebagai daerah atau budaya yang berlawanan dengan apa yang menjadi milik orang lain (*my region or culture against yours*). Dalam teritorial manapun yang berbasis pada komunitas, ia mengungkapkan bahwa ada kelompok yang dianggap oleh masyarakat lainnya sebagai mereka yang tidak termasuk ke dalam komunitasnya (*not belonging*), sebagai sesuatu yang lebih rendah (*as inferior*), sesuatu yang menyimpang (*deviant*) atau menakutkan (*threatening*).

Civic Culture

Salah satu karakter yang menandai syarat dari suatu *cosmopolis* sebagai satu kota yang ideal adalah menghargai adanya perbedaan kebudayaan. Suatu keadaan yang bersifat *homogenous public* sebagai salah satu norma dari modernisme menjadi tidak dapat diterima lagi. Sandercock berpendapat bahwa untuk memberikan makna lebih pada adanya *heterogeneous public*, maka butuh adanya pemahaman yang lebih akan pemahaman terhadap perbedaan. Adanya kelompok masyarakat yang berbeda dapat berarti berbagi karakteristik, pengalaman, dan tujuan dengan kelompok lainnya. Karena itu adanya *civic culture* dapat menekankan adanya perasaan berbagi yang sama.

III.2. Bagaimana Ruang – ruang *Cosmopolitan/Cosmopolitan Space* Terbentuk?

Pada dasarnya apa yang menjadikan suatu kota atau bagian kota memiliki sifat *cosmopolitan* berbeda antara tempat yang satu dengan tempat yang lain. Perbedaan ini dapat terjadi karena bergabungnya sifat global dengan sifat lokal. Menurut Binnie, terbentuknya *cosmopolitan spaces* dapat merupakan bagian dari strategi pengembangan *urban (urban development)* yang lebih luas. *Cosmopolitan space* juga dapat merupakan pengembangan dari '*cultural quarters*' yang sudah ada. Pengembangan *quarter* dan pencitraannya (*branding*) merupakan bagian dari strategi *urban* yang bertujuan untuk investasi, turisme dan konsumsi, sehingga menjadi salah satu aset penting dalam promosi sebuah kota (Binnie, Holloway,

Millington & Young, 2006: 18). Dengan demikian apa yang menjadi inti dari pembentukan ruang – ruang *cosmopolitan* tersebut adalah dengan pemberian nilai terhadap perbedaan dan keberagaman baik melalui peraturan dan kebijakan tata ruang untuk mengubah suatu bagian kota yang tadinya tidak bersifat *cosmopolitan* atau yang telah mempunyai potensi untuk itu menjadi bersifat *cosmopolitan*.

III.2.1. Contact Zone

Contact zone dalam konteks suatu *cosmopolis* adalah wadah interaksi antara kelompok masyarakat *cosmopolitan* dengan masyarakat lokal serta berbagai budaya yang ada. Seringkali hubungan yang terjadi dalam *contact zone* bersifat asimetris, seperti hubungan antara atasan dan bawahan, hubungan antara orang – orang yang secara geografi dan sejarah terpisahkan, yang keberadaannya masing – masing saling bertemu dalam suatu hubungan yang berlangsung terus menerus (Binnie, Holloway, Millington & Young, 2006: 156). Dalam contoh *cosmopolis* Singapura misalnya, tempat pertemuan antara kelompok masyarakat *cosmopolitan* dengan kelompok *heartlander*, terlihat ketika kelompok *heartlander* harus berpindah dari tempatnya (*heartland spaces*) ke *cosmopolitan space* untuk bekerja. Dengan demikian adanya *contact zone* merupakan hal penting dalam perwujudan suatu kota atau bagian kota yang bersifat *cosmopolitan*, karena memungkinkan terjadinya interaksi antara kelompok *cosmopolitan* dan yang bukan.

III.2.2. Micro – public

Micro-publics merupakan tempat bertemunya masyarakat dari berbagai latar belakang budaya pada satu *setting* tempat yang baru, seperti tempat kerja, sekolah, kampus dan berbagai lembaga pendidikan tingkat lanjut, *community gardens*, *child care facilities*. Adanya kontak keseharian pada tempat – tempat ini, terutama akibat adanya pembagian tugas dalam masyarakat dan pengaturan secara organisasional demi menjamin dan memperkuat adanya perasaan solidaritas di antara berbagai perbedaan yang ada (Binnie, Holloway, Millington & Young, 2006:78).

BAB IV

PARADIGMA BARU SUATU *COSMOPOLIS*

Sandercock berpendapat bahwa usaha untuk mewujudkan suatu *cosmopolis* adalah dengan menghargai dan memberi tempat pada adanya perbedaan, dengan memperhatikan masalah keadilan sosial dan lingkungan, komunitas, keanekaragaman budaya dan manusia dengan pendekatan yang berpusat pada manusia itu sendiri. Pada akhirnya ia mengemukakan *paradigma* baru untuk dapat mewujudkan suatu *cosmopolis*, antara lain :

IV.1. *The City of Memory*

Menurut Sandercock, *memory* pada suatu kota sangat penting sebagai salah satu bagian dari pembentukan identitas. Memori menempatkan diri kita sebagai bagian dalam pembentukan suatu kota. Oleh karena itu perancangan kota dengan pendekatan konsep cosmopolitan tetap harus memiliki *multicultural sensibility* dan tidak boleh menghilangkan memori yang ada pada suatu kota.

IV.2. *The City of Desire*

Dalam konsep ini Sandercock mengemukakan adanya keinginan untuk mengetahui rasa dan atmosfer suatu tempat. Menurutnya cara yang paling tepat adalah memberikan perhatian lebih pada tempat – tempat bertemu, terutama yang tidak terkomersialisasikan, seperti ruang jalan dan *square*. Dengan konsep kota seperti ini akan terdapat adanya kesenangan untuk lepas dari suatu rutinitas, bertemu dan berkumpul dengan orang asing (*strangers*), menikmati segala sesuatu yang penuh dengan kejutan, *'parade'*, serta kebutuhan akan adanya tontonan yang spontan dan suatu keadaan *'a being together of strangers'*. Terdapat kenikmatan untuk tidak menjadi siapa – siapa, seperti hanya dengan kegiatan duduk – duduk di *coffee shop*, *outdoor café*, atau di bangku taman. Kondisi seperti ini (*the city of desire*) merupakan bagian dari suatu kondisi kota atau bagian kota yang bersifat *cosmopolitan*. Di dalamnya terdapat ruang dan kegiatan yang mendorong terjadinya interaksi dengan orang asing mulai dari hanya melihat dan dilihat sampai terlibat bersama dalam suatu kegiatan tertentu.

IV.3. *The City of Spirit*

Ada beberapa tempat yang memiliki nilai tertentu yang membuat manusia ingin mengunjungi tempat tersebut. Sandercock berpendapat bahwa para perancang perlu memperhatikan lagi pentingnya jiwa/makna suatu tempat. Jika waktu dulu, keberadaan gereja, mesjid atau sinagoga menjadi sesuatu yang memiliki nilai penting dalam pengorganisasian suatu tempat, maka pada saat sekarang, perasaan terdalam terhadap suatu kota atau komunitas dapat tercermin dengan berbagai peristiwa khusus, seperti karnaval dan festival. Dengan adanya festival dan kreativitas yang bersifat spontan maka kita semakin mendekati apa yang dinamakan sebagai kehadiran '*spirit*' dari yang ada di sekeliling kita. *Spirit* ini membutuhkan ruang bagi pengungkapan ekspresinya.

Dengan demikian, hal terpenting dalam perancangan dan penataan kembali kawasan adalah mempertanyakan dan memahami kembali pentingnya *memori*, *desire* dan *spirit* dan sensitifitas terhadap perbedaan kebudayaan dengan masing - masing ekspresinya.



UNIVERSITAS INDONESIA

**PENATAAN KEMBALI KAWASAN KEMANG,
JAKARTA SELATAN,
DENGAN
PENDEKATAN KONSEP *COSMOPOLITAN***

**TESIS DESAIN
Buku 2**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Arsitektur**

OLGA NAULI KOMALA

0806469962

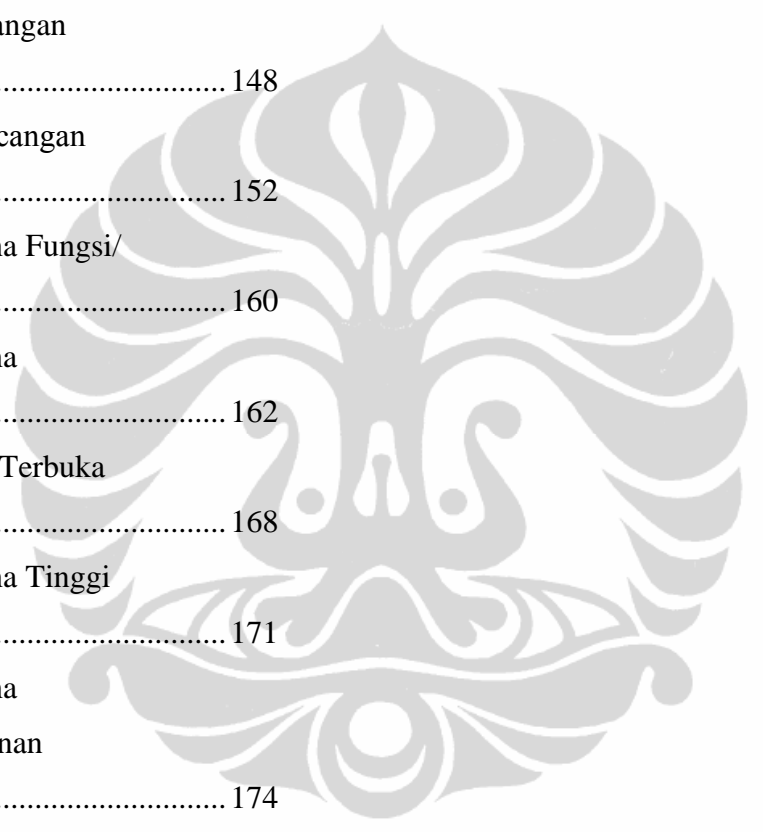
**FAKULTAS TEKNIK
DEPARTEMEN ARSITEKTUR
KEKHUSUSAN PERANCANGAN PERKOTAAN
UNIVERSITAS INDONESIA, DEPOK**

JULI 2010

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii	II.1.2. Apa Sebenarnya <i>Cosmos</i> Itu ?	44
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii	II.1.3. <i>Cosmopolitan</i> , <i>Cosmopolitanism</i> , <i>Cosmopolis</i> , <i>Cosmopolite</i> , <i>Cosmopolitanization</i>	45
LEMBAR PENGESAHAN	iv	II.2. Nilai – nilai <i>Cosmopolitan</i>	54
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v	II.3. <i>Cosmopolite</i> : Siapa yang Termasuk ke Dalam Kelompok <i>Cosmopolitan</i>?	55
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vii	II.3.1. Gaya Hidup Masyarakat <i>Cosmopolitan</i>	56
ABSTRAK	viii	II.3.2. Kelompok Masyarakat <i>Cosmopolitan</i> dan Orang Asing/ <i>Strangers</i>	58
ABSTRACT	ix	II.4. <i>Cosmopolitan</i> + <i>City</i>; <i>Cosmopolitan</i> + <i>Urbanism</i>	59
DAFTAR ISI	x	II.4.1. <i>Cosmopolitan</i> – <i>Globalization</i> dan <i>Modernity</i>	60
DAFTAR GAMBAR	xiii	II.4.2. <i>Cosmopolitan</i> dan Budaya Urban/ <i>Urban Culture</i>	70
DAFTAR DIAGRAM	xix	II.4.3. <i>Cosmopolitan</i> dan <i>Urban Difference</i>	72
DAFTAR TABEL.....	xx	II.4.4. <i>Cosmopolitan</i> sebagai Suatu Paradoks	76
B U K U I		III. RUANG – RUANG COSMOPOLITAN / <i>COSMOPOLITAN SPACE</i>	78
I. PENDAHULUAN	1	III.1. <i>Cosmopolitan</i> sebagai Suatu Utopia	78
I.1. Latar Belakang	1	III.2. Bagaimana Ruang – ruang <i>Cosmopolitan/Cosmopolitan Space</i> Terbentuk	79
I.2. Data Awal Kawasan Perancangan Kemang, Jakarta Selatan	5	III.2.1. <i>Contact Zone</i>	80
I.2.1. Kedudukan Kemang Terhadap Jakarta.....	5	III.2.2. <i>Micro-Public</i>	80
I.2.2. Sekilas Sejarah Kemang	8	IV. PARADIGMA BARU SUATU <i>COSMOPOLIS</i>	81
I.2.3. Tahapan Alih Fungsi Lahan di Kemang	11	IV.1. <i>The City of Memory</i>	81
I.2.4. Data Awal Keadaan Kemang Saat Ini	12	IV.2. <i>The City of Desire</i>	82
I.2.5. Data Awal Gambaran Fisik Kawasan Perancangan, Kemang	20	IV.3. <i>The City of Spirit</i>	82
I.3. Lingkup dan Batasan Wilayah Perancangan	31	B U K U II	
I.4. Permasalahan	33	V. ANALISA KAWASAN PERANCANGAN KEMANG	83
I.5. Pertanyaan Perancangan	34	V.1. Analisa Titik Kegiatan di Kemang	83
I.6. Tujuan dan Manfaat Perancangan	35	V.2. Karakter Penggal Jalan	100
I.6.1. Tujuan Perancangan	35	V.3. Daerah Kantung.....	108
I.6.2. Manfaat Perancangan	35	V.4. Lapisan Kedua / <i>Second Layer</i>	118
I.7. Metode Perancangan	35	V.5. Kegiatan dan Intensitas Kegiatan Berdasarkan Waktu Kegiatan pada Kawasan Perencanaan di Kemang	126
II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	42	V.6. Studi Potongan Kawasan Perancangan	129
II.1. Peristilahan	42	V.7. Mereka yang Ada di Kemang.....	134
II.1.1. Latar Belakang, Pengertian dan Konteks Peristilahan	42	V.8. <i>Stranger</i> dan Masyarakat Lokal serta Ruang – ruang Interaksinya dalam Daerah Perencanaan di Kemang	136
<i>Cosmo-</i> , <i>Cosm</i> , <i>Cosmopolitan</i> , <i>Cosmopolitanism</i> , <i>Cosmopolis</i> , <i>Cosmopolite</i> , <i>Cosmopolitanisation</i>			

VI. PANDUAN PENATAAN KEMBALI KAWASAN PERANCANGAN KEMANG	137
VI.1. Konsep Penataan Kembali Kawasan Perancangan Kemang	137
VI.1.1. Kemang dan Betawi	137
VI.1.2. ‘Teras’ sebagai ‘Ruang Bermain’ Bersama	142
VI.1.2.1. Konsep Kegiatan “Bermain” dalam Penataan Kembali Kawasan Perancangan Kemang	136
VI.1.2.2. Analogi Sistem Operasi Linux – <i>Open Source</i> pada Penataan Kembali Kawasan Perancangan Kemang	146
VI.1.2.3. Konsep Desain Awal Penataan Kembali Kawasan Perancangan Kemang	148
VI.1.2.4. Konsep “Teras” dalam Penataan Kembali Kawasan Perancangan Kemang	152
VI.1.3. Konsep Penataan Kembali Kawasan Perancangan Kemang – Rencana Fungsi/ Peruntukan Lahan	160
VI.1.4. Konsep Penataan Kembali Kawasan Perancangan Kemang – Rencana Jaringan Perpindahan dan Teras	162
VI.1.5. Konsep Penataan Kembali Kawasan Perancangan Kemang – Ruang Terbuka dan Daerah Hijau	168
VI.1.6. Konsep Penataan Kembali Kawasan Perancangan Kemang – Rencana Tinggi Bangunan Maksimum	171
VI.1.7. Konsep Penataan Kembali Kawasan Perancangan Kemang – Rencana Koefisien Dasar Bangunan Maksimum dan Koefisien Lantai Bangunan Maksimum	174
VI.1.8. Ilustrasi Potongan Rencana Kawasan	177
VI.1.9. Konsep Penataan Kembali Kawasan Perancangan Kemang – <i>Street Furniture</i>	181
VI.1.10. Konsep Penataan Kembali Kawasan Perancangan Kemang – Tata Tanda / <i>signage</i>	183
VI.2. Gambar Simulasi Suasana Penataan Kembali Kawasan Perancangan Kemang	185
 DAFTAR REFERENSI	 189



BAB V

ANALISA KAWASAN PERANCANGAN KEMANG

V.1. Analisa Titik Kegiatan di Kemang

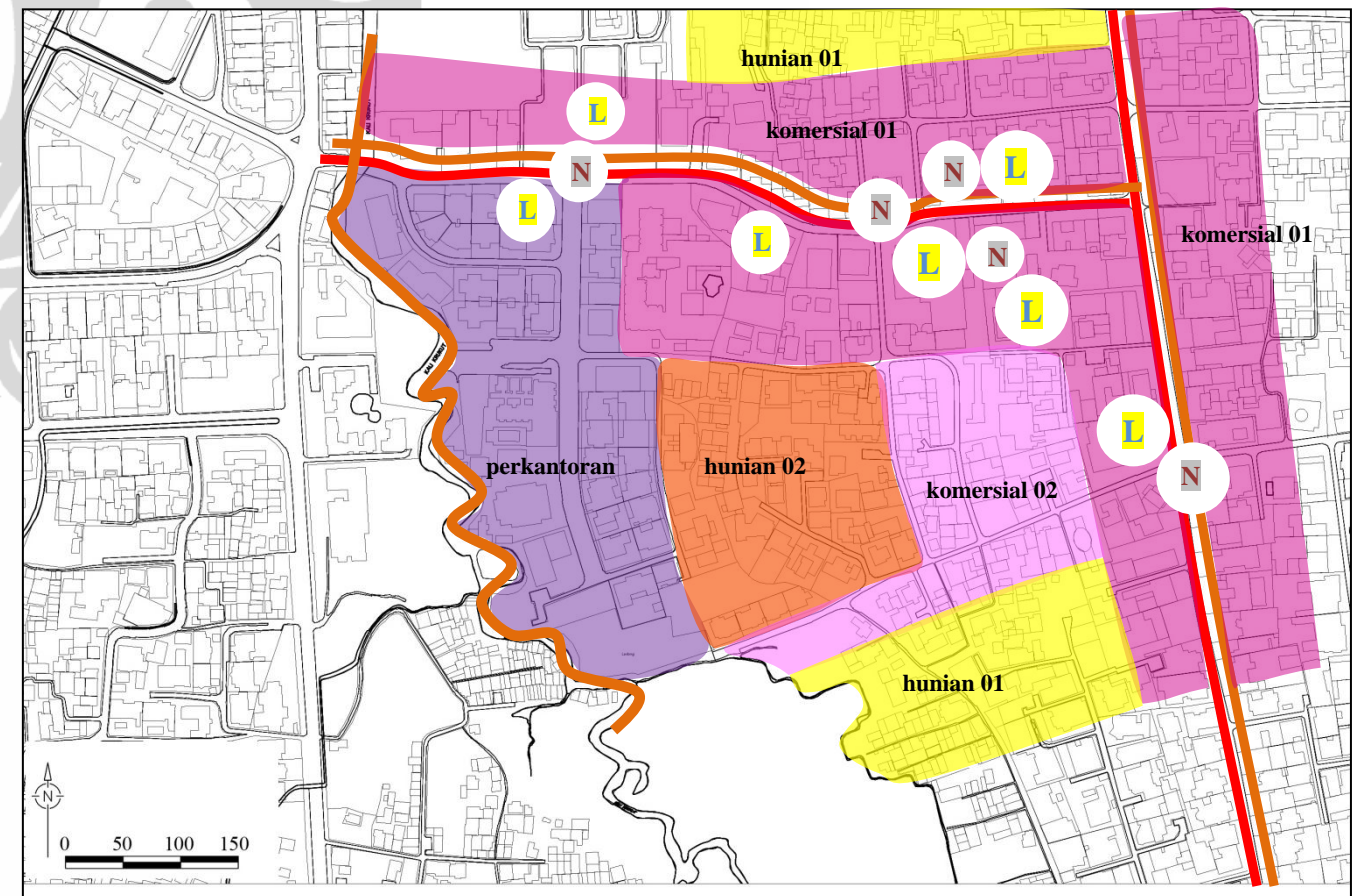
Kawasan perancangan adalah seperti yang terdapat pada bab I.3. Lingkup dan Batas Wilayah Perancangan, yang ditandai dengan yaitu sepanjang jalan Kemang, Jalan Kemang Raya, Jalan Kemang I, Jalan Kemang IB, Jalan Kemang IC, dan Jalan Taman Kemang, dan berada di kecamatan Mampang Prapatan dan Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, dengan **batasan** kawasan perancangan adalah sebagai berikut :

- batas timur : Jalan Kemang (ex Benda Raya)
- batas selatan : Jalan Kemang I dan Jalan Kemang IC
- batas barat : Jalan Pangeran Antasari
- batas utara : Jalan Kemang (perbatasan Kelurahan Pelamampang dan Kelurahan Bangka)

Dilihat dari **citra kawasan** yang ada , maka yang menjadi *path*, *landmark*, *node*, *edge* dan *district* dari kawasan perancangan adalah :

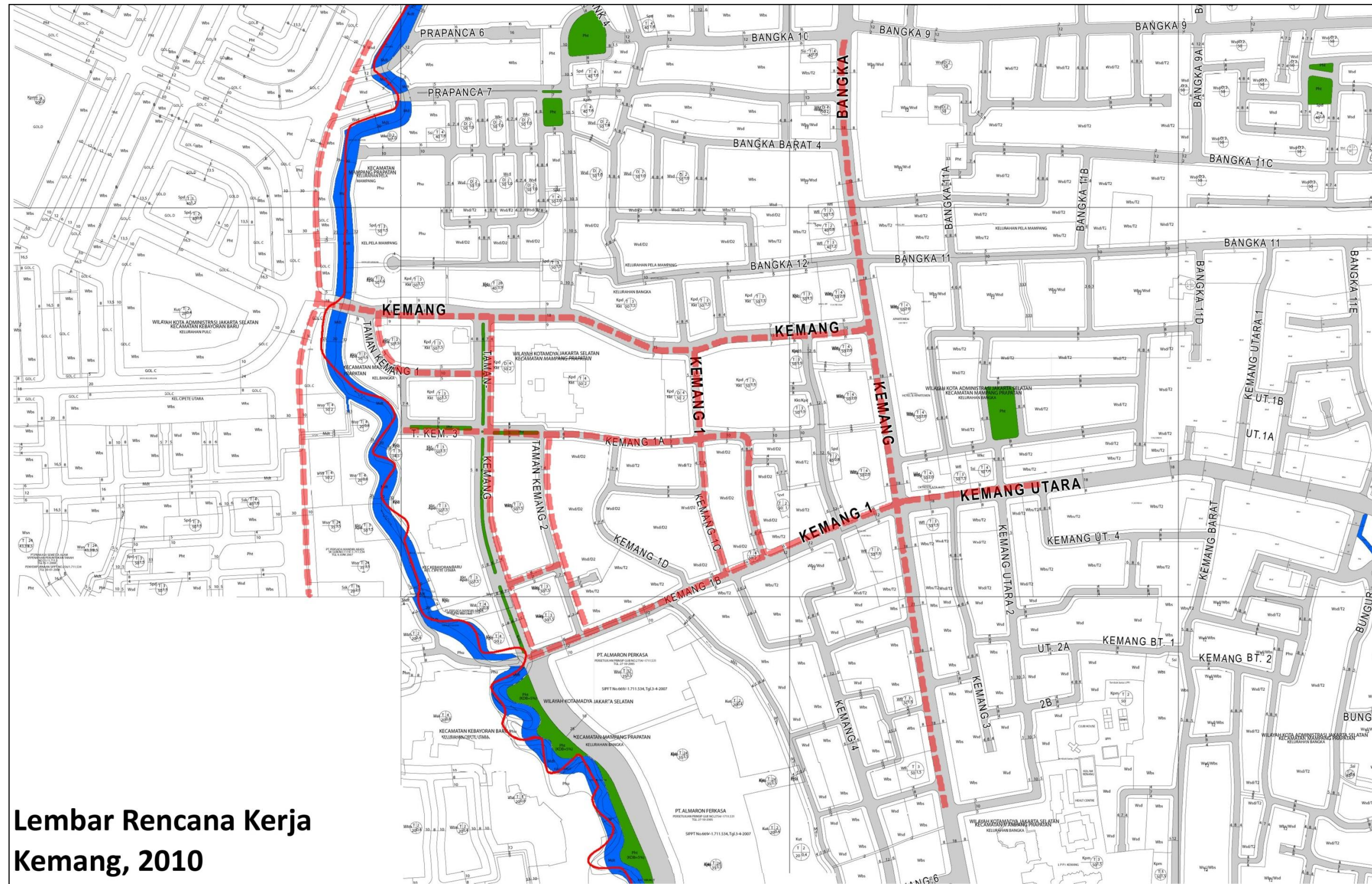
- path* : Jalan Kemang Raya dan Jalan Kemang (ex. Benda Raya)
- landmark* : Kemang *Food Festival*, Kemang *Food Square*, Mc. Donald Kemang, KFC Kemang, La Codefin, Kemang *Square* dan Kemang *Mansion*
- node* : persimpangan Jalan Taman Kemang dan Jalan Kemang, persimpangan Jalan Kemang I dan Jalan Kemang (persimpangan La Codefin), persimpangan Mc.Donald, Kemang *Food Festival* dan Kemang *Food Square*
- edge* : Kali Krukut, Jalan Kemang dan Jalan Kemang Raya (ex benda Raya)
- district* : terbagi atas *district* perkantoran (Jalan Taman Kemang), *district* komersial 01 (Jalan Kemang – komersial utama), *district* komersial 02 (Jalan Kemang Raya / ex Benda Raya – komersial transisi), *district* hunian 01 (*urban kampung*) dan *district* hunian 02 (wisma sedang – wisma besar).

- | | |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> <i>path</i> : <i>landmark</i> : <i>node</i> : | <ul style="list-style-type: none"> <i>edge</i> : <i>district</i> :
 |
|---|--|

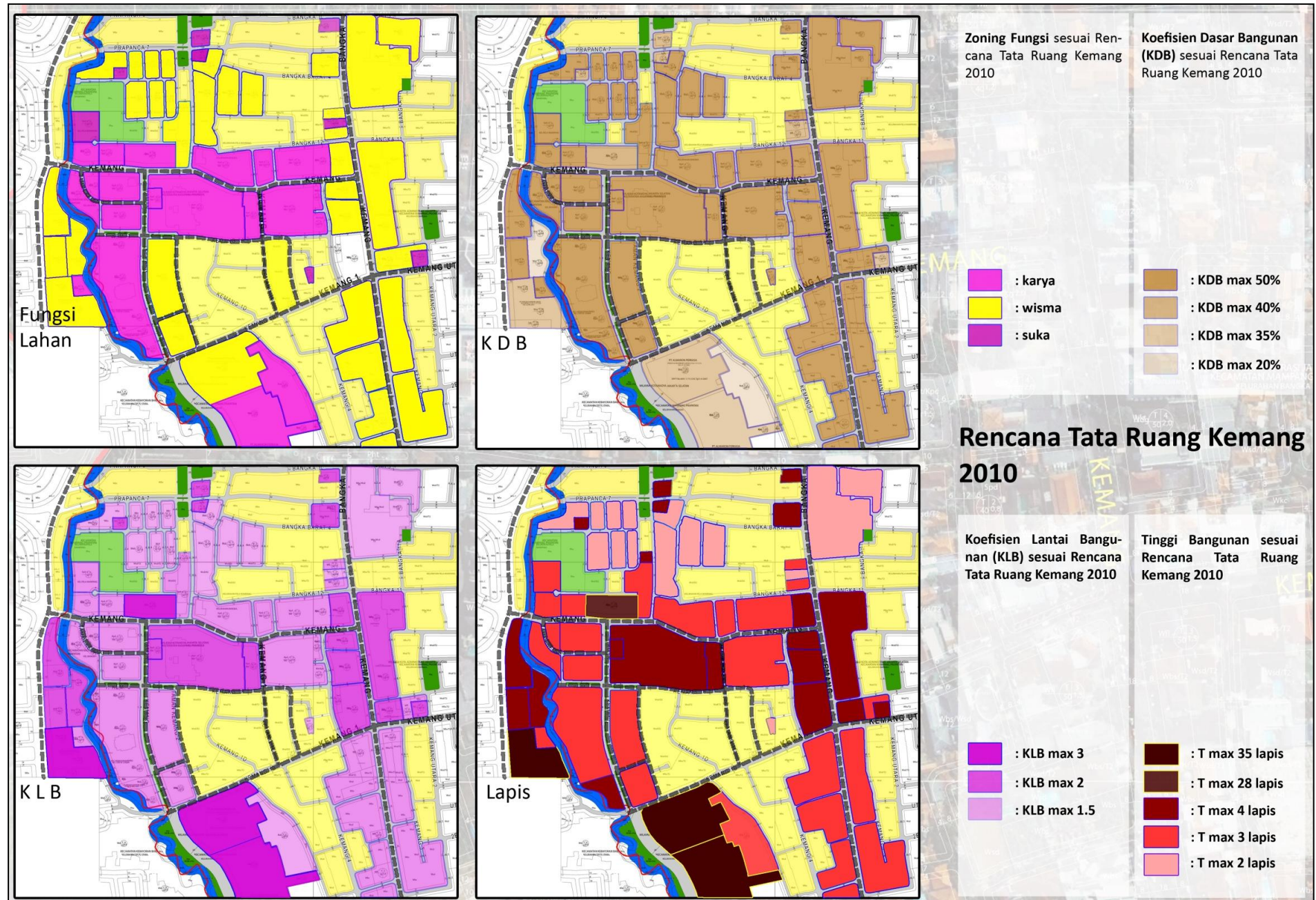


Gambar V-01. Batasan Kawasan Perancangan

Gambar berikut memperlihatkan kedudukan kawasan perancangan Kemang dalam rencana tata ruang Jakarta, Lembar Rencana Kerja Kemang , tahun 2010, seperti yang terdapat dalam <http://www.tatakota-jakartaku.net/>.

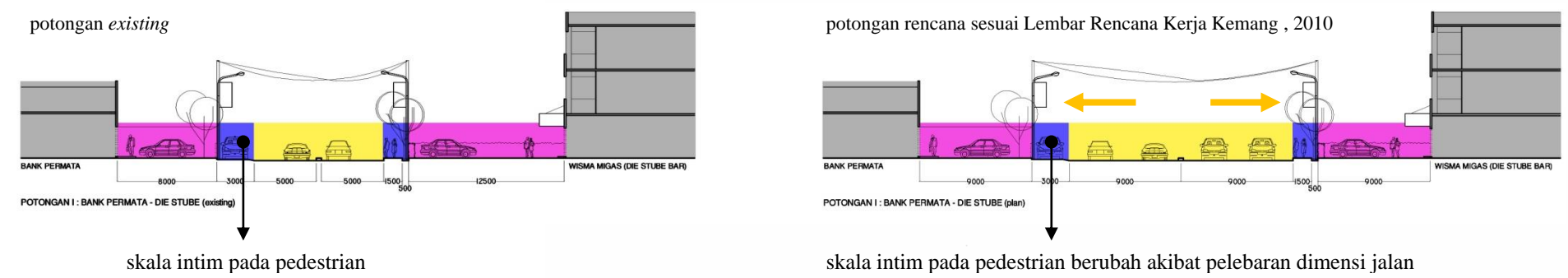


Gambar V-02. Lembar Rencana Kerja Kemang, 2010
Sumber : <http://www.tatakota-jakartaku.net/>, diunduh pada 1 Maret 2010



Gambar V-03. Lembar Rencana Kerja Kemang, 2010

Sumber : <http://www.tatakota-jakartaku.net/> (dengan pengolahan warna), diunduh pada 1 Maret 2010

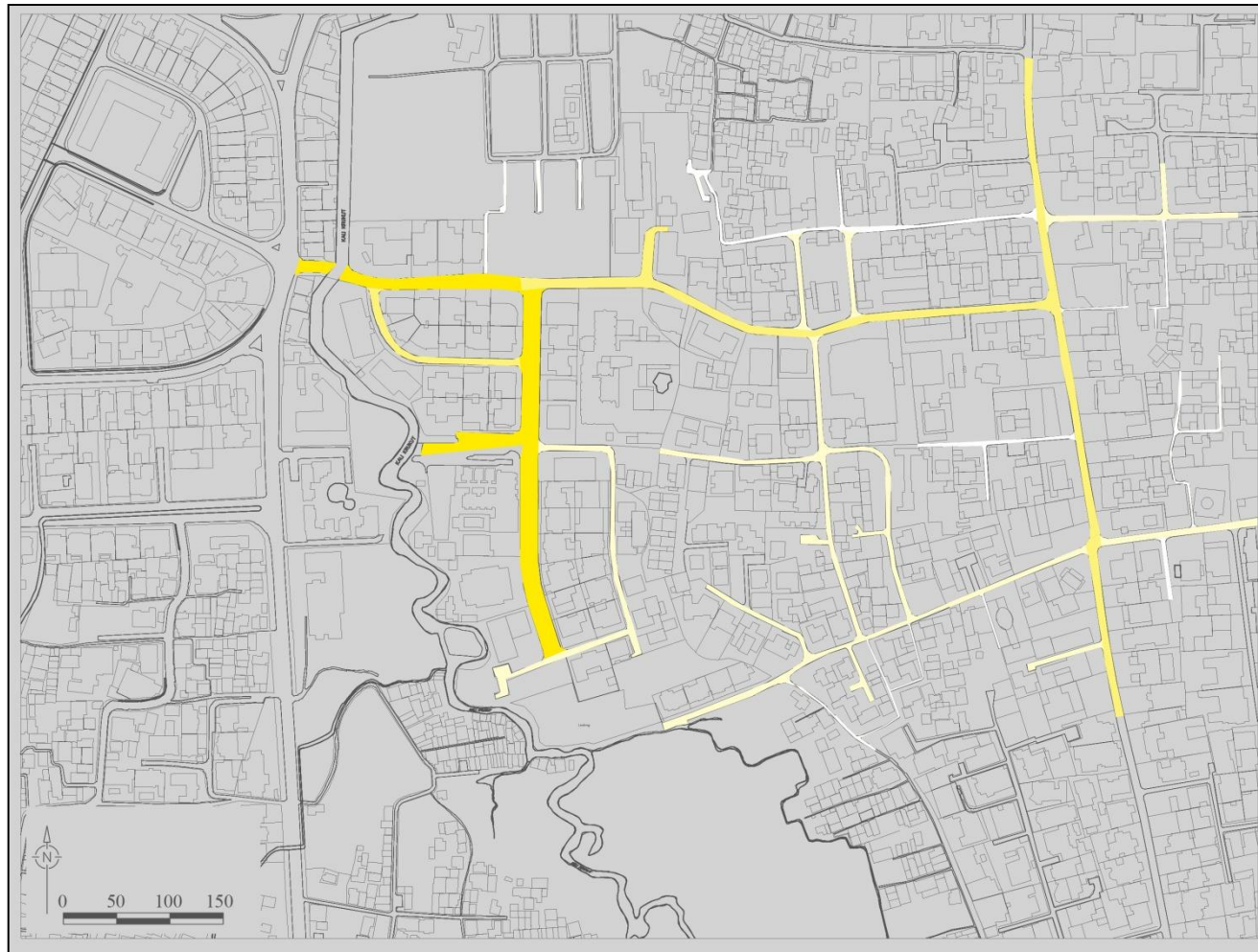


Gambar V-04. Perbandingan salah satu potongan penggal jalan existing dan rencana

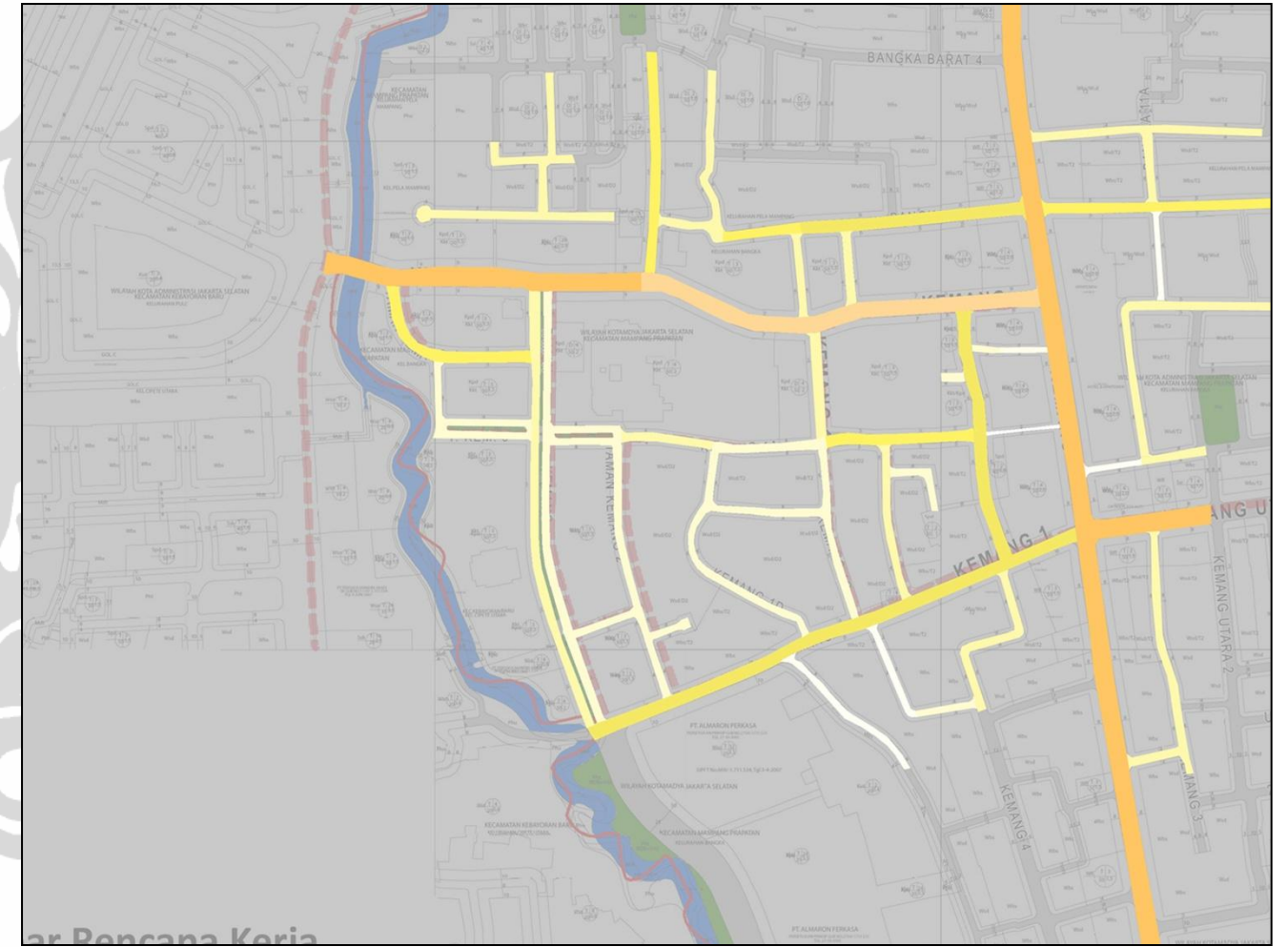
Dari Lembar Rencana Kerja 2010 terlihat bahwa kawasan perancangan Kemang direncanakan dengan sebagian besar fungsi **karya** di sepanjang **Jalan Kemang** dan **hunian/wisma** di sepanjang **Jalan Kemang Raya** (ex Benda Raya) serta pada lapisan kedua Jalan Kemang dan Jalan Kemang Raya (ex Benda Raya). Kepadatan bangunan ‘ditinggikan’ sepanjang *strip* utama Jalan Kemang dan Jalan Kemang Raya, begitu pula dengan luasan dan tinggi lantai bangunan yang boleh dibangun. Hal ini berakibat pada meningkatnya kepadatan sepanjang *layer* utama, baik secara kuantitas maupun kualitas yang ditandai dengan keberagaman kegiatan , fungsi bangunan serta ragam karakter fisik bangunan yang ada. Padatnya kegiatan pada layer pertama juga ditandai dengan kepadatan yang tinggi dan meningkatnya intensitas pergerakan kendaraan dan pejalan kaki , sebagai akibat tidak berimbangnya infrastruktur kawasan dengan padatnya kegiatan yang ada.

Rencana pelebaran dimensi jalan seperti yang terdapat dalam Lembar Rencana Kerja 2010 bukan merupakan pemecahan utama untuk masalah untuk masalah kemacetan dan kepadatan yang cukup tinggi pada *layer* utama, sebab dengan perubahan dimensi jalan yang cukup *significant* (menjadi dua kali lebar jalan existing) dapat mengubah karakter dan skala pedestrian pada kawasan seperti yang terlihat dari studi beberapa potongan penggal jalan berikut (Gambar V-04).

Gambar berikut memperlihatkan perbandingan antara dimensi lebar jalan *existing* dan lebar jalan rencana (seperti yang terdapat dalam Lembar Rencana Kerja Kemang 2010, sumber : <http://www.tatakota-jakartaku.net/>, diunduh pada 1 Maret 2010)









Gambar V-05. Dimensi jalan *existing*



Gambar V-06. Dimensi jalan rencana sesuai Lembar Rencana Kerja Kemang 2010

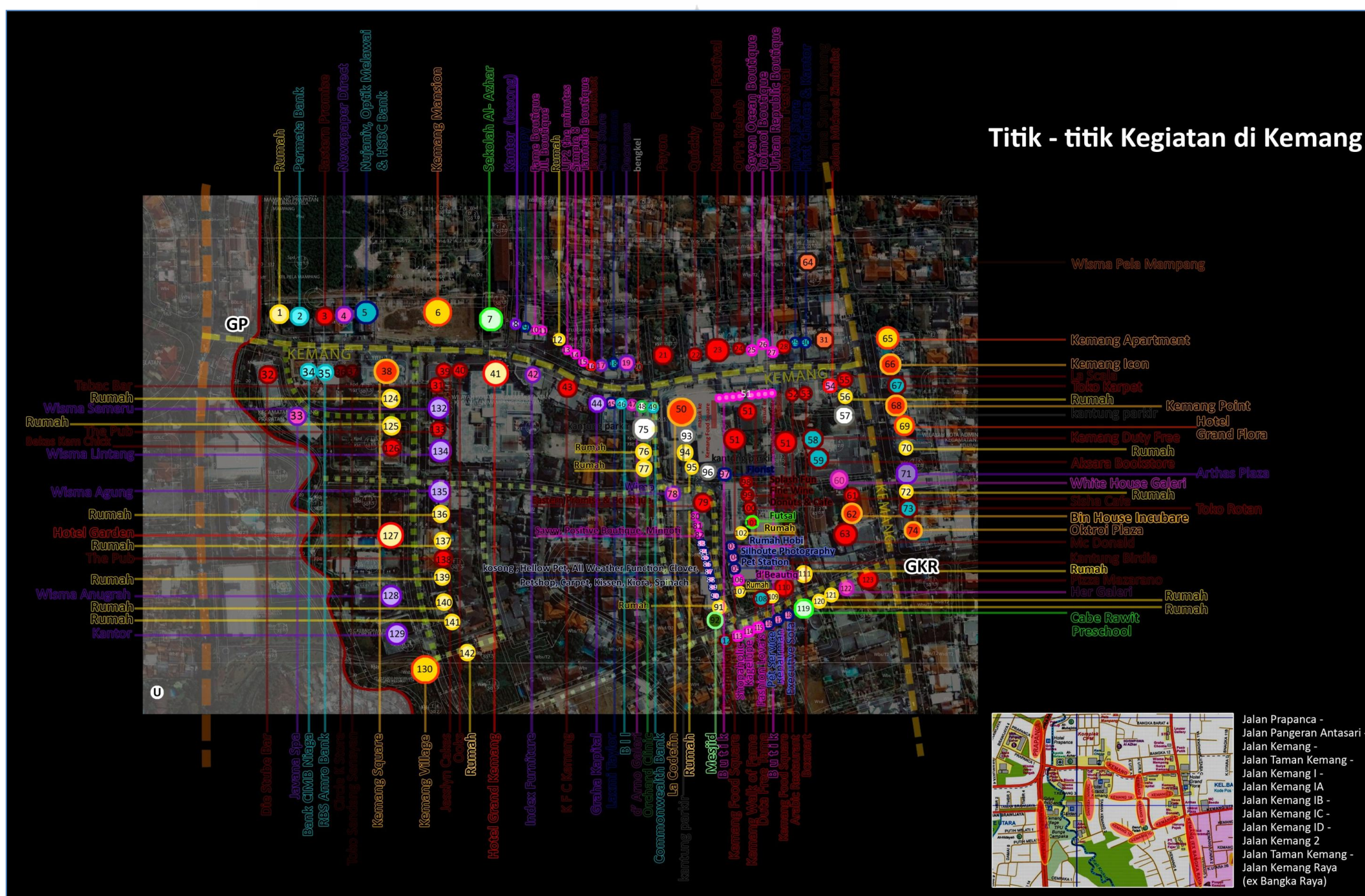
Keterangan :

-  : ROW = 18 m
-  : ROW = >12 m - 15 m
-  : ROW = >10 m - 12 m
-  : ROW = >7.5m - 10 m
-  : ROW = >2.5m - 7.5m
-  : ROW = <2.5 m

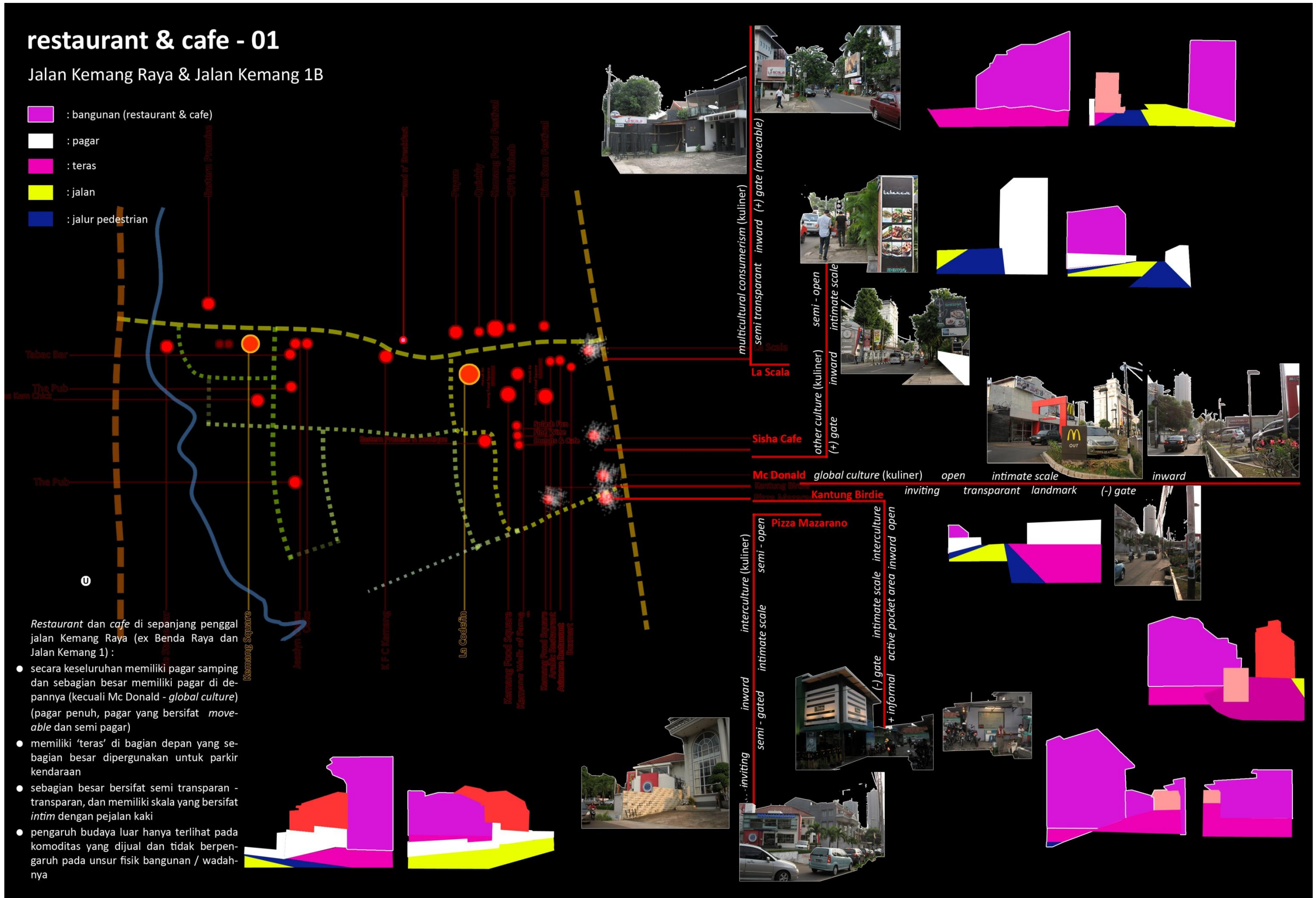
Titik - titik Kegiatan di Kemang

Gambar – gambar berikut (Gambar V-07 sampai Gambar V-19) memperlihatkan keberagaman dari titik – titik kegiatan yang ada di wilayah perancangan Kemang, yang kemudian akan terbagi ke dalam empat bentuk fungsi ‘ruang’ kegiatan utama, yaitu :

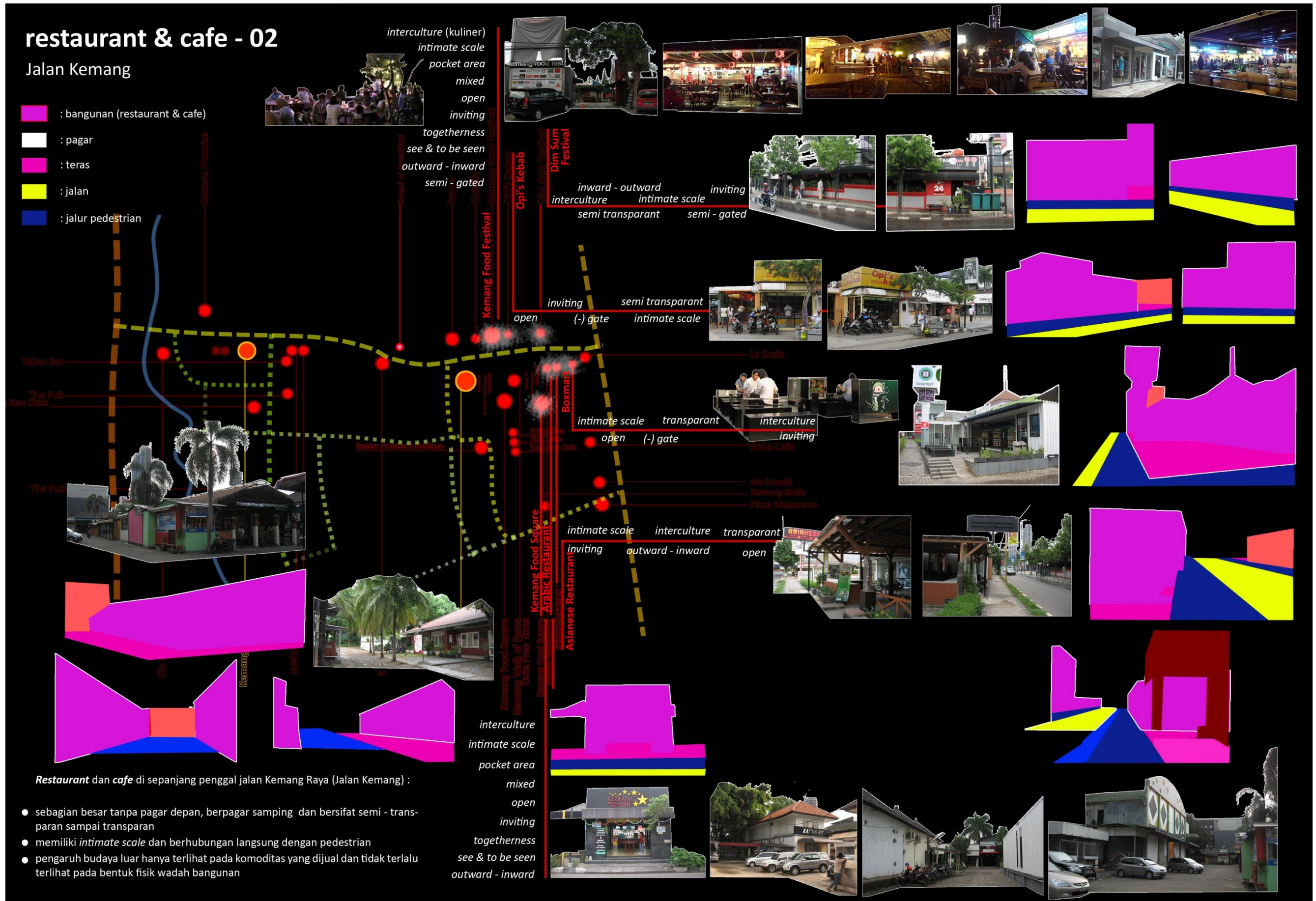
- **Restaurant dan *café***
- **Perkantoran**
- **Komersial campuran**
- **Hunian dan hunian komersial**



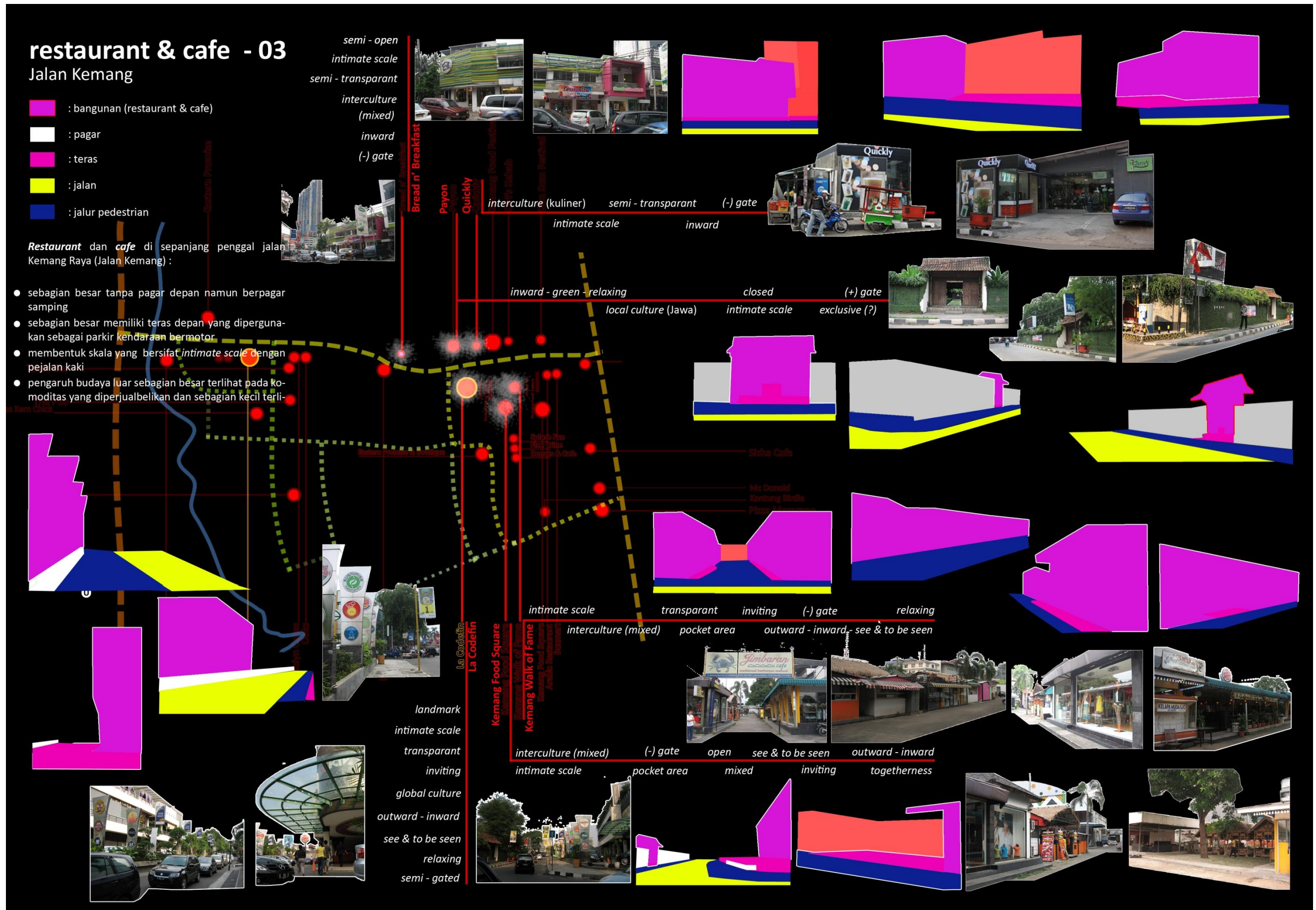
Gambar V-07. Titik – titik kegiatan di kawasan perancangan Kemang



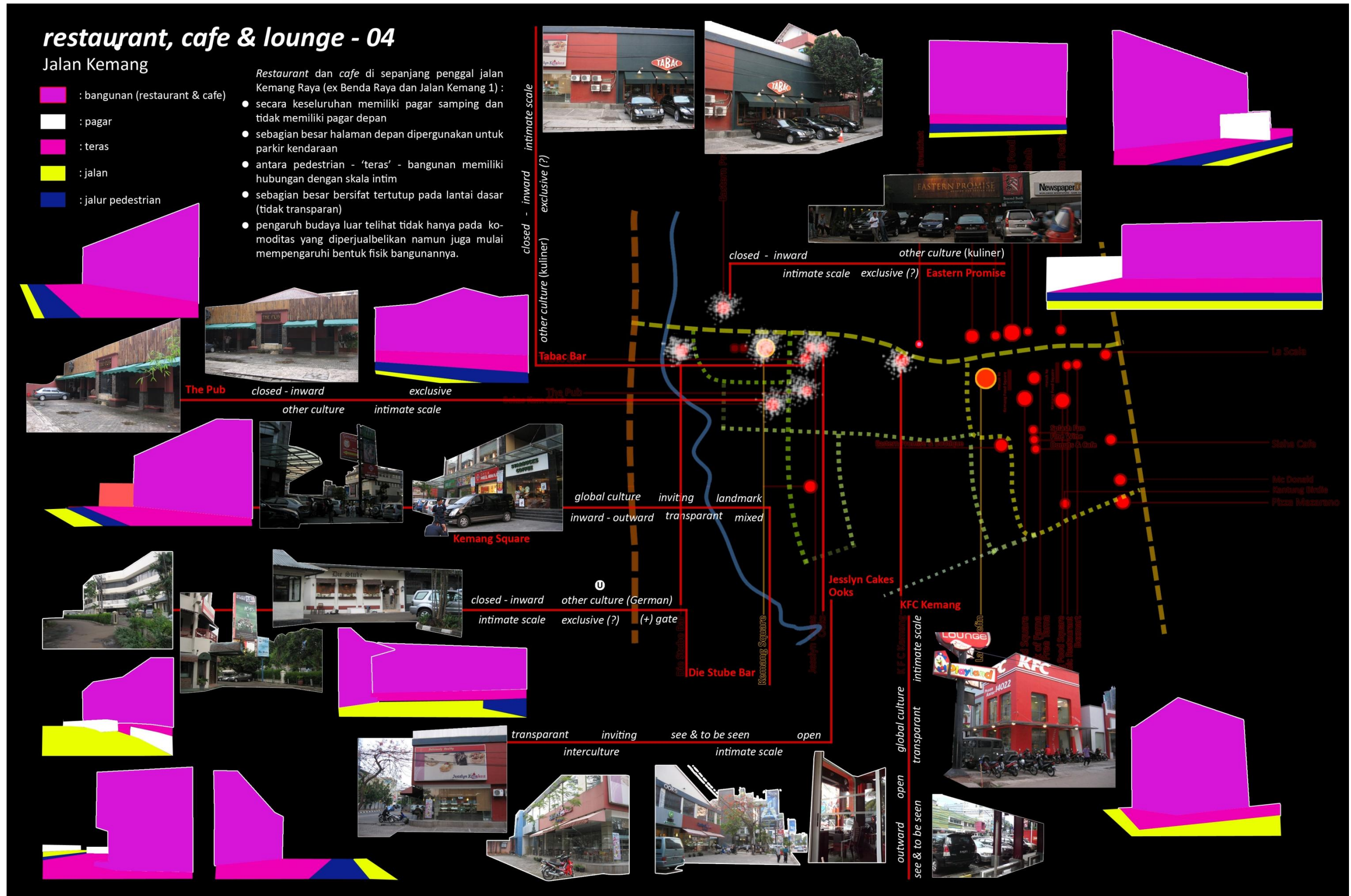
Gambar V-08. Titik – titik kegiatan di kawasan perancangan Kemang – restaurant dan café 01



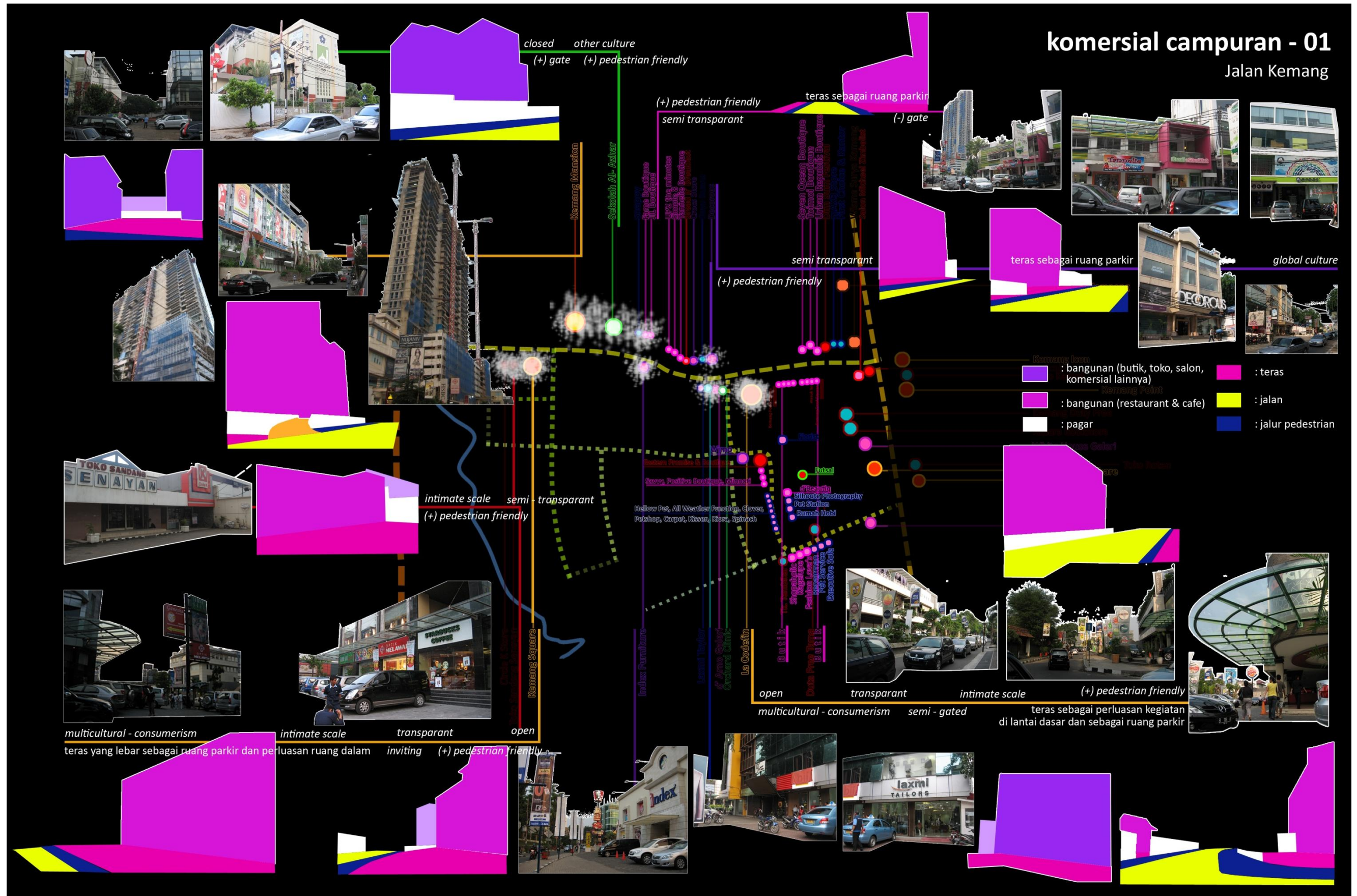
Gambar V-09. Titik – titik kegiatan di kawasan perancangan Kemang – restaurant dan café 02



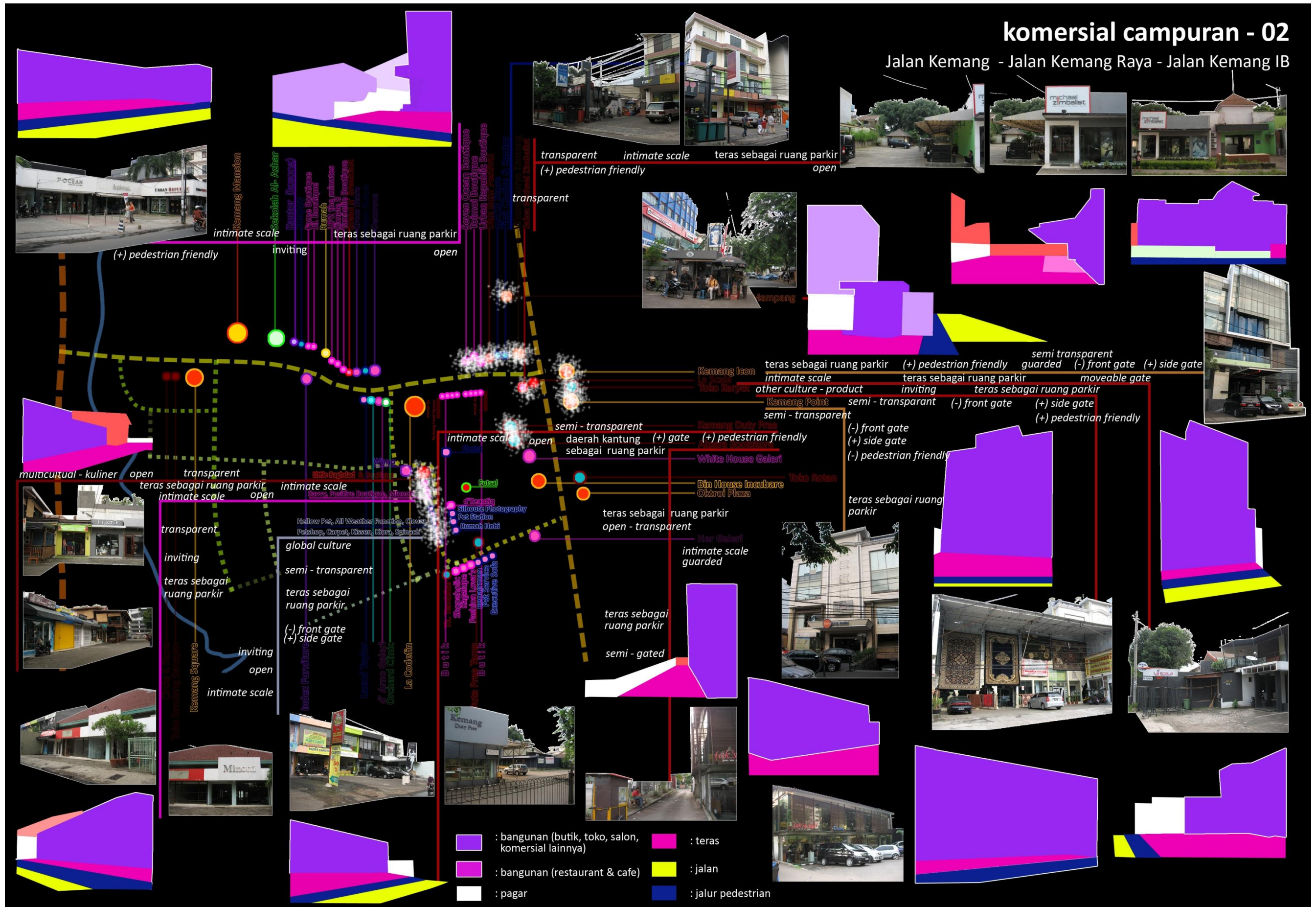
Gambar V-10. Titik – titik kegiatan di kawasan perancangan Kemang – restaurant dan café 03



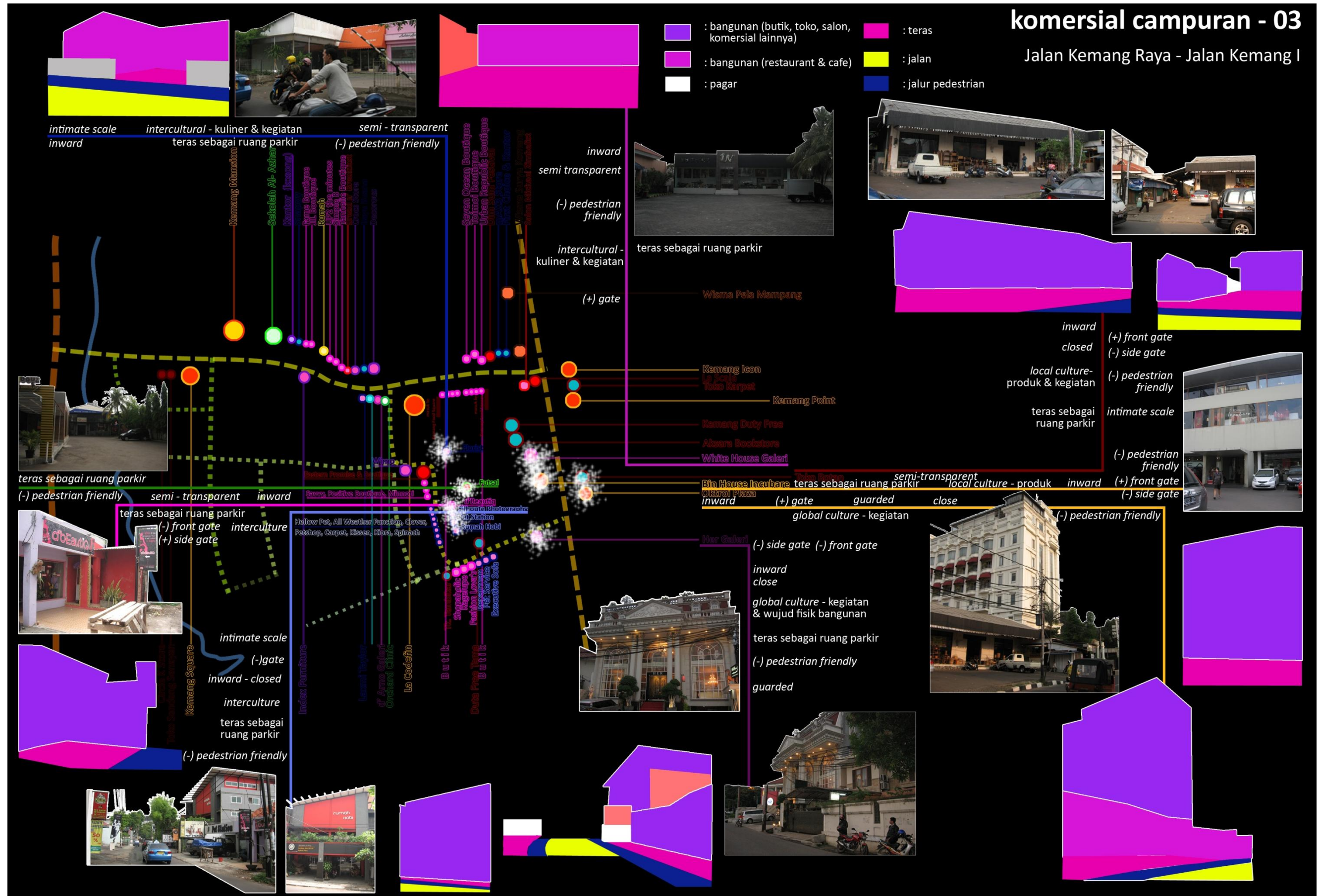
Gambar V-11. Titik – titik kegiatan di kawasan perancangan Kemang – restaurant dan café 04



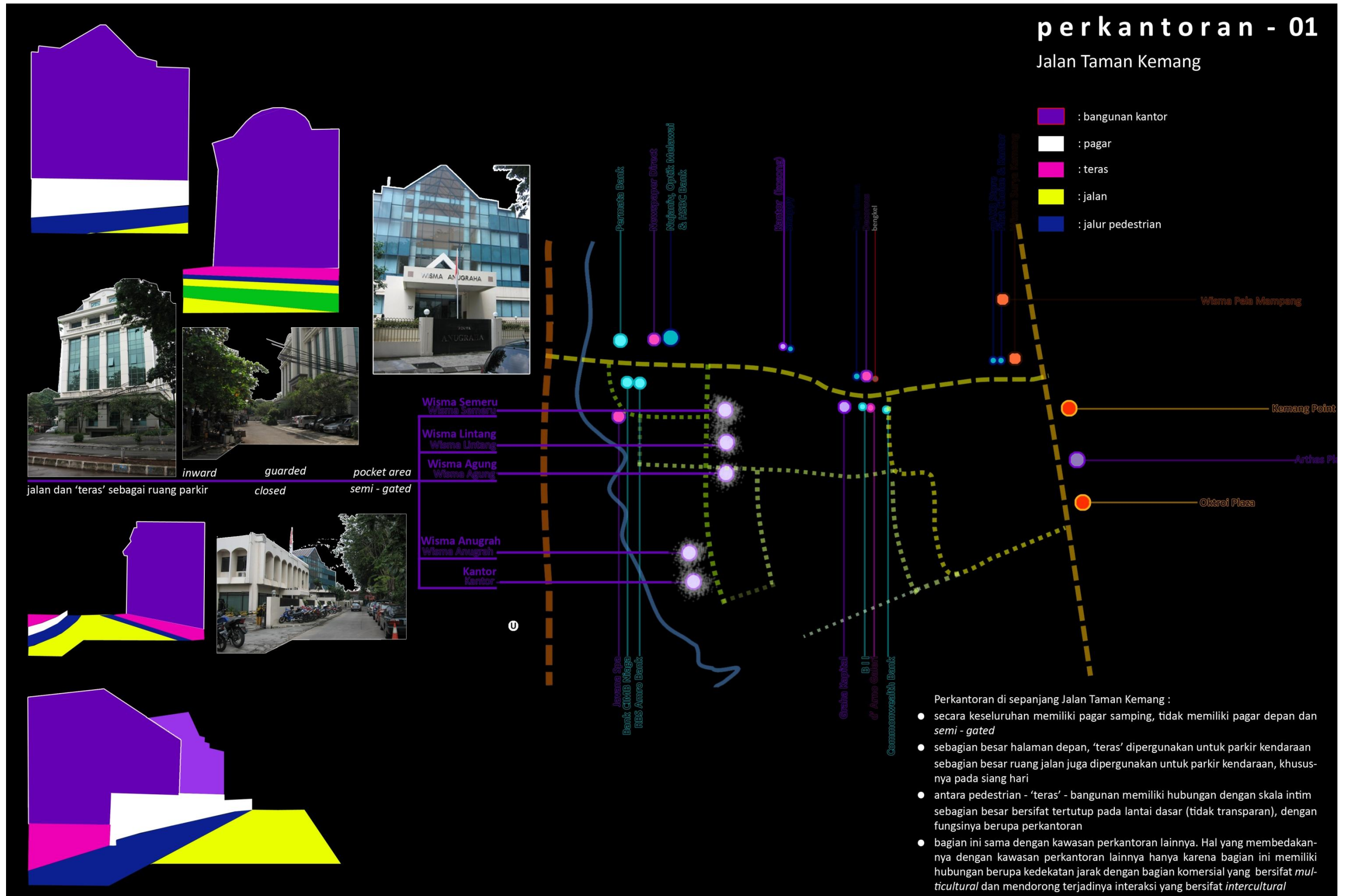
Gambar V-12. Titik – titik kegiatan di kawasan perancangan Kemang – komersial campuran 01



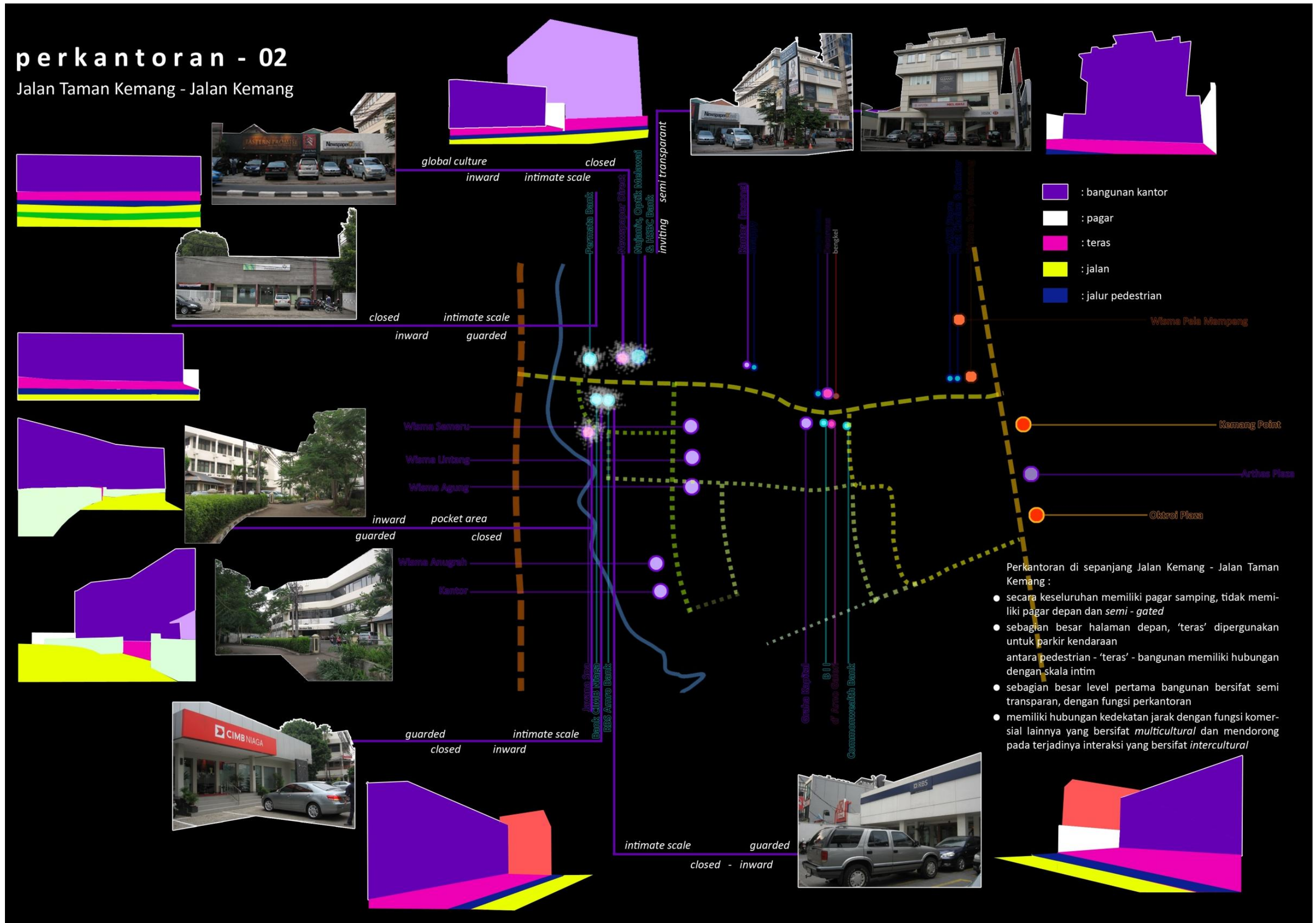
Gambar V-13. Titik – titik kegiatan di kawasan perancangan Kemang – komersial campuran 02



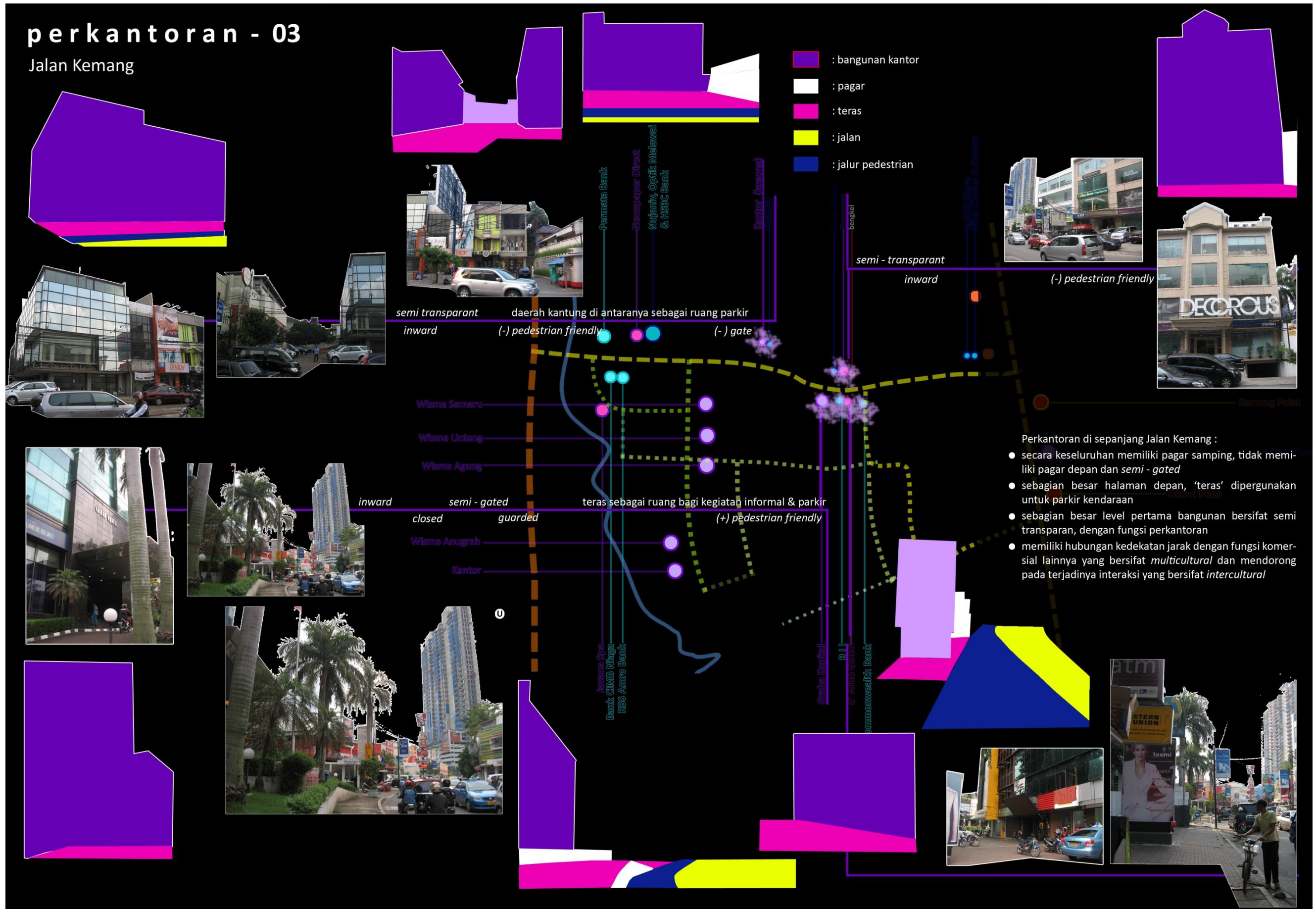
Gambar V-14. Titik – titik kegiatan di kawasan perancangan Kemang – komersial campuran 03



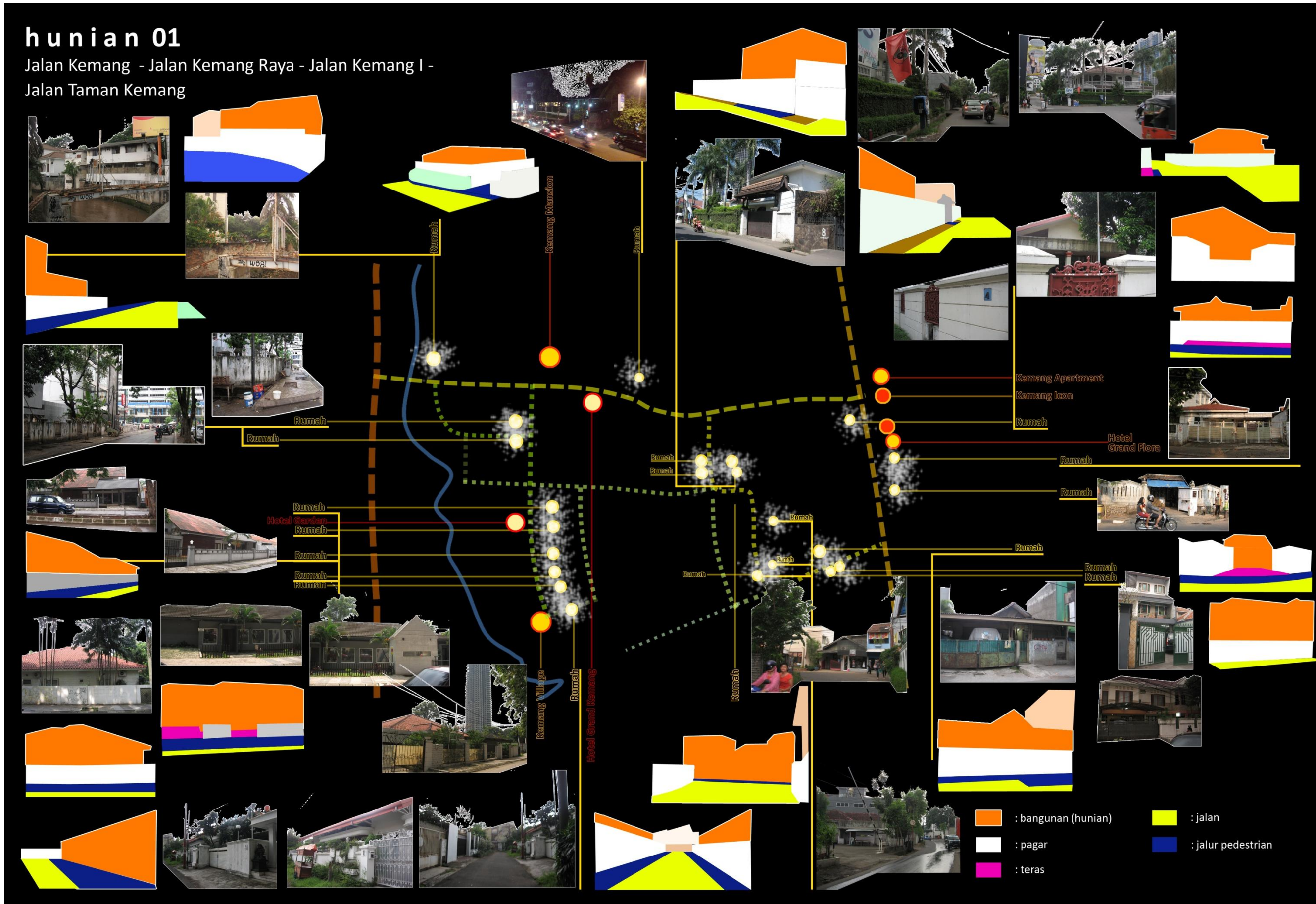
Gambar V-15. Titik – titik kegiatan di kawasan perancangan Kemang – perkantoran 01



Gambar V-16. Titik – titik kegiatan di kawasan perancangan Kemang – perkantoran 02



Gambar V-17. Titik – titik kegiatan di kawasan perancangan Kemang – perkantoran 03

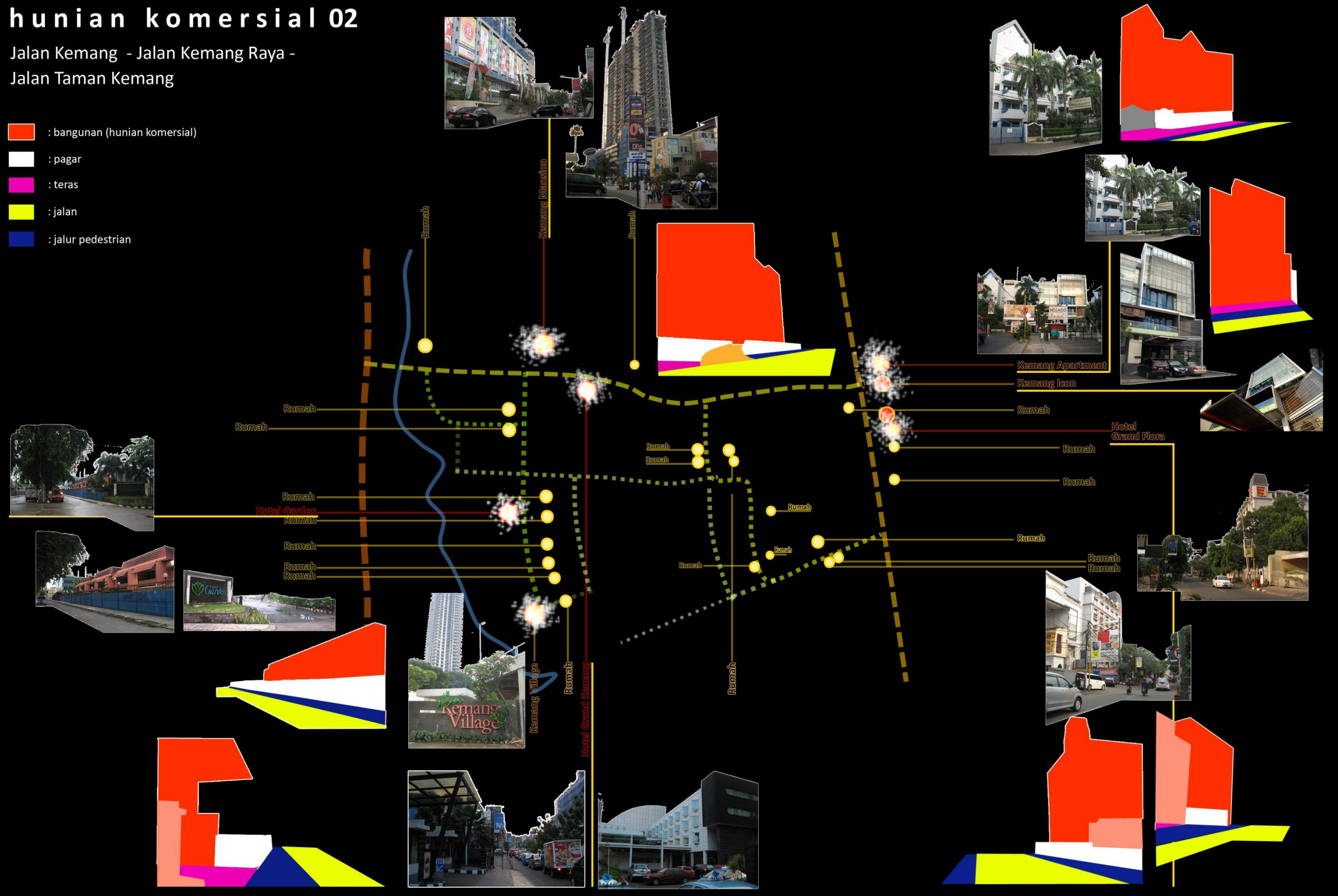


Gambar V-18. Titik – titik kegiatan di kawasan perancangan Kemang – hunian 01

hunian komersial 02

Jalan Kemang - Jalan Kemang Raya -
Jalan Taman Kemang

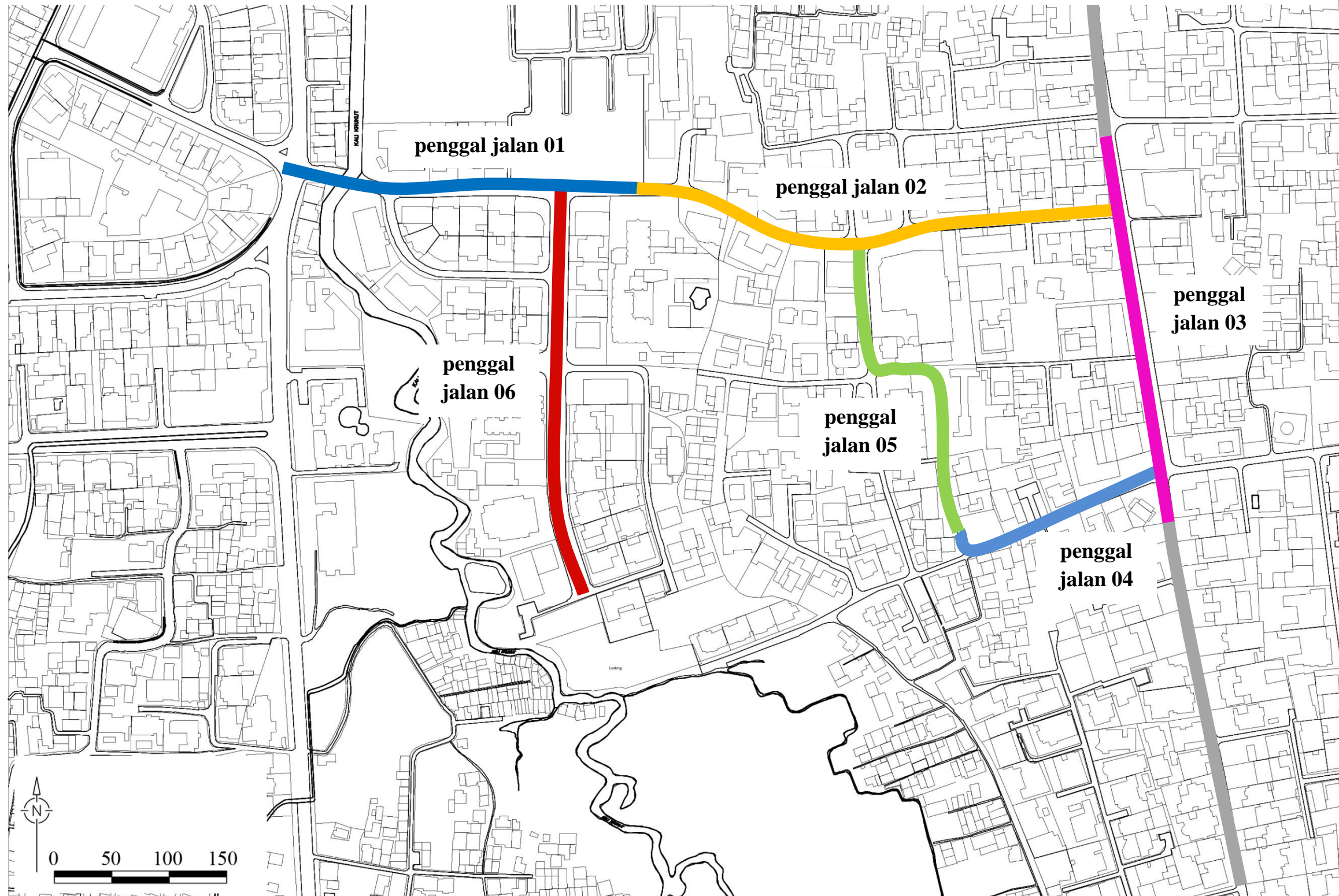
- : bangunan (hunian komersial)
- : pagar
- : teras
- : jalan
- : jalur pedestrian



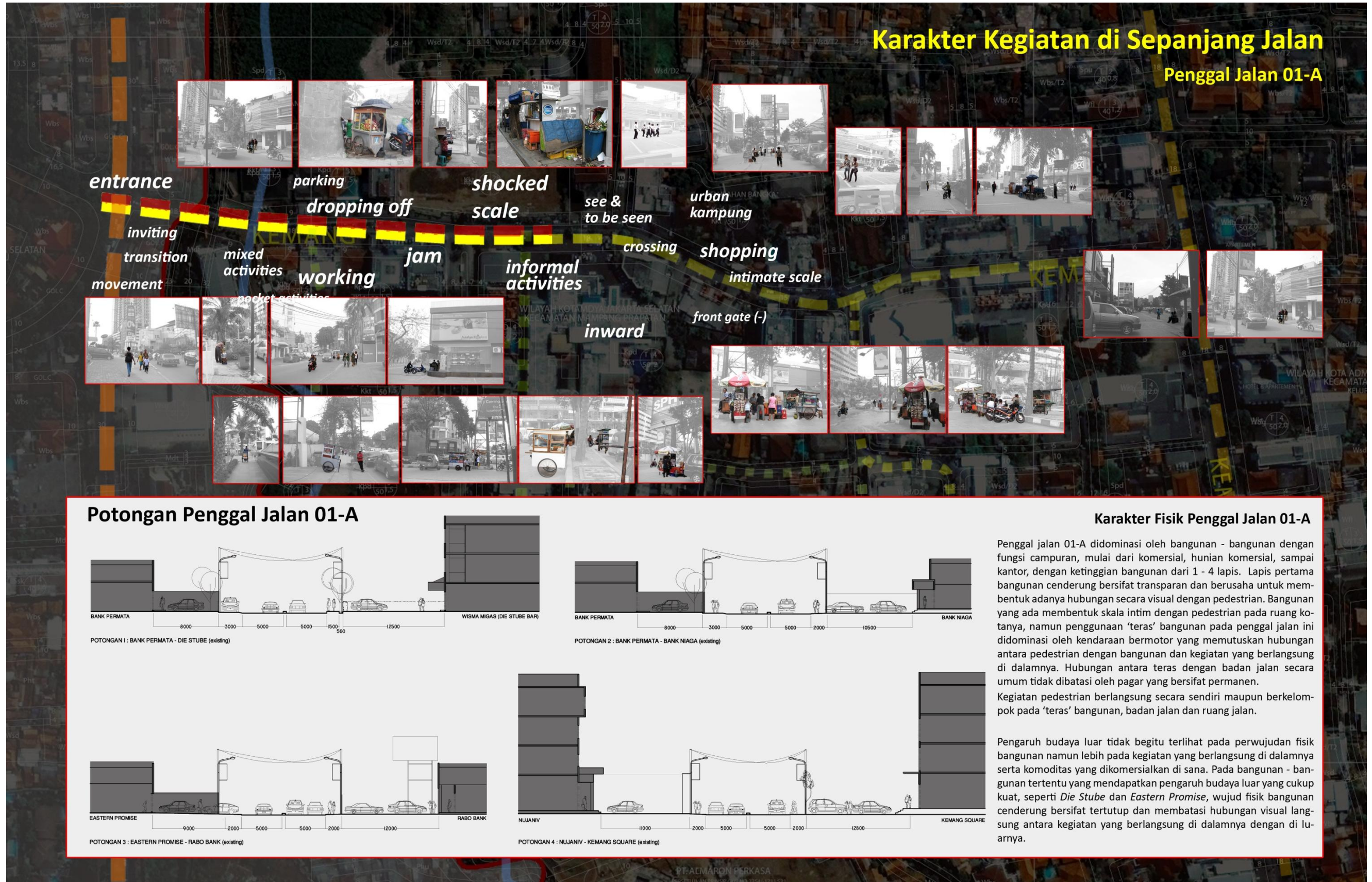
Gambar V-19. Titik – titik kegiatan di kawasan perancangan Kemang – hunian 02

V.2. Karakter Penggal Jalan

Berikut adalah beberapa karakter penggal jalan pada kawasan perancangan baik secara fisik maupun kegiatan.



Gambar V-20. Penggal jalan kawasan perancangan Kemang



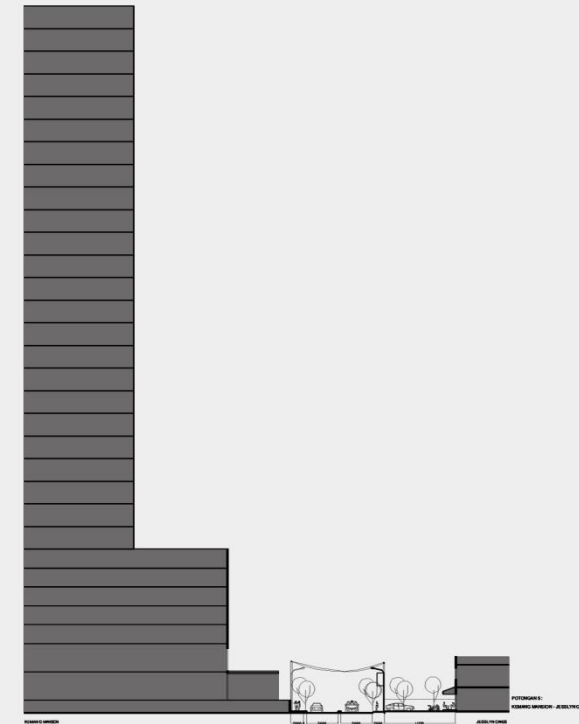
Gambar V-21. Karakter penggal jalan 01-A



Karakter Kegiatan di Sepanjang Jalan

Penggal Jalan 01 - B

entrance
 see & to be seen
 intimate scale
 parking
 see & to be seen
 sight seeing
 inward
 dropping off
 shocked scale
 shopping
 jam informal activities
 front gate (-)
 inviting transition
 mixed activities
 urban kampung



Karakter Fisik Penggal Jalan 01-B

Karakter fisik penggal jalan 01- B secara keseluruhan hampir sama dengan karakter fisik penggal jalan 01-A yang didominasi penggunaannya oleh bangunan dengan fungsi campuran, mulai dari komersial, hunian komersial sampai kantor dengan ketinggian bangunan mulai dari 1 - 31 lantai.

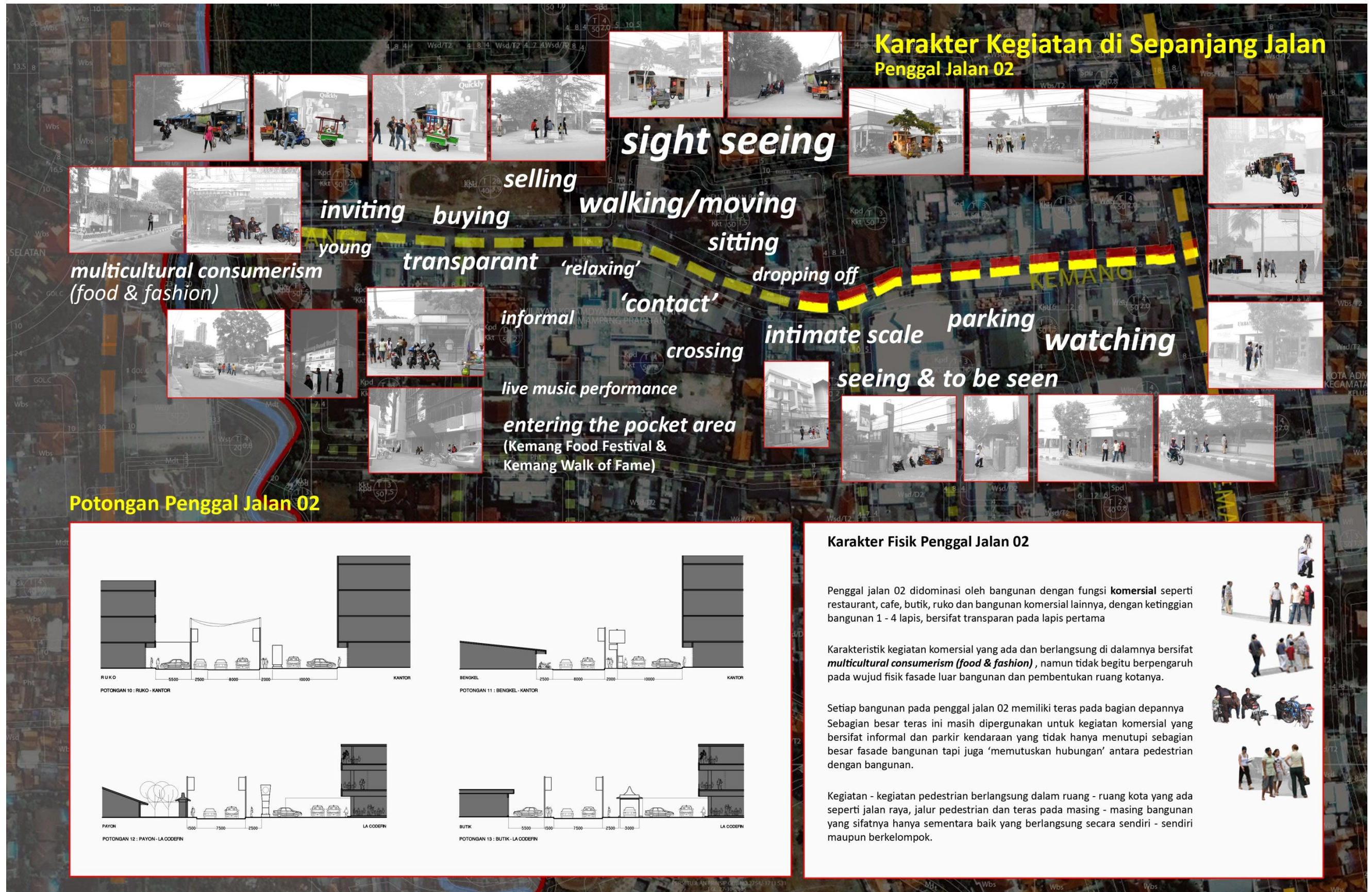
Bangunan - bangunan yang ada membentuk skala intim dengan pedestrian pada ruang kotanya, kecuali pada bangunan Kemang Mansion (yang keberadaannya merusak skala kawasan Kemang, dengan ketinggian yang mencapai 30 lapis dan adanya pembatasan fisik secara 'keras' dengan ruang publik).

Secara keseluruhan lapis pertama bangunan yang ada bersifat transparan yang berusaha untuk menciptakan adanya hubungan antara pedestrian dengan bangunan yang ada. Namun dengan adanya penggunaan teras untuk parkir kendaraan bermotor, memutuskan hubungan antara pedestrian dengan bangunan dan kegiatan yang berlangsung di dalamnya.

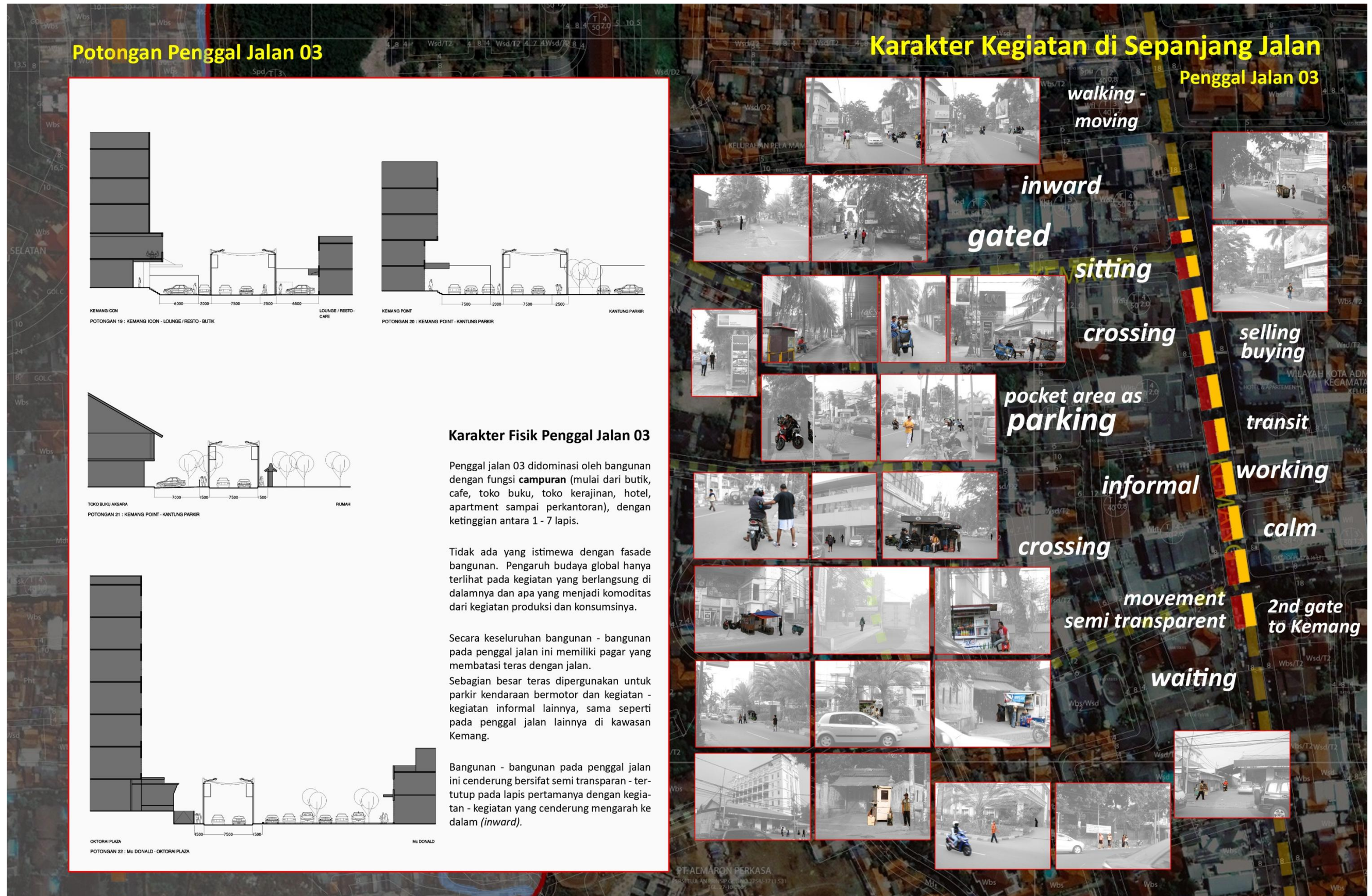
Sama seperti pada karakter penggal jalan 01-A, pengaruh budaya luar tidak begitu terlihat pada perwujudan fisik bangunan namun lebih pada pelaku kegiatan, kegiatan serta apa yang menjadi komoditas di sana. Kegiatan pedestrian mengambil tempat pada 'teras' bangunan, badan jalan dan ruang jalan. yang berlangsung secara sendiri - sendiri dan berkelompok.

Karakter Fisik Penggal Jalan 01-B

Gambar V-22. Karakter penggal jalan 01-B

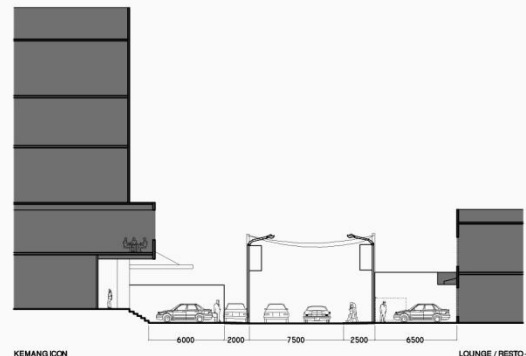


Gambar V-23. Karakter penggal jalan 02

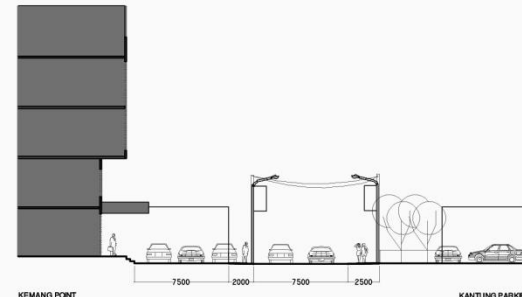


Potongan Penggal Jalan 03

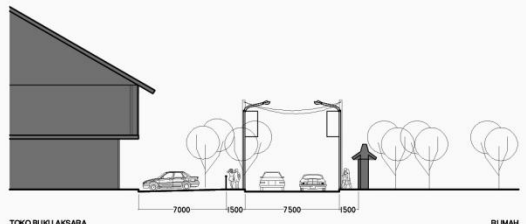
Karakter Kegiatan di Sepanjang Jalan Penggal Jalan 03



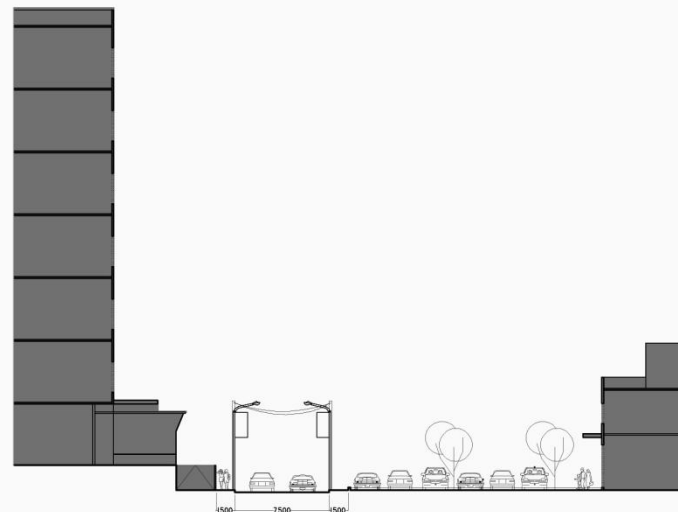
KEMANG ICON
POTONGAN 19 : KEMANG ICON - LOUNGE / RESTO - BUTIK
LOUNGE / RESTO - CAFE



KEMANG POINT
POTONGAN 20 : KEMANG POINT - KANTUNG PARKIR
KANTUNG PARKIR



TOKO BUKU ANSARA
POTONGAN 21 : KEMANG POINT - KANTUNG PARKIR
RUMAH



OKTORAI PLAZA
POTONGAN 22 : Mc DONALD - OKTORAI PLAZA
Mc DONALD

Karakter Fisik Penggal Jalan 03

Penggal jalan 03 didominasi oleh bangunan dengan fungsi **campuran** (mulai dari butik, cafe, toko buku, toko kerajinan, hotel, apartment sampai perkantoran), dengan ketinggian antara 1 - 7 lapis.

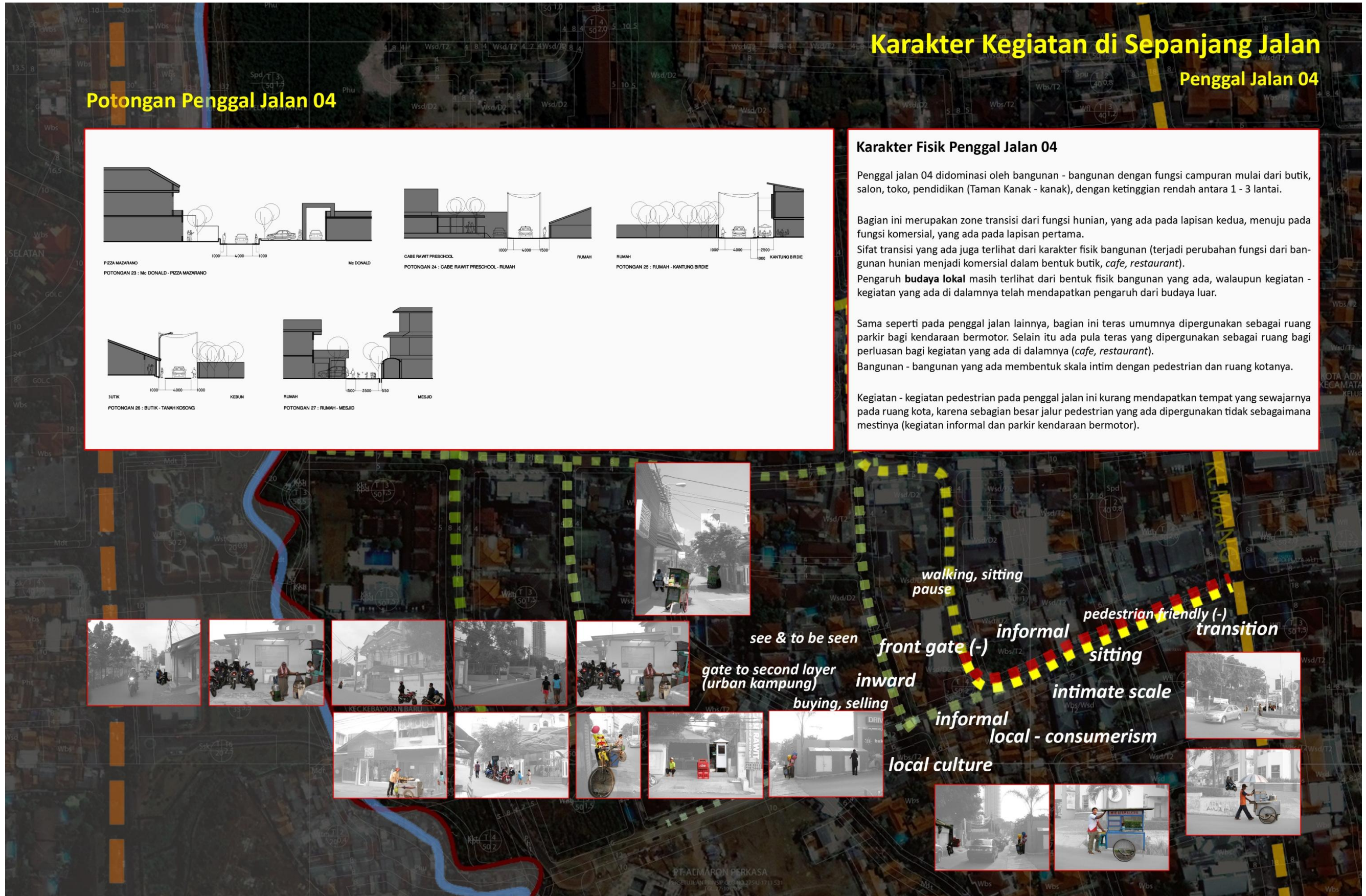
Tidak ada yang istimewa dengan fasade bangunan. Pengaruh budaya global hanya terlihat pada kegiatan yang berlangsung di dalamnya dan apa yang menjadi komoditas dari kegiatan produksi dan konsumsinya.

Secara keseluruhan bangunan - bangunan pada penggal jalan ini memiliki pagar yang membatasi teras dengan jalan.

Sebagian besar teras dipergunakan untuk parkir kendaraan bermotor dan kegiatan - kegiatan informal lainnya, sama seperti pada penggal jalan lainnya di kawasan Kemang.

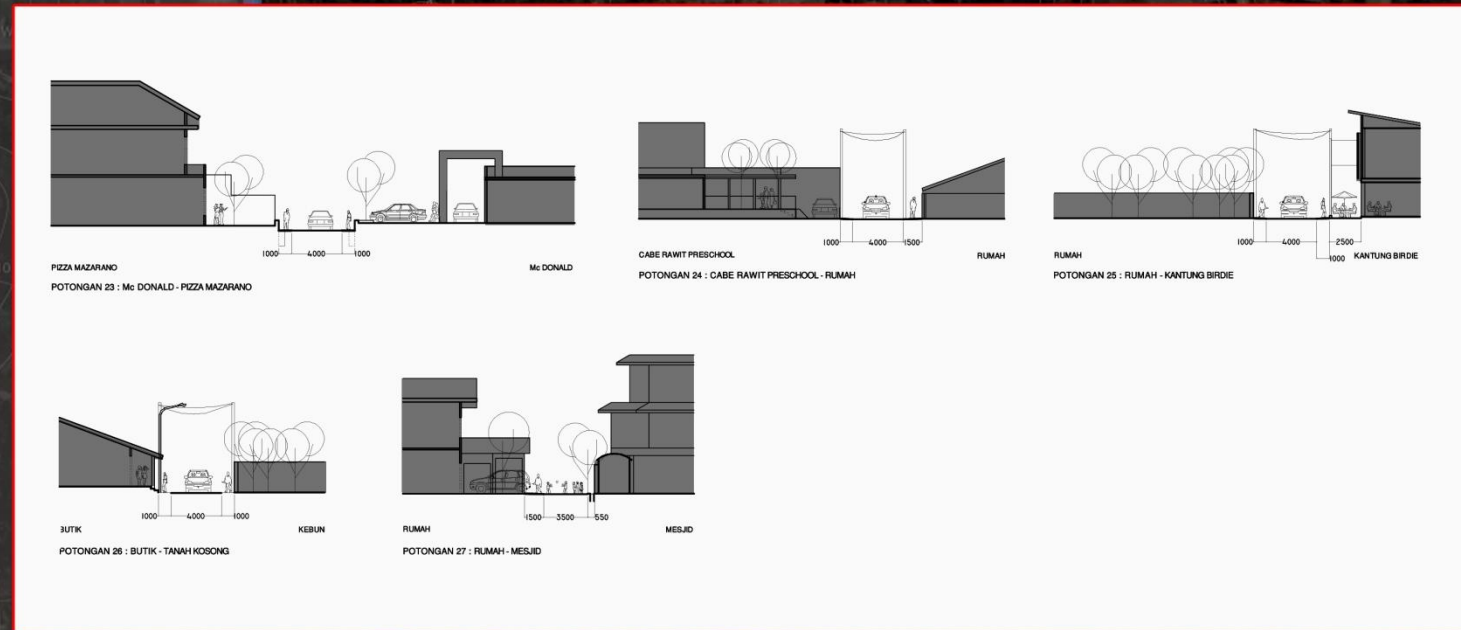
Bangunan - bangunan pada penggal jalan ini cenderung bersifat semi transparan - tertutup pada lapis pertamanya dengan kegiatan - kegiatan yang cenderung mengarah ke dalam (*inward*).

Gambar V-24. Karakter penggal jalan 03



Karakter Kegiatan di Sepanjang Jalan Penggal Jalan 04

Potongan Penggal Jalan 04



Karakter Fisik Penggal Jalan 04

Penggal jalan 04 didominasi oleh bangunan - bangunan dengan fungsi campuran mulai dari butik, salon, toko, pendidikan (Taman Kanak - kanak), dengan ketinggian rendah antara 1 - 3 lantai.

Bagian ini merupakan zone transisi dari fungsi hunian, yang ada pada lapisan kedua, menuju pada fungsi komersial, yang ada pada lapisan pertama.

Sifat transisi yang ada juga terlihat dari karakter fisik bangunan (terjadi perubahan fungsi dari bangunan hunian menjadi komersial dalam bentuk butik, *cafe, restaurant*).

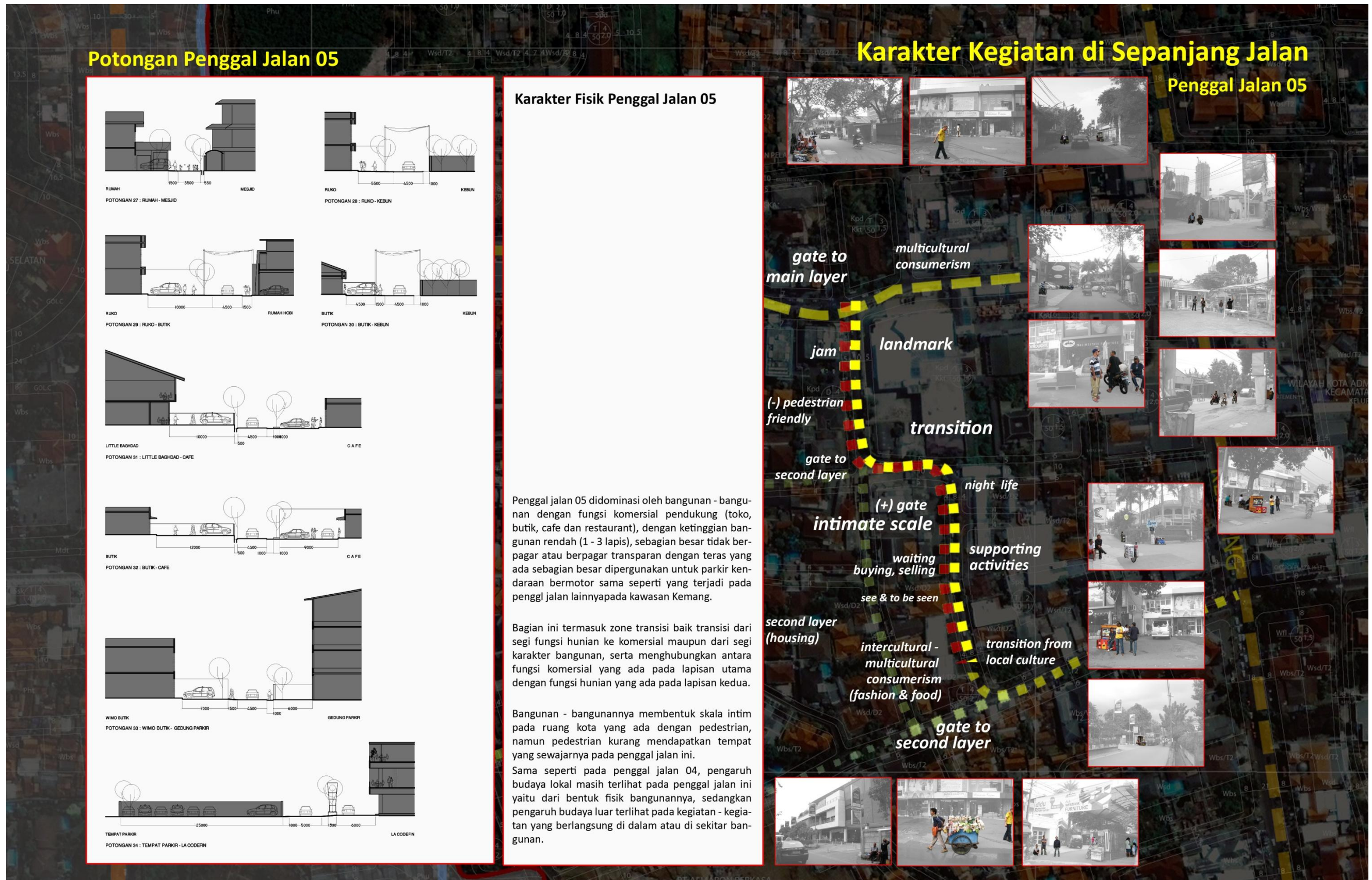
Pengaruh **budaya lokal** masih terlihat dari bentuk fisik bangunan yang ada, walaupun kegiatan - kegiatan yang ada di dalamnya telah mendapatkan pengaruh dari budaya luar.

Sama seperti pada penggal jalan lainnya, bagian ini teras umumnya dipergunakan sebagai ruang parkir bagi kendaraan bermotor. Selain itu ada pula teras yang dipergunakan sebagai ruang bagi perluasan bagi kegiatan yang ada di dalamnya (*cafe, restaurant*).

Bangunan - bangunan yang ada membentuk skala intim dengan pedestrian dan ruang kotanya.

Kegiatan - kegiatan pedestrian pada penggal jalan ini kurang mendapatkan tempat yang sewajarnya pada ruang kota, karena sebagian besar jalur pedestrian yang ada dipergunakan tidak sebagaimana mestinya (kegiatan informal dan parkir kendaraan bermotor).

Gambar V-25. Karakter penggal jalan 04



Potong Penggal Jalan 05

Karakter Kegiatan di Sepanjang Jalan Penggal Jalan 05

Karakter Fisik Penggal Jalan 05

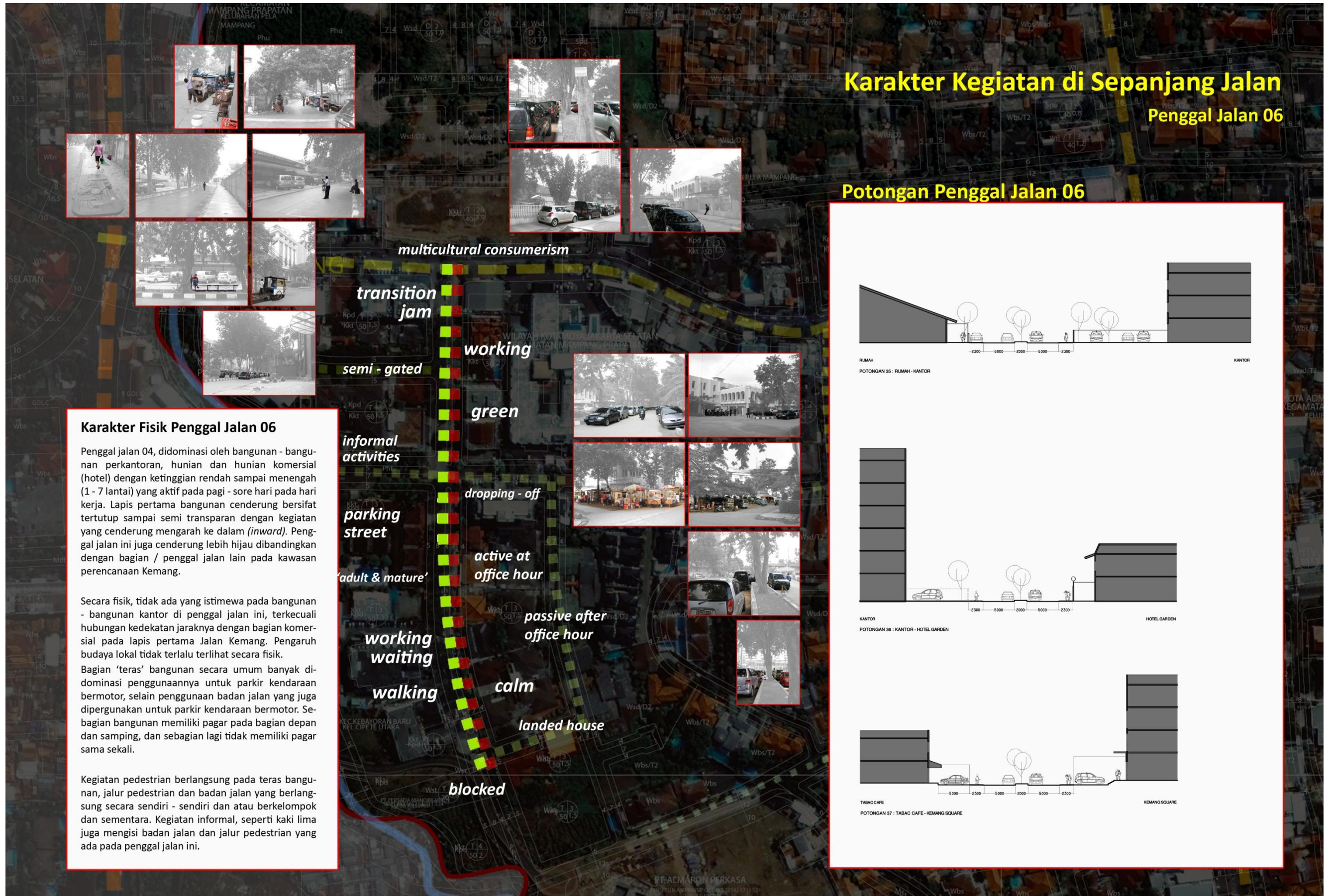
Penggal jalan 05 didominasi oleh bangunan - bangunan dengan fungsi komersial pendukung (toko, butik, cafe dan restaurant), dengan ketinggian bangunan rendah (1 - 3 lapis), sebagian besar tidak berpagar atau berpagar transparan dengan teras yang ada sebagian besar dipergunakan untuk parkir kendaraan bermotor sama seperti yang terjadi pada penggal jalan lainnya pada kawasan Kemang.

Bagian ini termasuk zone transisi baik transisi dari segi fungsi hunian ke komersial maupun dari segi karakter bangunan, serta menghubungkan antara fungsi komersial yang ada pada lapisan utama dengan fungsi hunian yang ada pada lapisan kedua.

Bangunan - bangunannya membentuk skala intim pada ruang kota yang ada dengan pedestrian, namun pedestrian kurang mendapatkan tempat yang sewajarnya pada penggal jalan ini.

Sama seperti pada penggal jalan 04, pengaruh budaya lokal masih terlihat pada penggal jalan ini yaitu dari bentuk fisik bangunannya, sedangkan pengaruh budaya luar terlihat pada kegiatan - kegiatan yang berlangsung di dalam atau di sekitar bangunan.

Gambar V-26. Karakter penggal jalan 05



Gambar V-27. Karakter penggal jalan 06

V.3. Daerah Kantung

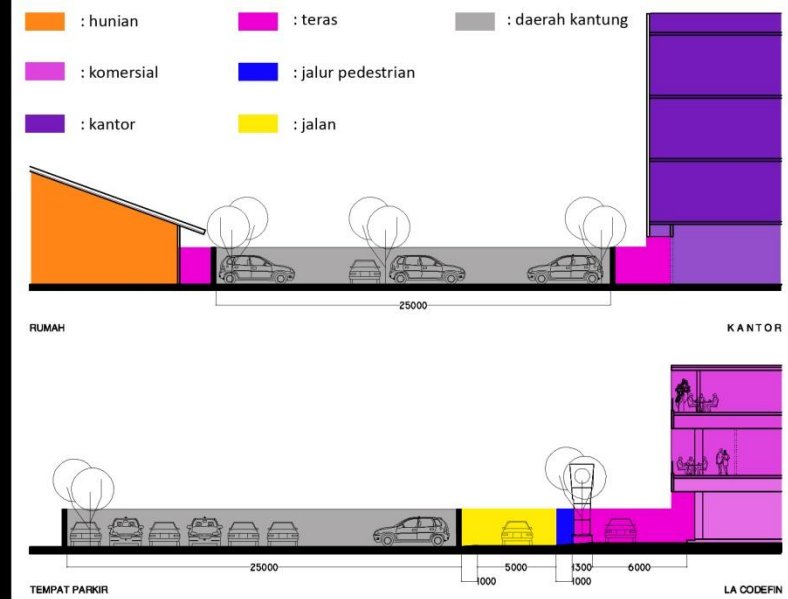
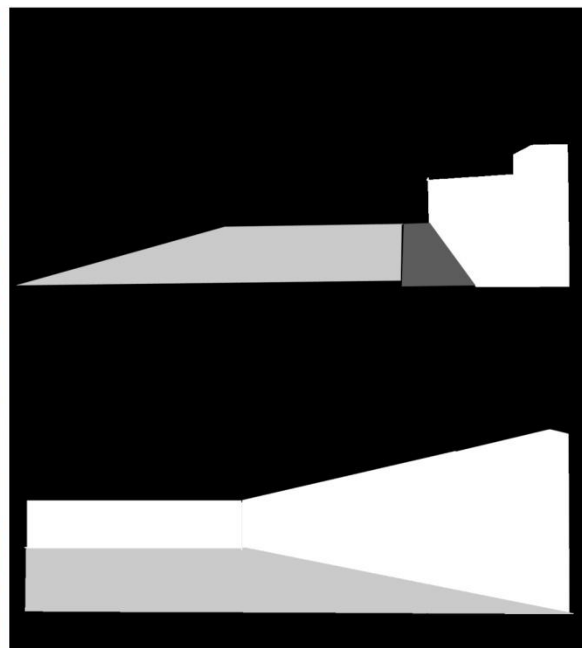
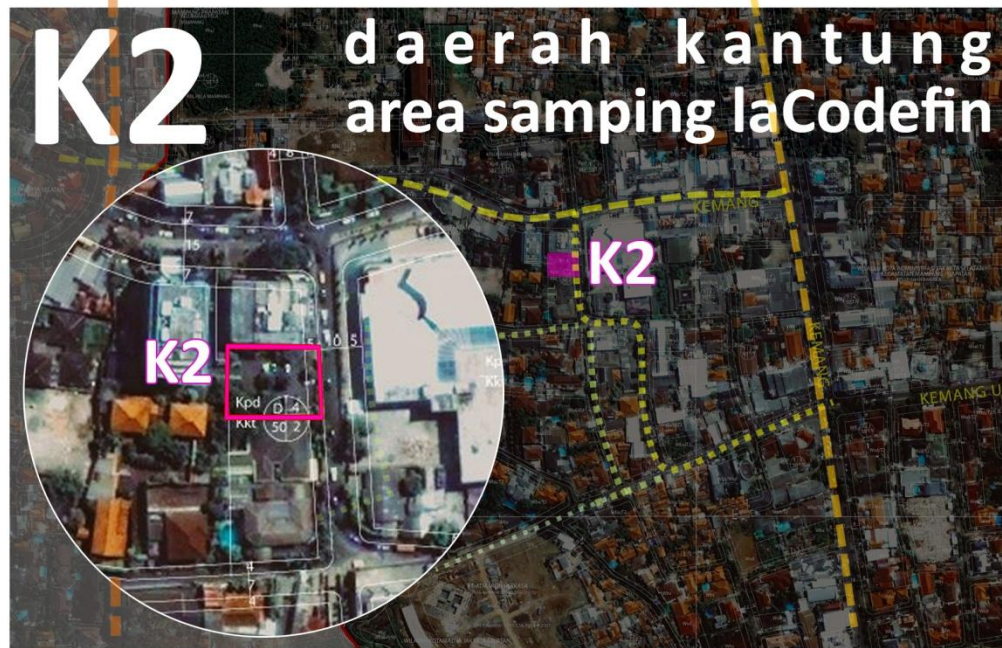
Daerah – daerah kantung sebagai bagian dalam kawasan perancangan Kemang, sebagian besar diisi oleh kegiatan komersial campuran (kuliner dan butik) serta parkir. Gambar dan uraian berikut memperlihatkan penyebaran serta karakter fisik dan kegiatan dari masing – masing daerah kantung dalam kawasan perancangan Kemang.



Gambar V-28. Penyebaran daerah kantung pada kawasan perancangan



Gambar V-29. Daerah kantong K1 – Kemang Food Festival

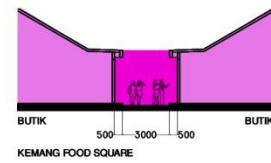


Daerah kantung K2, merupakan zone parkir di samping La Codefin yang terletak antara dua massa hunian berpagar dan berfungsi sebagai ruang parkir tambahan bagi Jalan Kemang

Gambar V-30. Daerah kantung 2, K2 – area samping La Codefin

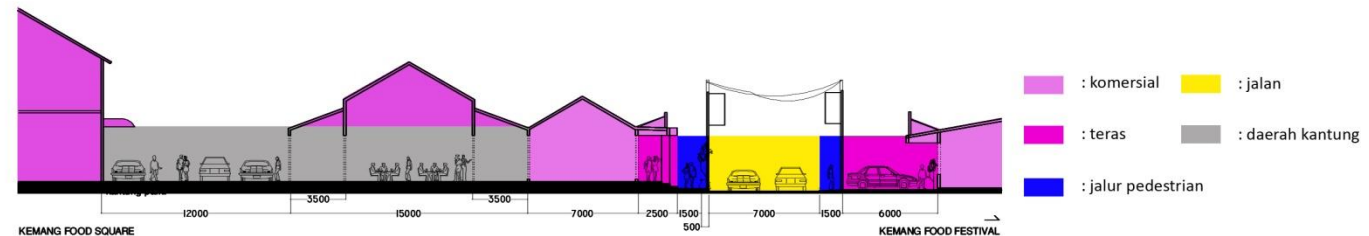
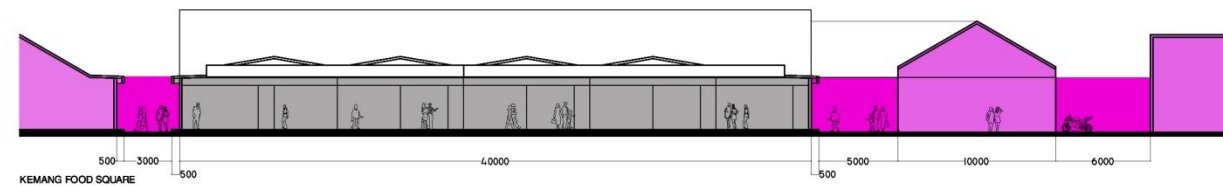


daerah kantong Kemang Food Square



Daerah kantong K3a merupakan zone Kemang Food Square, yang :

- bersifat terbuka, mengundang dan transparan
- membentuk skala intim, dengan bentuk fisik bangunan yang bergaya lokal
- menawarkan bentuk kebudayaan yang berbeda dalam bentuk kuliner dan barang - barang konsumsi
- sebagian dipergunakan untuk parkir kendaraan bermotor
- sebagai tempat yang dapat mengumpulkan orang banyak, seperti pertunjukan musik, nonton bareng, dan lainnya.



Gambar V-31. Daerah kantong 3a, K3a – Kemang Food Square

K3b daerah kantung Kemang Food Square



Daerah kantung K3b merupakan bagian dari daerah kantung Kemang Food Square, yang :

- membentuk satu kesatuan kantung yang menghubungkan Jalan Kemang dengan Jalan Kemang Raya
- dipergunakan sebagai parkir kendaraan bermotor dan kegiatan pendukung aktivitas Jalan Kemang dan jalan Kemang Raya, seperti warung makan bagi pegawai dan karyawan yang bekerja di kawasan itu. kantung dikelilingi oleh massa bangunan dengan fungsi perkantoran dan komersial (cafe, restaurant dan butik)

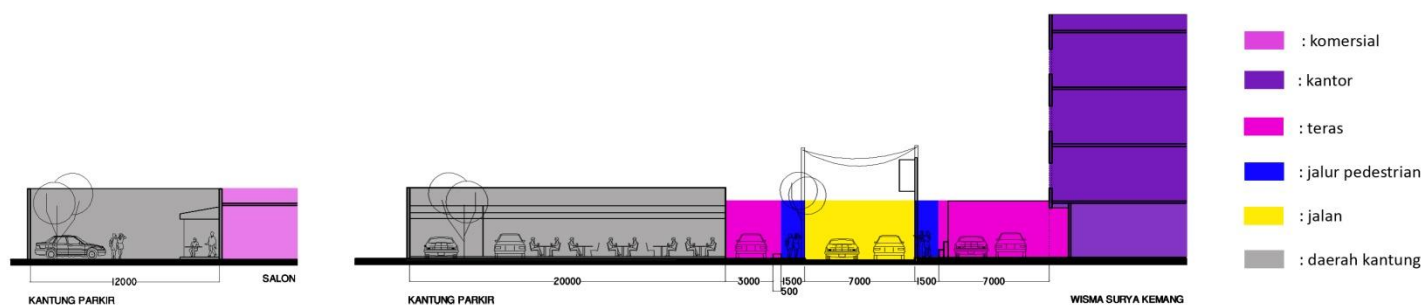
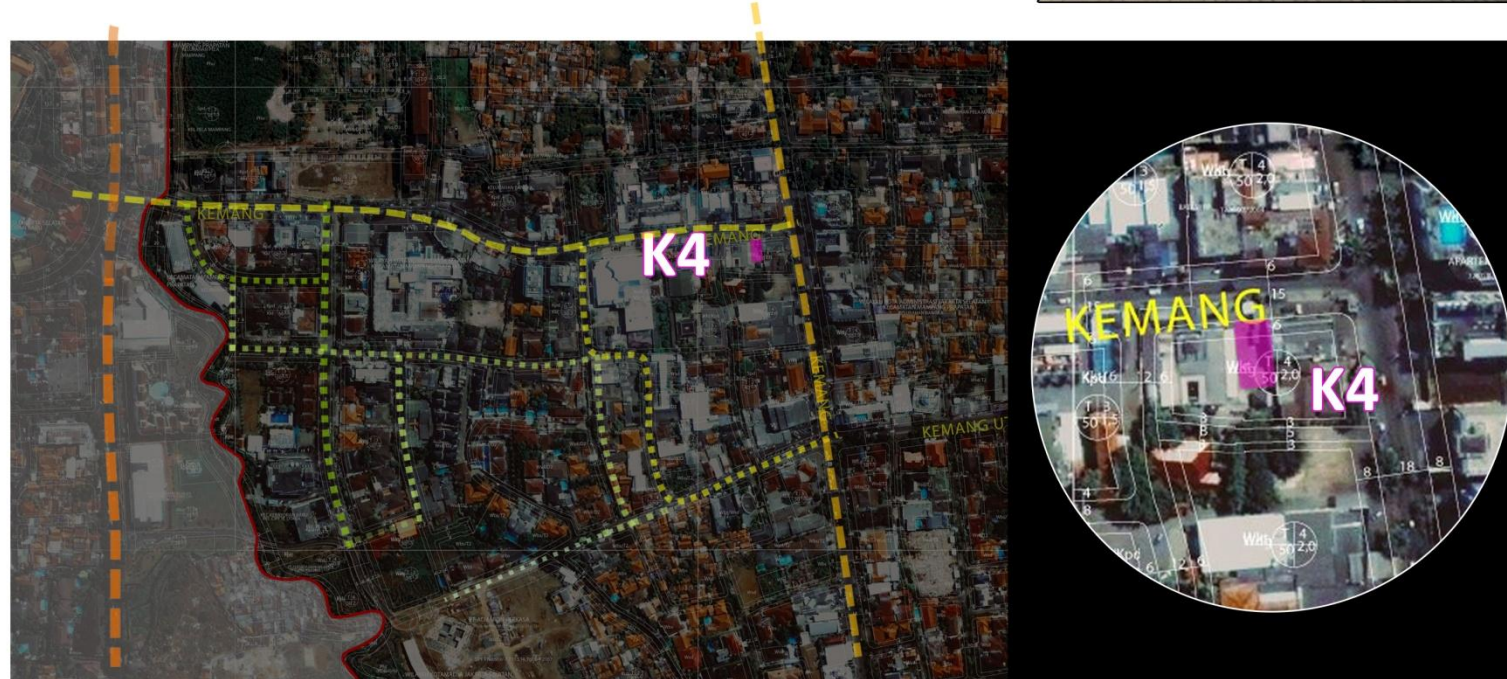


Gambar V-32. Daerah kantung 3b, K3b – Kemang Food Square



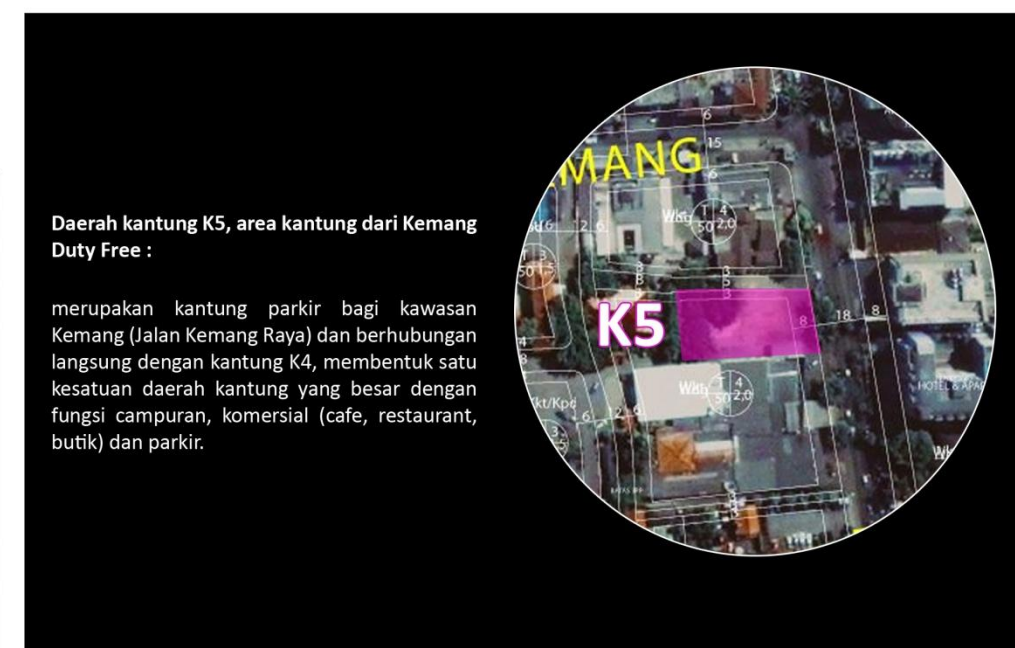
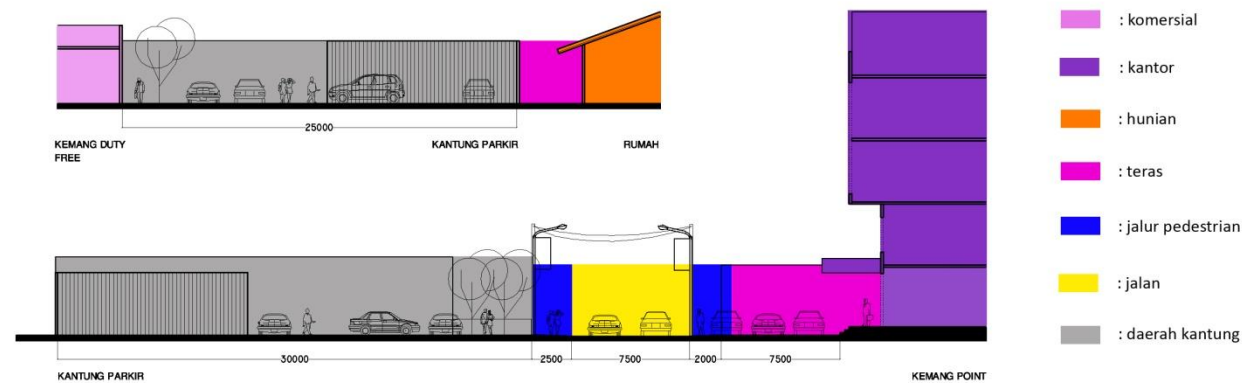
K4 daerah kantong area salon

Daerah kantong K4 merupakan daerah kantong yang :
dipergunakan sebagai kantong parkir bagi kawasan area salon dan kawasan Kemang serta sekitarnya.



Gambar V-33. Daerah kantong 4, K4 – area salon

K5 daerah kantong area Kemang Duty Free



Daerah kantong K5, area kantong dari Kemang Duty Free :

merupakan kantong parkir bagi kawasan Kemang (Jalan Kemang Raya) dan berhubungan langsung dengan kantong K4, membentuk satu kesatuan daerah kantong yang besar dengan fungsi campuran, komersial (cafe, restaurant, butik) dan parkir.

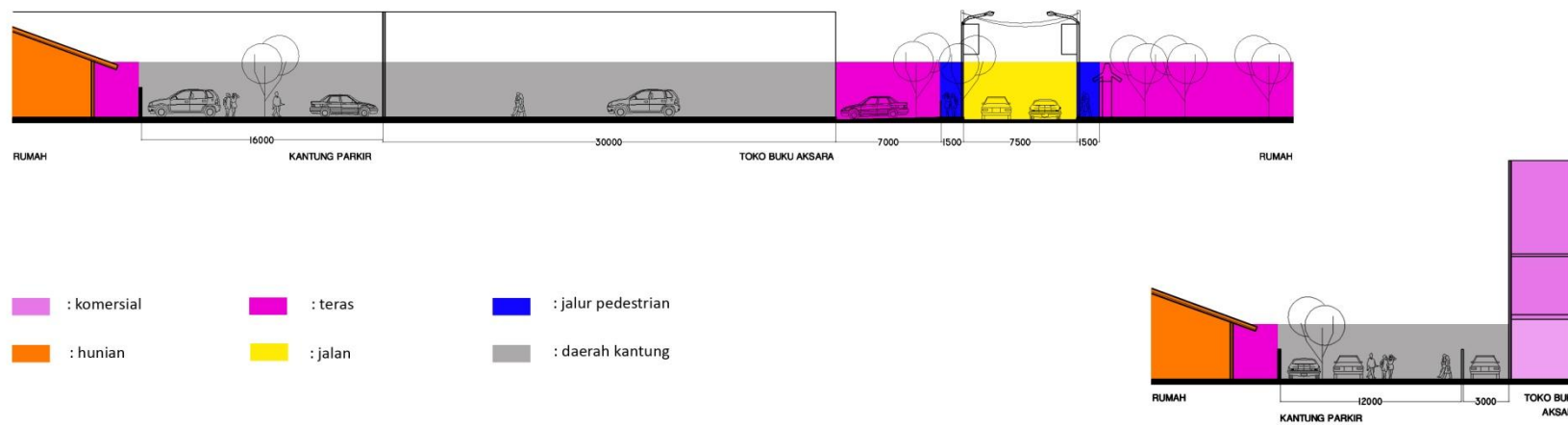
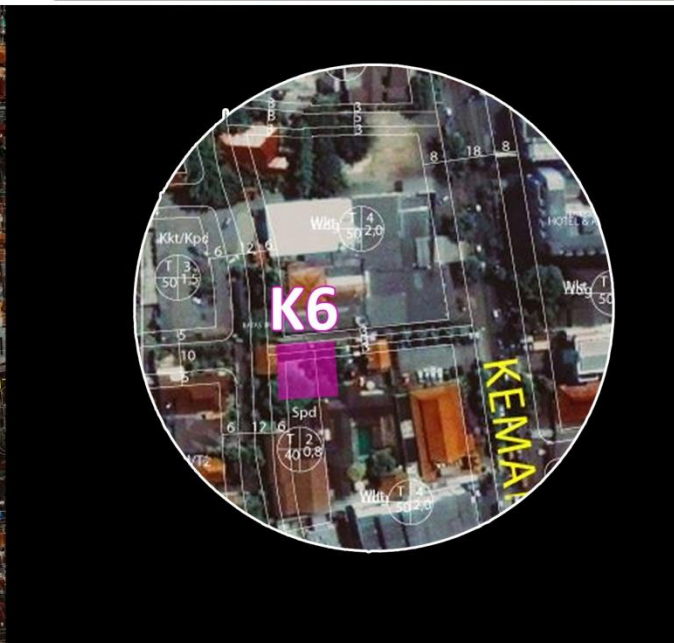
Gambar V-34. Daerah kantong 5, K5 – area Kemang Duty Free

K6

daerah kantong area Aksara Bookstore

Daerah kantong K6 merupakan kantong dari daerah *Aksara Bookstore*, yang :

berfungsi sebagai daerah parkir bagi kawasan Kemang dan sekitarnya. Kantong ini diapit oleh bangunan dengan fungsi hunian.



Gambar V-35. Daerah kantong 6, K6 – area Aksara Bookstore



K7

daerah kantong
Birdie - warung bir



Daerah kantong K7 merupakan kantong Birdie - warung bir :

berfungsi sebagai daerah kantong bagi kegiatan komersial (*cafe, restaurant, butik*), serta kantong parkir bagi sepeda motor
kantong ini bersifat transparan, terbuka dan mengundang pengunjung



Gambar V-36. Daerah kantong 7, K7 – Birdie , warung bir

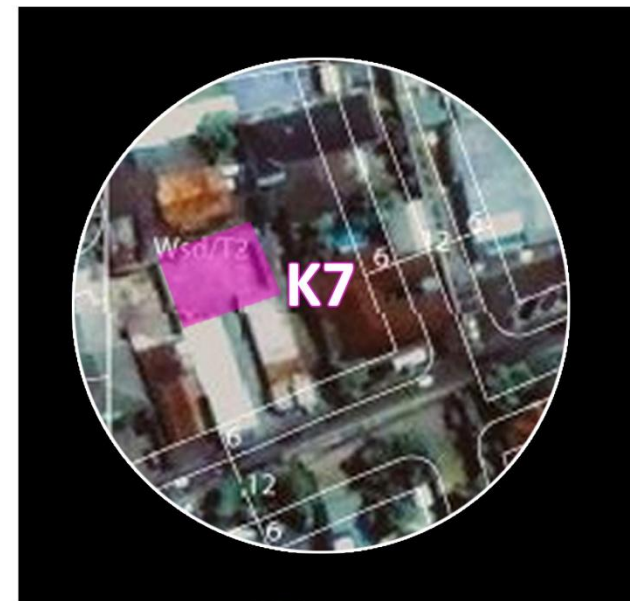


K7

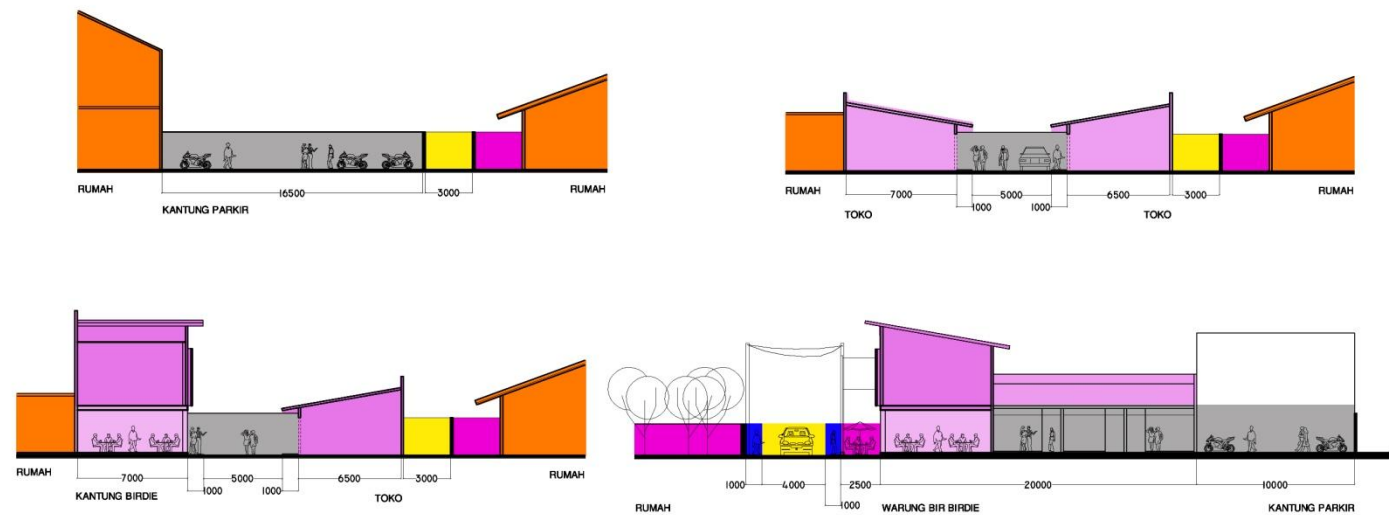
daerah kantong Birdie - Warung Bir

Daerah kantong K7 merupakan kantong Birdie - warung bir :

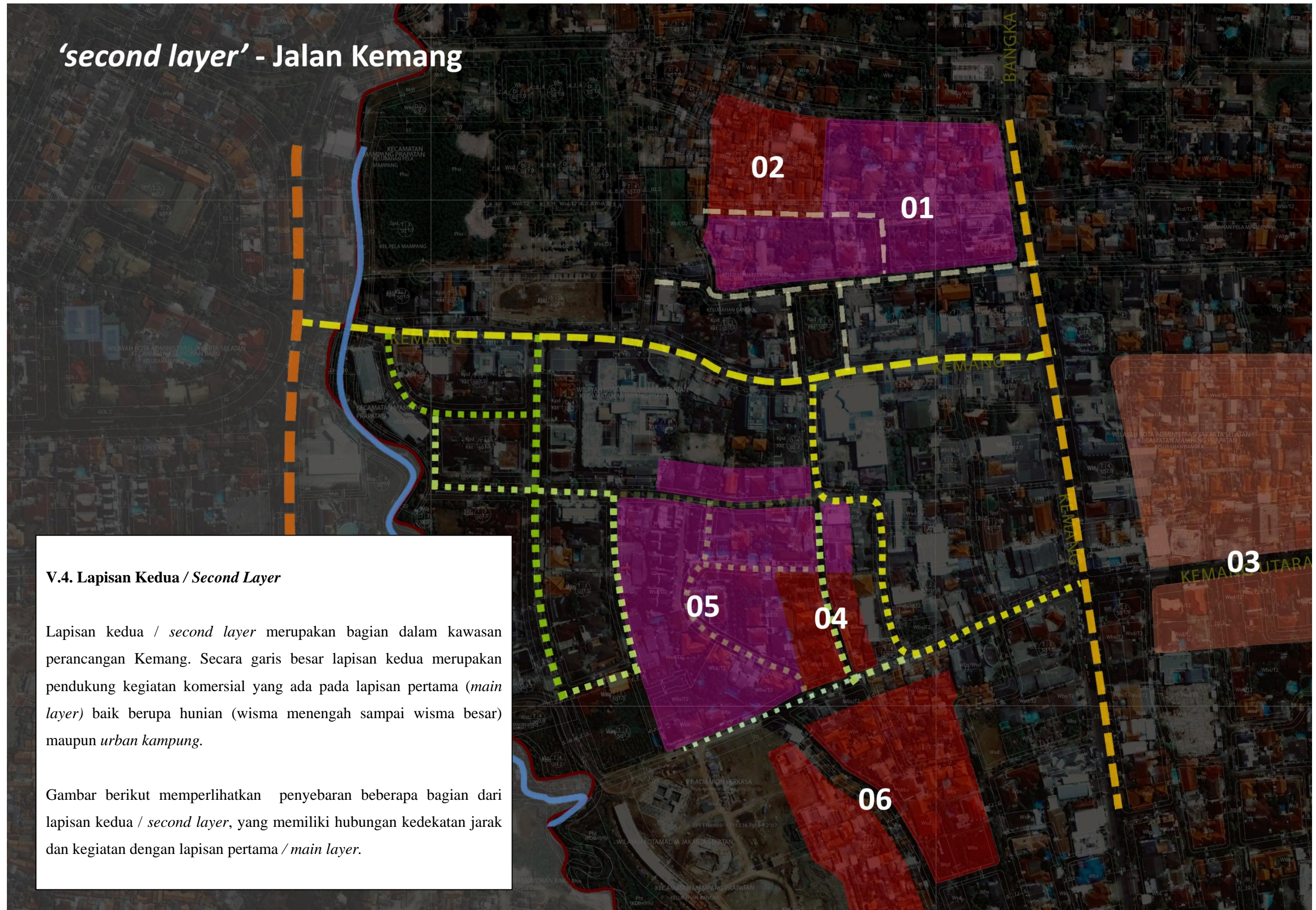
berfungsi sebagai daerah kantong bagi kegiatan komersial (*cafe, restaurant, butik*), serta kantong parkir bagi sepeda motor. kantong ini bersifat transparan, terbuka dan mengundang pengunjung



- : komersial
- : teras
- : daerah kantong
- : hunian
- : jalan
- : pedestrian



Gambar V-37. Daerah kantong 7, K7 – Birdie, warung bir

Gambar V-38. *Second layer* pada kawasan perancangan Kemang

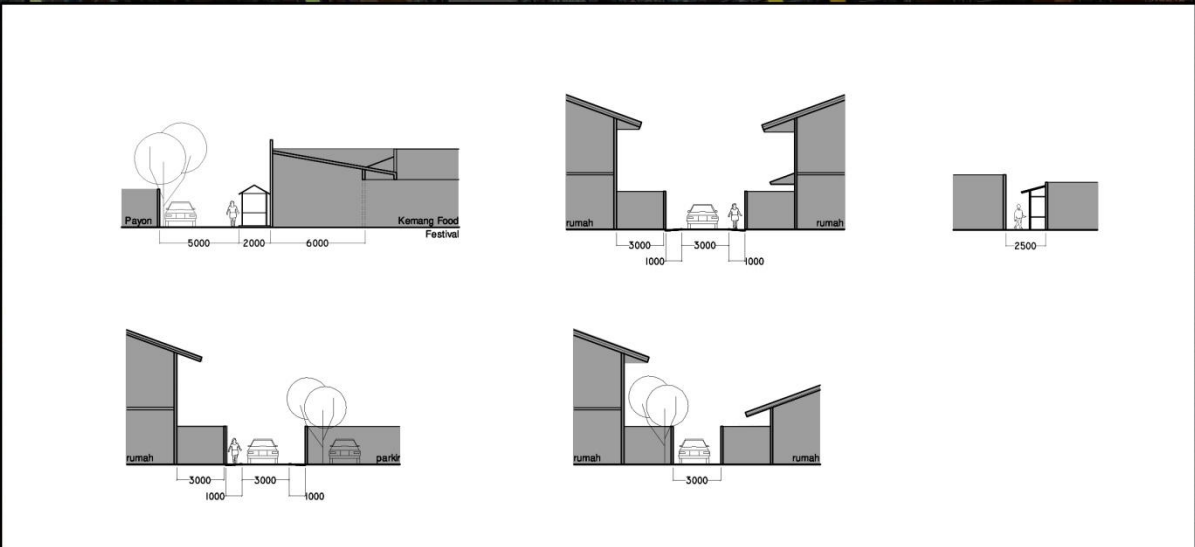


01

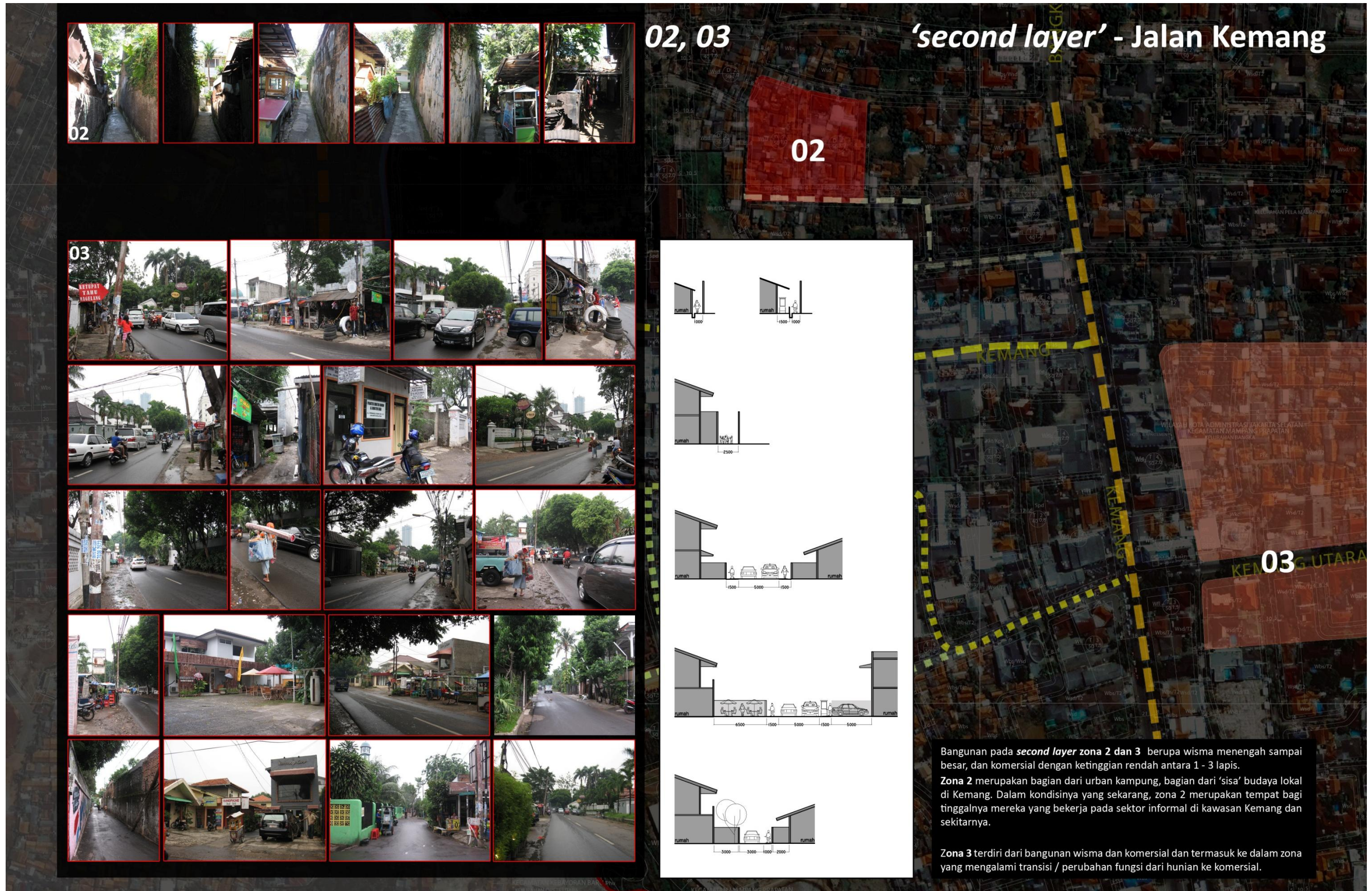
'second layer' - Jalan Kemang

01

Bangunan pada *second layer zona 1* berupa wisma menengah sampai besar, dengan ketinggian antara 1 - 2 lapis, yang sebagian besar memiliki pagar (mulai dari pagar depan yang bersifat semi - transparan sampai masif)
 Ruang terbuka, jarak antar bangunan yang relatif dekat (2.5m - 3m) membentuk skala intim pada pedestrian dengan ruang ko-nya.
 Kegiatan yang ada di sekitarnya berupa kegiatan sehari - hari (bermain, nongkrong dengan tetangga, berpindah) serta kegiatan informal lainnya.



Gambar V-39. Second layer 01



Gambar V-40. *Second layer* 02& 03



04 'second layer' - Jalan Kemang

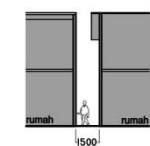
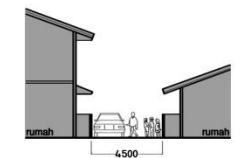
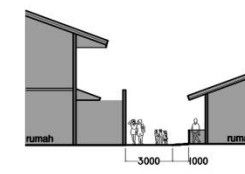
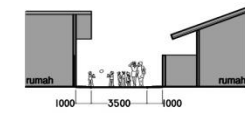
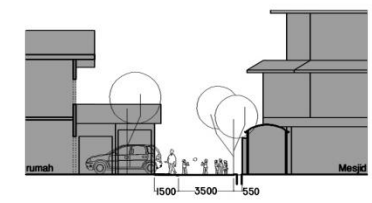
Zona 04 merupakan 'gerbang' ke zona hunian yang ada pada lapisan kedua kawasan komersial Kemang.

Letaknya berbatasan langsung dengan zona transisi komersial yang ada pada Jalan Kemang I dan Jalan Kemang IC.

Bagian ini didominasi oleh wisma kecil sampai dengan menengah, yang dilengkapi dengan fasilitas dan sarana pendukung untuk suatu permukiman.

Kegiatan yang berlangsung di zona ini cenderung merupakan kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari (seperti *nongkrong*, bermain, berbelanja dan membeli dan menggunakan ruang jalan sebagai ruang bagi kegiatan antar tindaknya (interaksi) para penghuninya.

Dalam hal ini jalan berfungsi sebagai 'teras' bagi terciptanya antar tindak antara pelaku kegiatan.



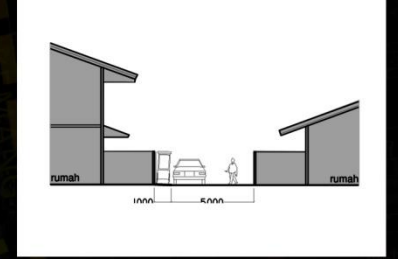
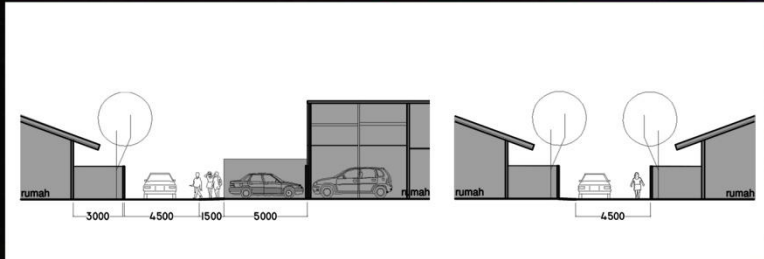
Gambar V-41. Second layer 04



05-A

'second layer' - Jalan Kemang

Zona 05-A terdiri dari wisma menengah sampai besar dengan ketinggian bangunan rendah dari 1 - 3 lapis, dengan pagar depan masif sampai semi transparan. Zona 5 tepat berada di belakang jalur komersial utama Jalan Kemang. Kegiatan pada ruang - ruang publiknya hanya berupa kegiatan informal (kaki lima). Aktivitas di luar ruang jarang dilakukan oleh penghuni pada zona ini.



Gambar V-42. Second layer 05-A

05-B 'second layer' - Jalan Kemang

Zone 05-B terdiri dari wisma kecil sampai dengan wisma menengah, dengan ketinggian bangunan dari 1 - 2 lapis, dengan pagar depan bersifat masif dan semi transparan.

Bangunan - bangunan yang ada membentuk skala intim dalam ruang kota dengan pedestrian.

Kegiatan - kegiatan pada ruang publik hanya merupakan kegiatan perpindahan pedestrian dan kendaraan bermotor.

Kehadiran Kemang Village memberikan skala yang beda dan mengubah kepadatan pada daerah ini. Perubahan kepadatan pada akhirnya akan berpengaruh pada perubahan ragam kegiatan dan perkembangan infrastruktur kawasan.

Gambar V-43. Second layer 05-B

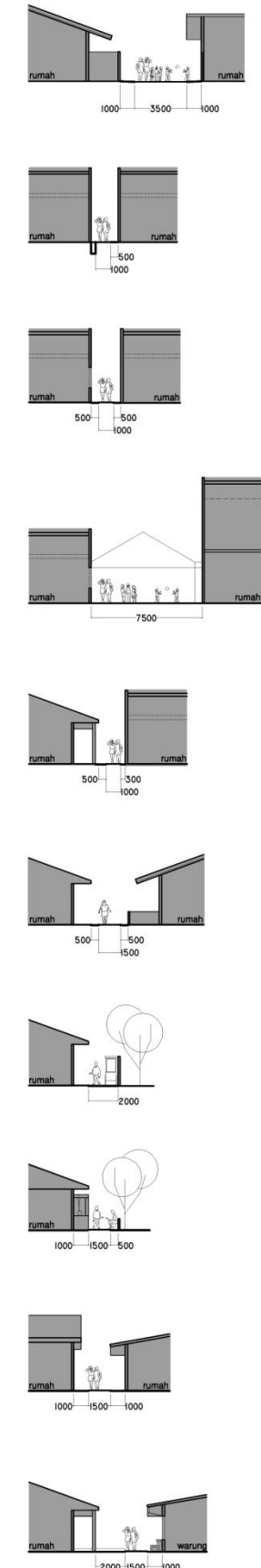


06 'second layer' - Jalan Kemang

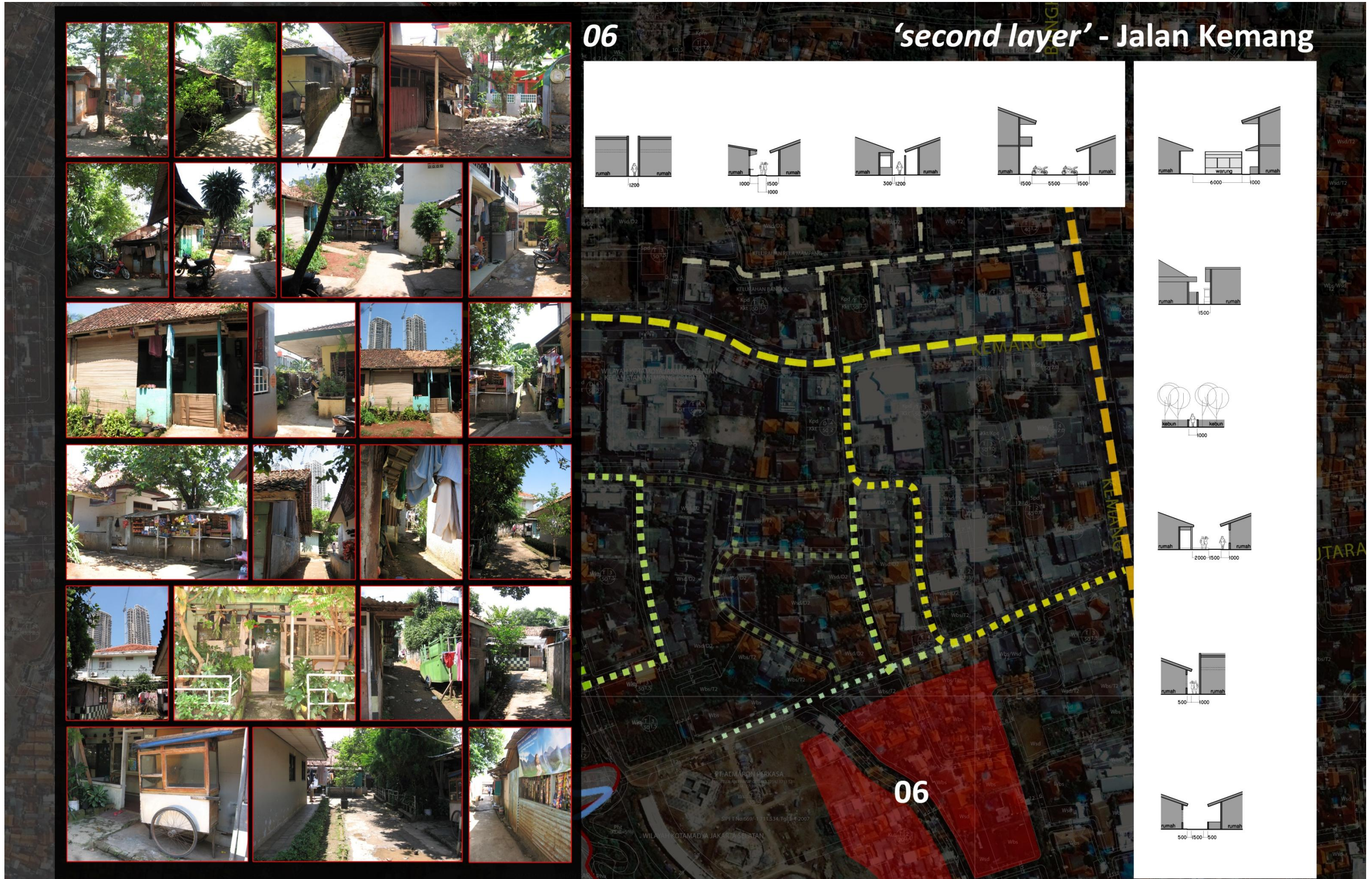
Zona 06 terdiri dari wisma kecil sampai menengah, dengan ketinggian 1 - 2 lapis. Zona ini merupakan bagian dari urban kampung, dengan pengaruh budaya lokal yang masih terdapat di dalamnya, seperti terlihat pada wujud fisik arsitektur bangunannya.

Sama seperti pada zona 2, dalam kondisinya yang sekarang zona 6 merupakan bagian dari tempat tinggal bagi mereka yang bekerja pada sektor informal di kawasan Kemang dan sekitarnya. Hunian - hunian yang ada berkelompok membentuk suatu struktur urban kampung dengan hubungan yang erat antara penghuninya. Ruang - ruang publik di antara hunian dipergunakan sebagai ruang bersama dan merupakan bagian yang erat dalam kehidupan dan kegiatan mereka sehari - hari, seperti sebagai ruang bermain, ruang ruang bertemu / nongkrong dan merupakan perluasan dari halaman dari hunian - hunian yang ada.

Keberadaan zona 2 dan 6 secara fisik berkontardiksi dengan keadaan fisik pada lapis pertama Jalan Kemang, termasuk dari jenis budaya yang mempengaruhinya (bagian urban kampung masih mendapatkan pengaruh dari budaa lokal Betawi sedangkan budaya yang mempengaruhi main layer cenderung berifat global dam *multicultural*)



Gambar V-44. Second layer 06



06

'second layer' - Jalan Kemang



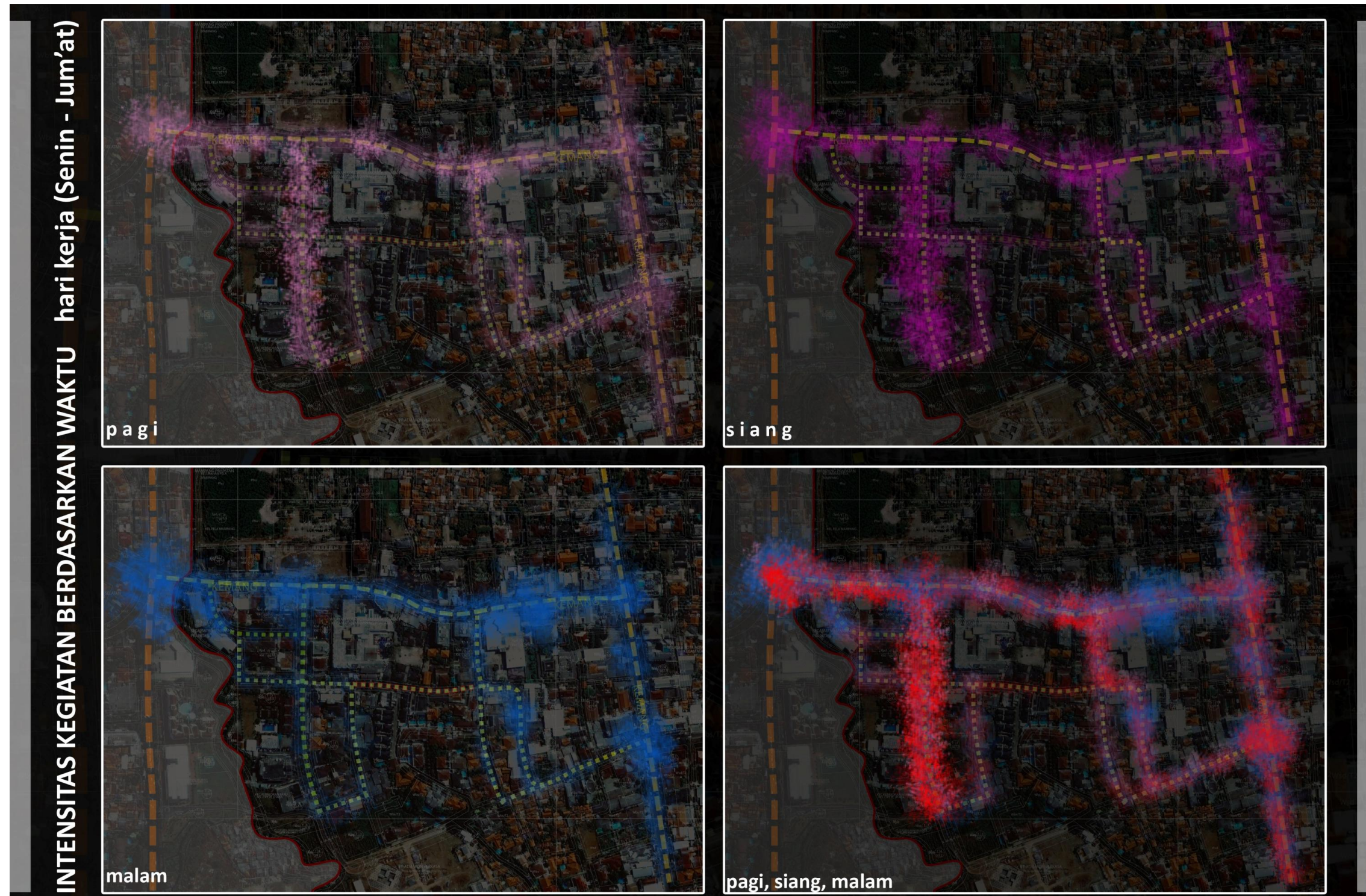
Gambar V-45. Second layer 06

V.5. Kegiatan dan Intensitas Kegiatan Berdasarkan Waktu Kegiatan pada Kawasan Perancangan Kemang

Kegiatan pada lapis pertama / *main layer* Kemang sangat beragam baik dari fungsi kegiatan (dari hunian, komersial sampai perkantoran), keberagaman budaya yang mempengaruhinya (mulai dari berbagai budaya lokal Indonesia, berbagai budaya asing dan *global culture*) sampai pada keberagaman ruang – ruang yang terbentuk karena adanya kegiatan – kegiatan tersebut. Kegiatan – kegiatan yang ada di sepanjang lapisan pertama / *main layer* pada kawasan perancangan Kemang (baik pada di dalam maupun di luar bangunan) terekam dalam peta kegiatan berikut :

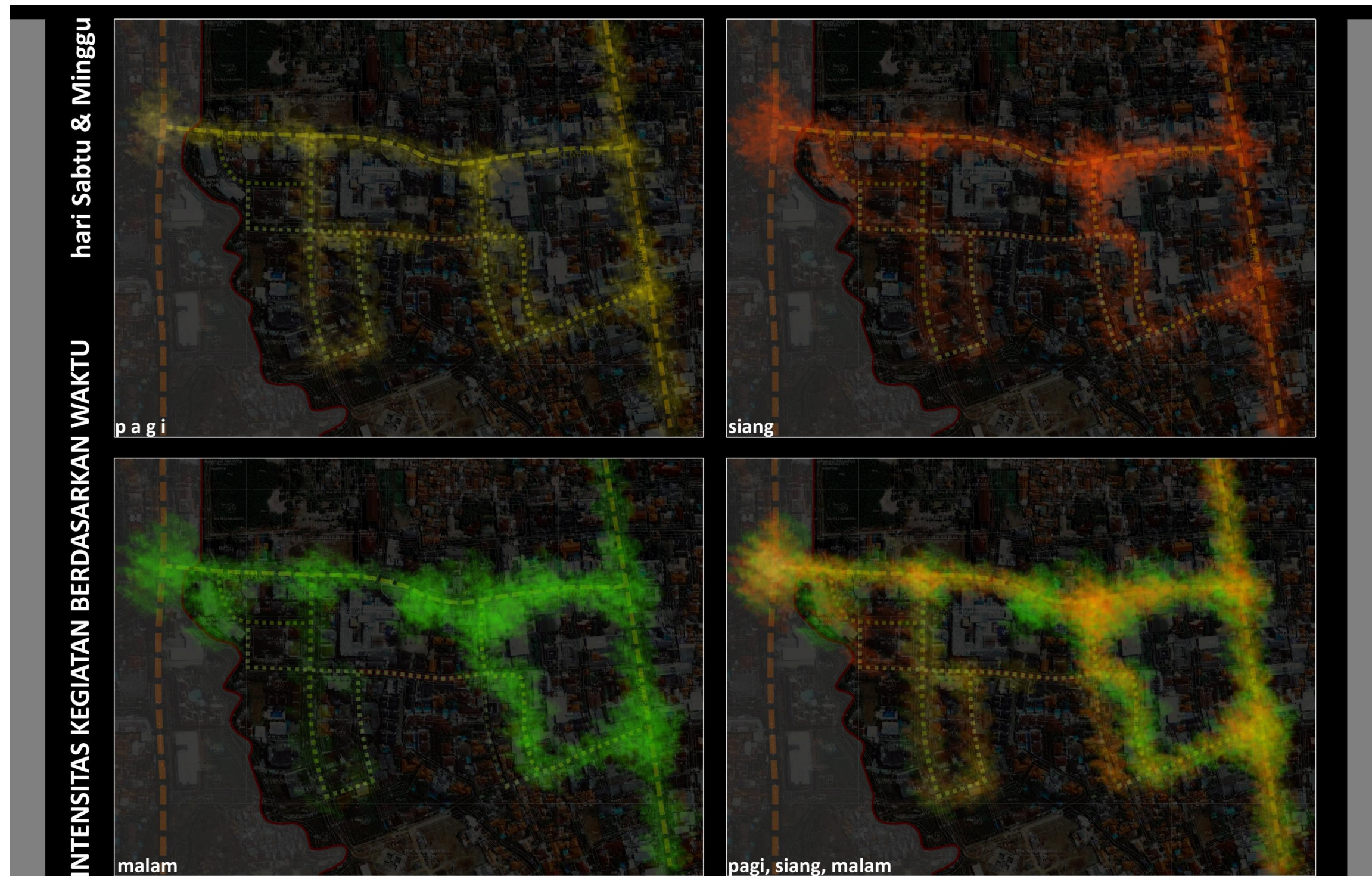


Gambar V-46. Peta kegiatan yang telah ada di Kemang



Gambar V.47. Peta intensitas kegiatan berdasarkan waktu kegiatan – hari kerja (Senin – Jum'at)

Dari peta intensitas kegiatan tersebut terlihat bahwa pada hari kerja (Senin – Jum'at) di pagi hari intensitas kegiatan meningkat pada daerah persimpangan dan daerah perkantoran di Jalan Taman Kemang. Kondisi ini berlangsung sampai siang hari dengan intensitas kegiatan yang semakin meningkat terutama pada daerah persimpangan. (aktivitas perpindahan). Sementara pada malam hari, intensitas kegiatan meningkat pada beberapa tempat (terlihat pada beberapa tempat hiburan, tempat nongkrong, tempat makan, tempat belanja) namun menurun pada beberapa tempat lainnya (seperti kegiatan perkantoran pada daerah Jalan Taman Kemang).



Gambar V.48. Peta intensitas kegiatan berdasarkan waktu kegiatan – hari libur (Sabtu dan Minggu)

Berbeda halnya pada hari kerja, intensitas kegiatan mulai meningkat pada siang menjelang sore hari dan mencapai puncaknya pada malam hari hingga dini hari. Pada pagi hari, kegiatan yang ada merupakan ‘sisa kegiatan’ dari kegiatan yang terjadi sebelumnya atau merupakan persiapan bagi kegiatan yang akan terjadi pada siang, sore dan malam hari. Hal ini terjadi khususnya pada tempat – tempat hiburan, tempat makan, belanja, tempat *nongkrong*. Sedangkan kegiatan perkantoran di Jalan Taman Kemang hampir tidak ada sama sekali, kecuali kegiatan informal (kaki lima) pada ruang – ruang luarnya. Intensitas kegiatan meningkat lagi pada siang menjelang sore, terutama pada daerah nongkrong dan juga sebagai akibat dari tingginya aktivitas perpindahan sepanjang Jalan Kemang, Jalan Kemang Raya dan Jalan Kemang I. Peningkatan intensitas kegiatan ini mencapai puncaknya pada malam hari, dengan intensitas yang cukup tinggi terutama sepanjang strip komersial (Jalan Kemang, Jalan Kemang Raya dan Jalan Kemang I), baik berupa kegiatan di dalam dan di luar bangunan serta intensitas kegiatan yang terjadi akibat adanya perpindahan.

V.6. Studi Potongan Kawasan Perancangan

Gambar V.49 – V.51, memperlihatkan beberapa potongan penggal jalan pada kawasan perancangan Kemang. Dari gambar tersebut terlihat bahwa terdapat setidaknya tiga hal yang selalu ada pada setiap penggal jalan tersebut, antara lain :

- halaman depan / teras – kepemilikan pribadi
- jalur pedestrian – kepemilikan umum
- jalan – kepemilikan umum

Halaman depan / teras

Halaman depan / teras hampir selalu ada pada setiap bangunan di kawasan perancangan Kemang, terutama pada bangunan komersial dan juga pada hunian.

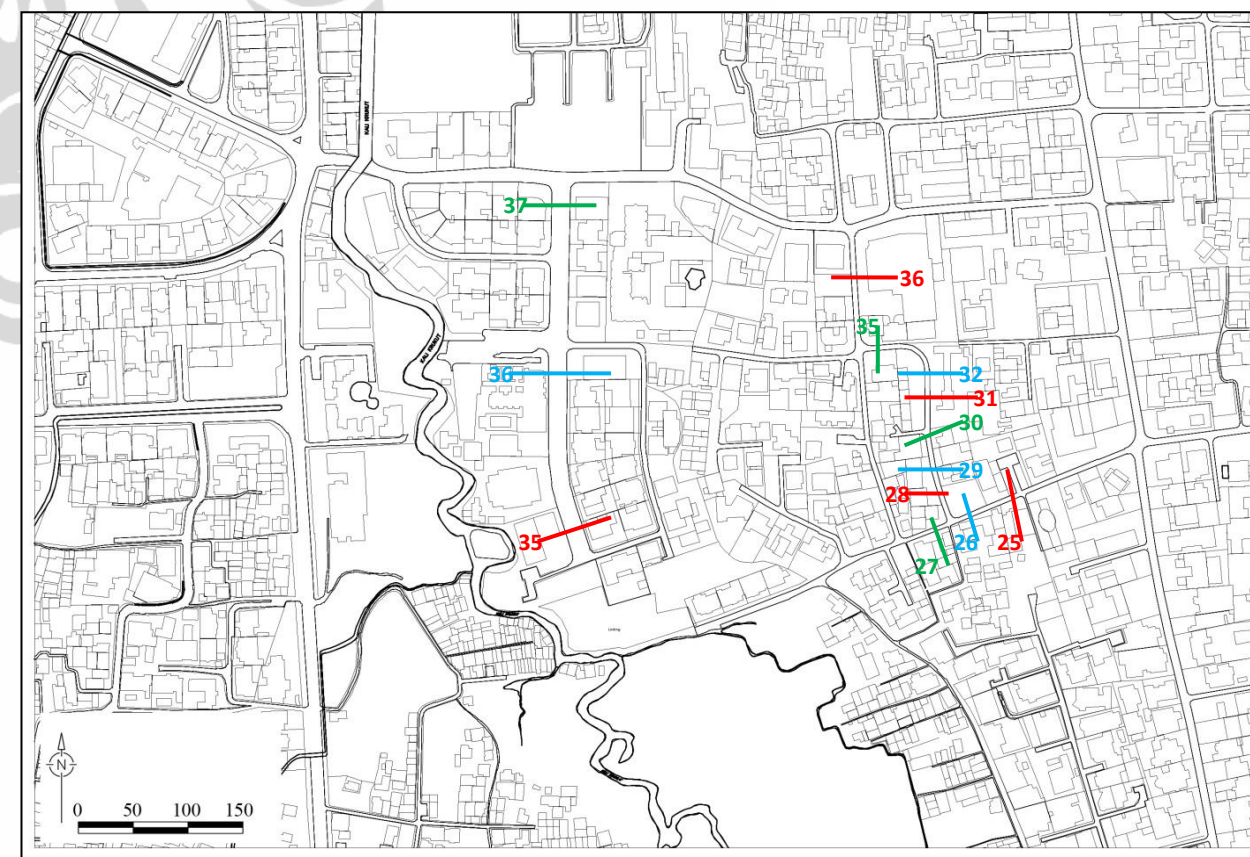
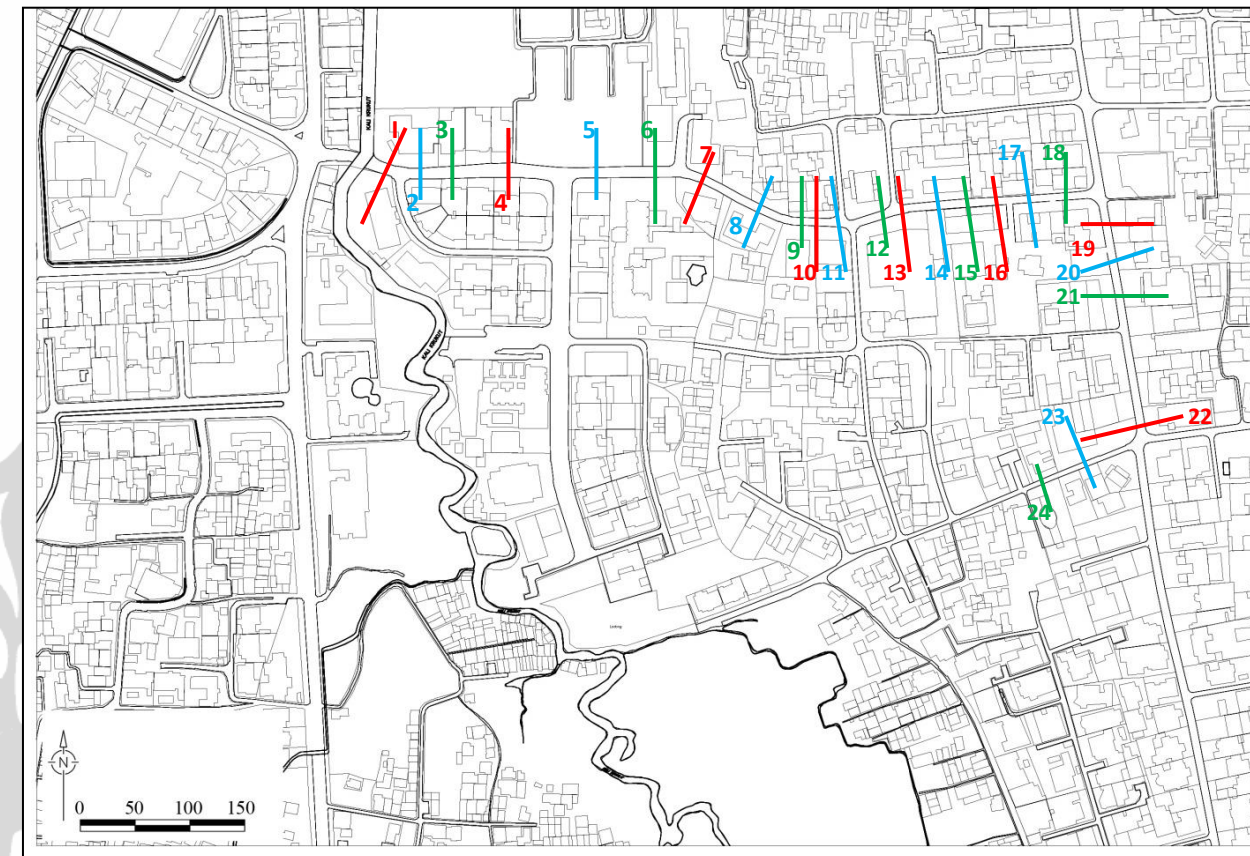
Pada bangunan hunian, setiap halaman yang ada umumnya berpagar., sedangkan pada bangunan komersial (terutama yang ada di sepanjang Jalan Kemang), Jalan Kemang Raya dan Jalan Kemang I, halaman – halamannya yang cukup lebar hanya dipergunakan sebagai parkir bagi kendaraan bermotor, sehingga menghalangi hubungan secara visual dan keterhubungan antara pedestrian dengan mereka dan kegiatan yang ada pada lantai dasar bangunan.

Jalur pedestrian

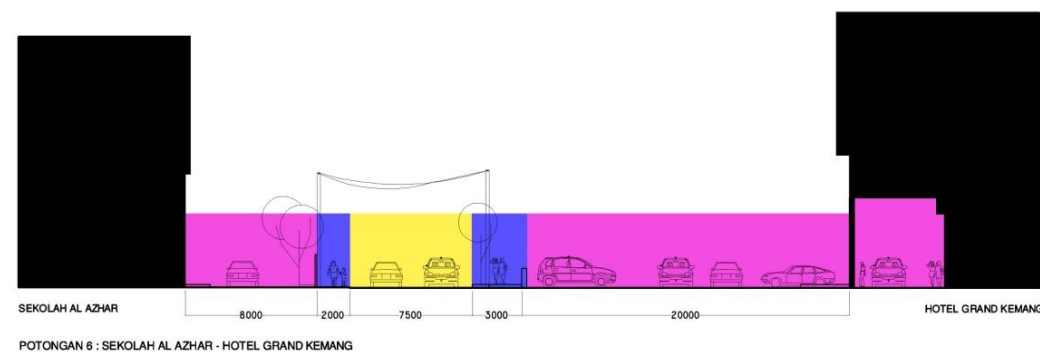
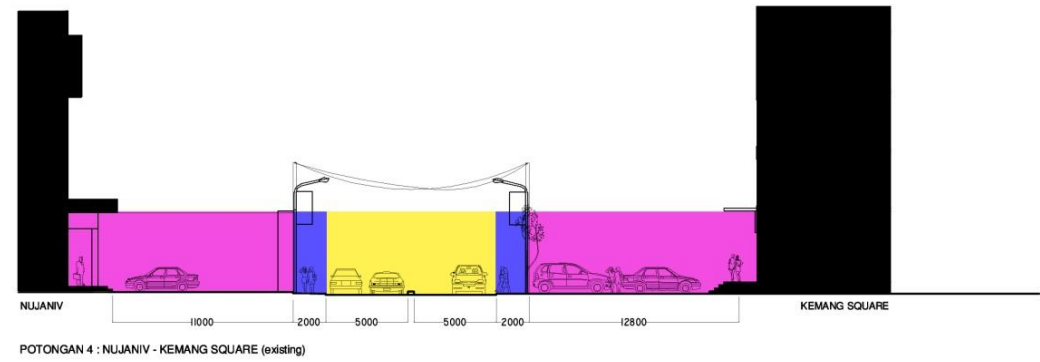
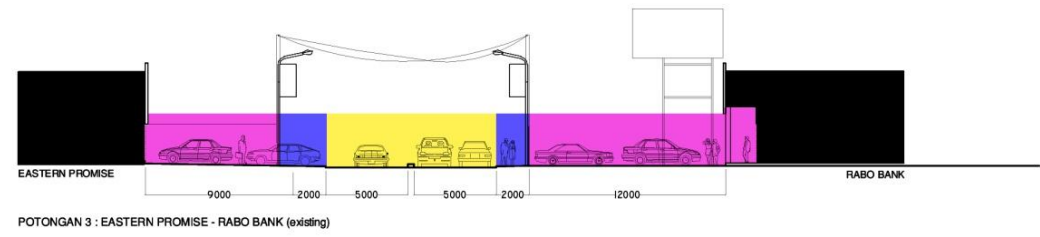
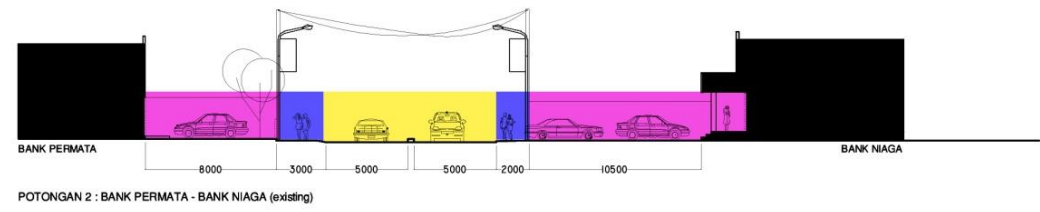
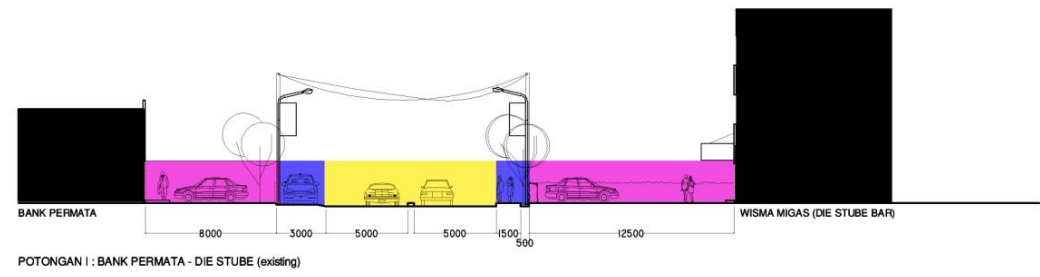
Jalur pedestrian hampir ada pada setiap penggal jalan pada kawasan perancangan Kemang, terutama pada *strip* jalan utama Jalan Kemang, Jalan Kemang Raya dan Jalan Taman Kemang. Sedangkan pada Jalan Kemang I, belum terdapat jalur pedestrian sama halnya dengan *zoning* hunian pada lapis kedua. Keterhubungan antara jalur pedestrian dengan halaman cenderung terhalang karena perubahan fungsi dari halaman yang dipergunakan untuk parkir kendaraan

Jalan

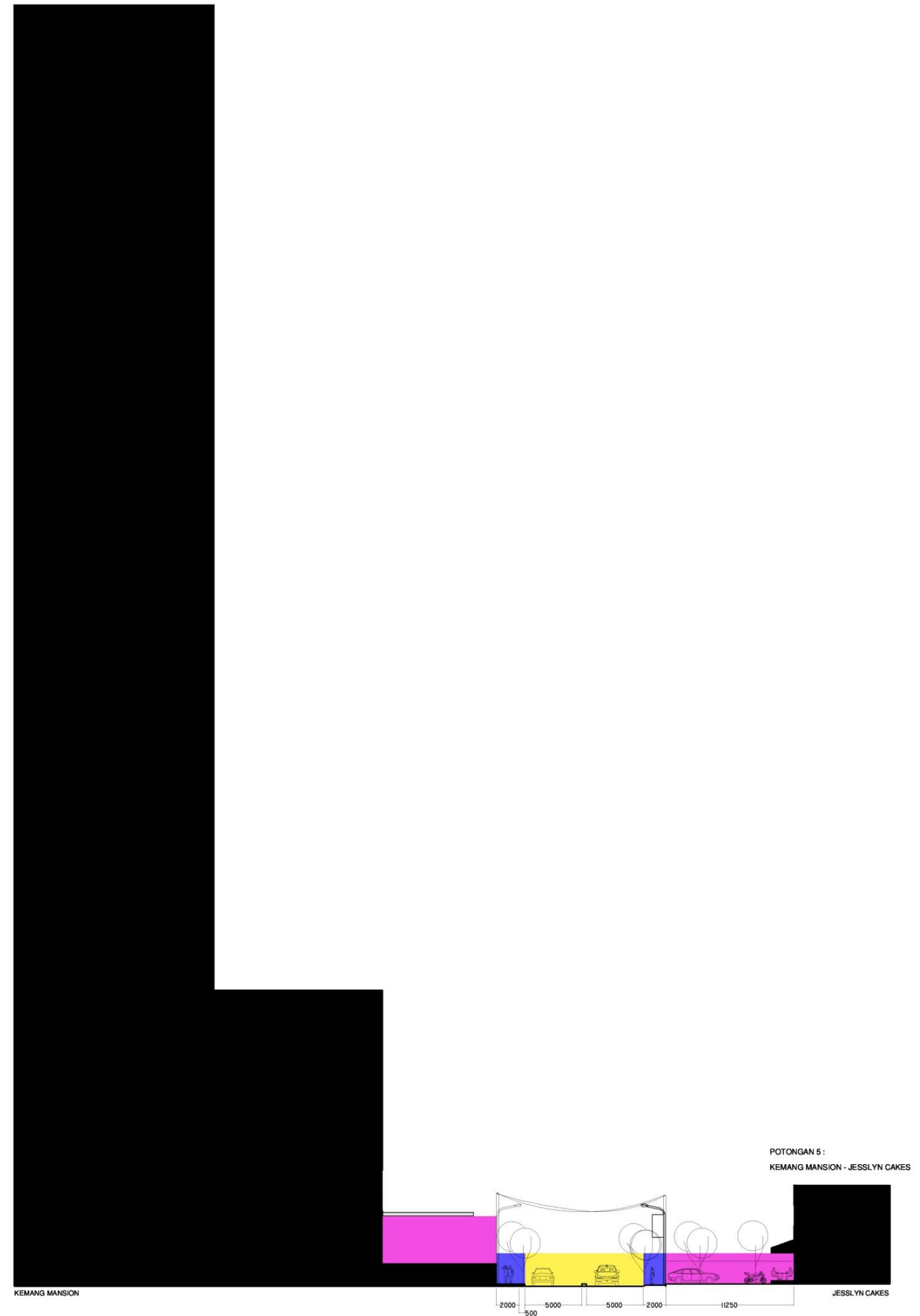
Jalan yang ada umumnya hanya terdiri dari dua jalur mobil, dengan intensitas pergerakan yang cukup tinggi terutama pada pagi dan malam hari. Pada tempat – tempat tertentu seperti pada Jalan Kemang I dan Jalan Taman Kemang, pedestrian hadir bersama – sama dalam ruang jalan dan menimbulkan konflik tersendiri.

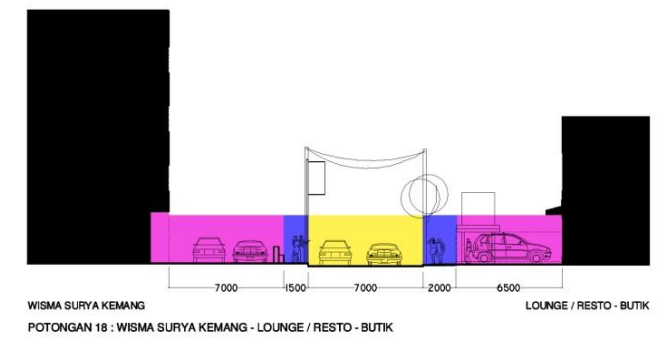
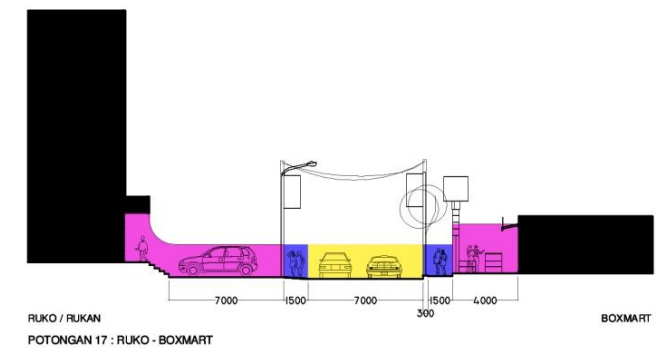
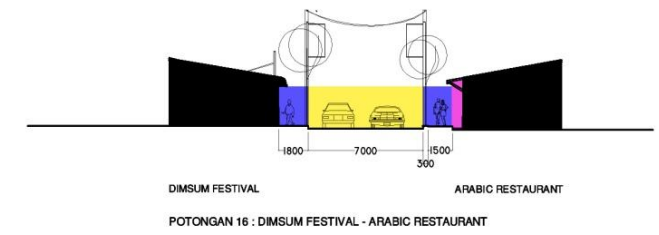
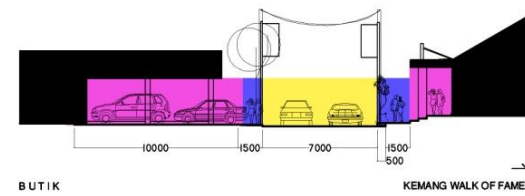
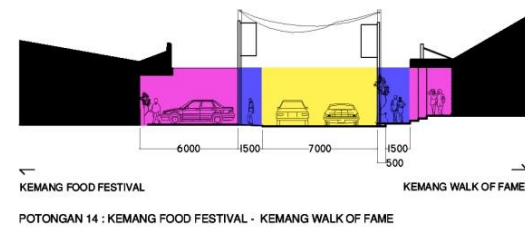
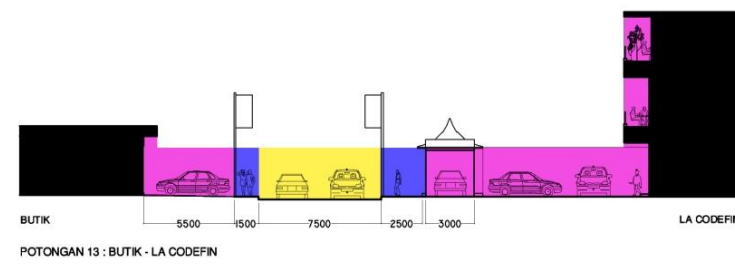
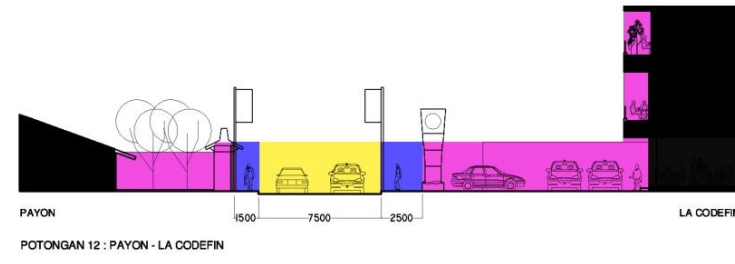
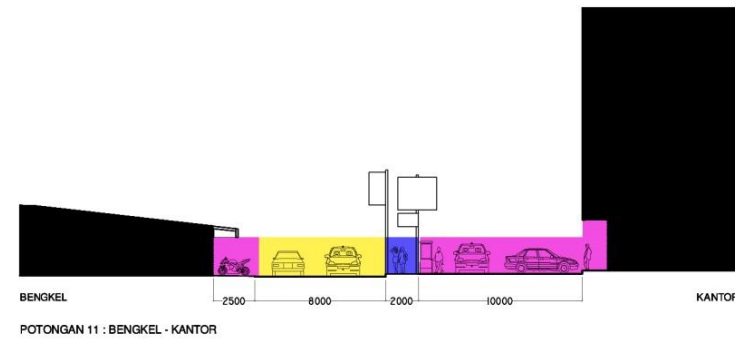
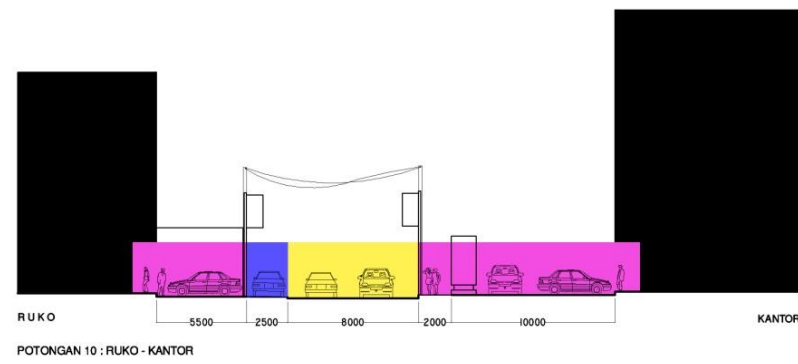
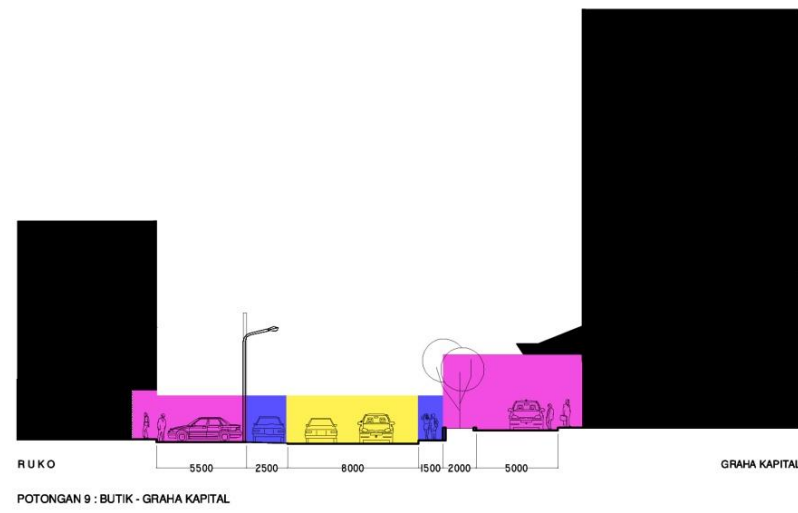
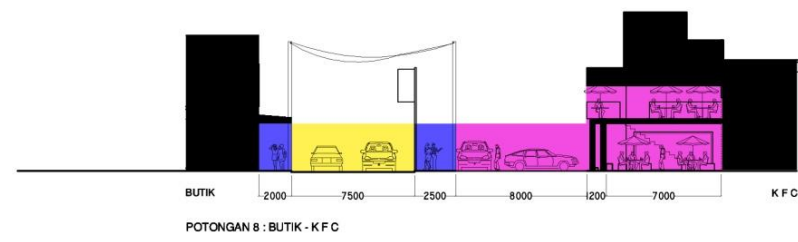
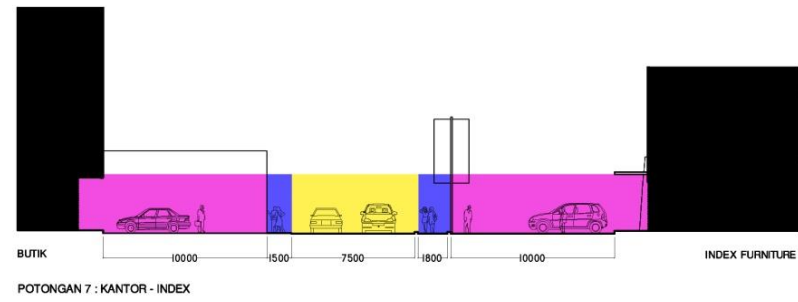


Gambar V-49. Key Map Potongan Kawasan

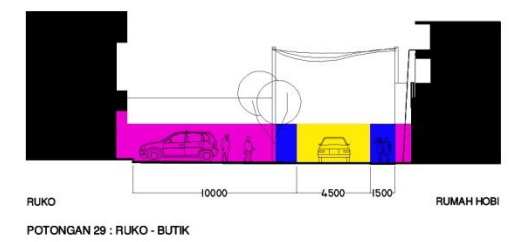
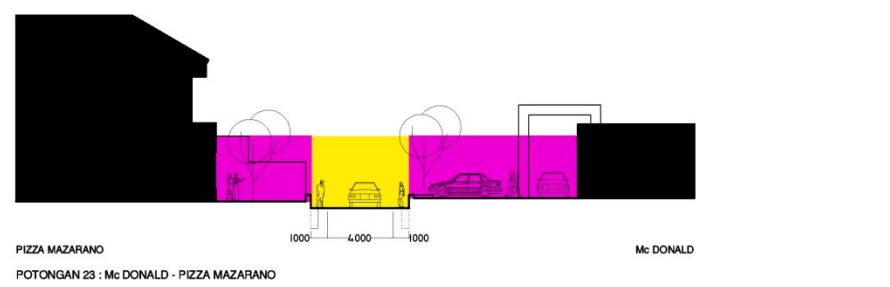
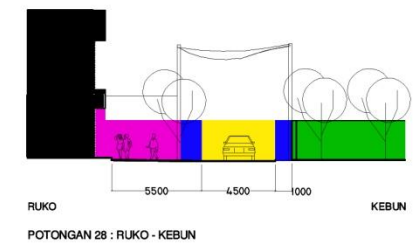
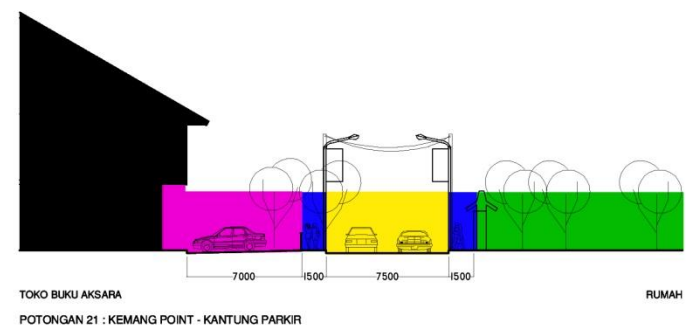
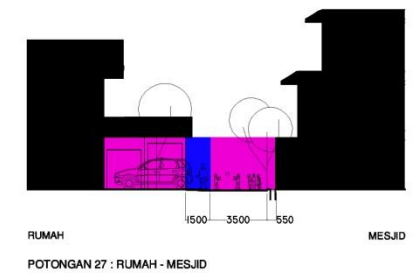
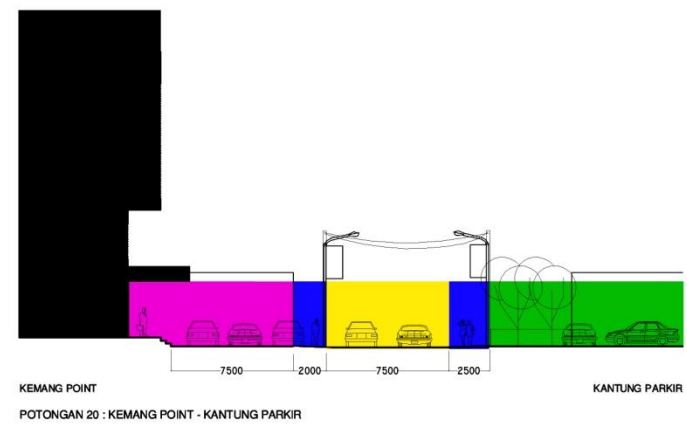
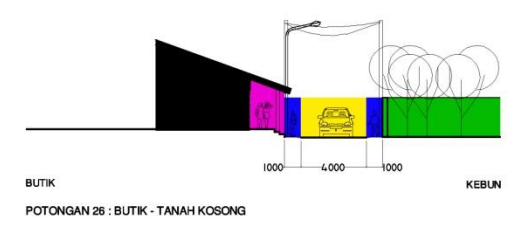
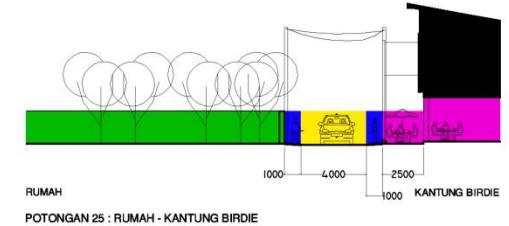
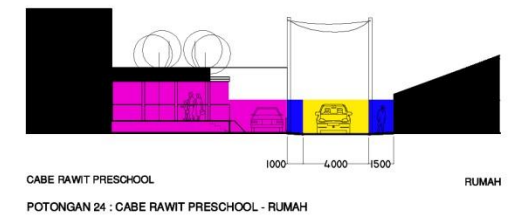
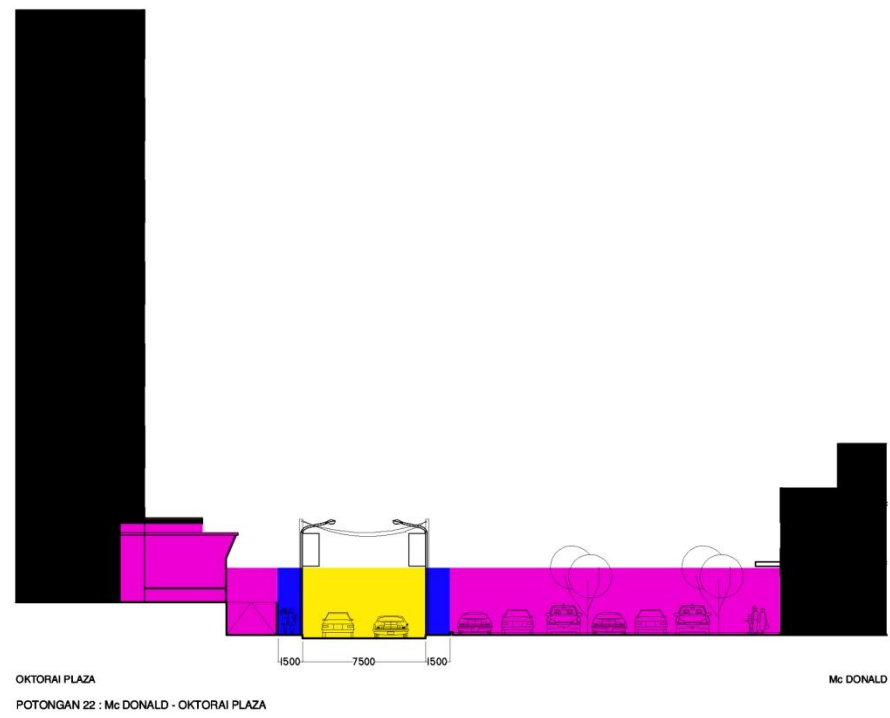
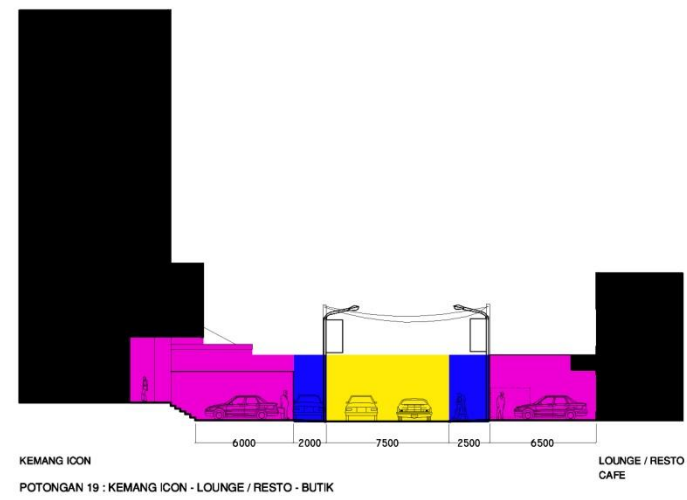


Gambar V-50. Studi potongan kawasan perancangan 01

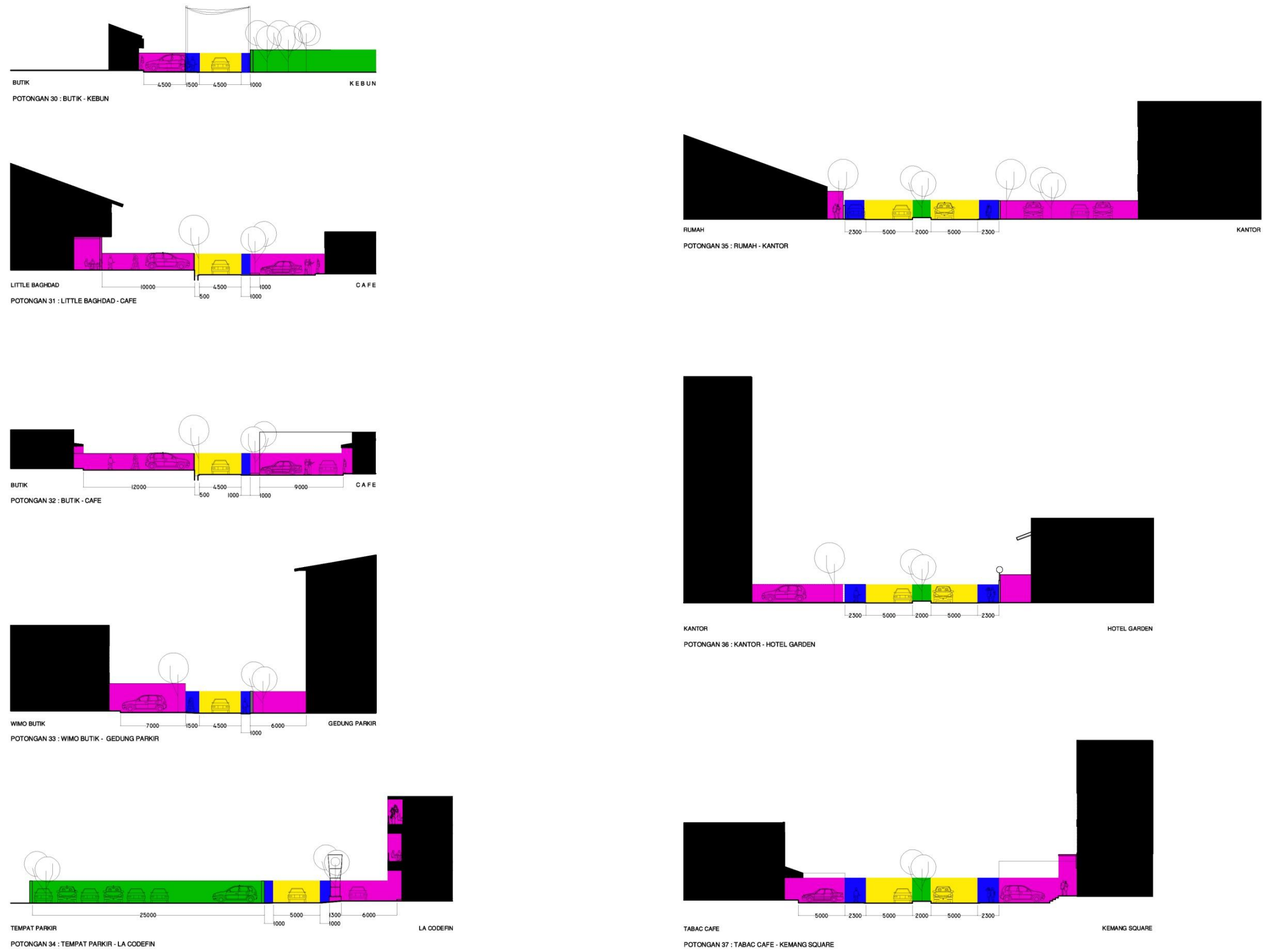




Gambar V-51. Studi potongan kawasan perancangan 02



Gambar V-52. Studi potongan kawasan perancangan 03



Gambar V-53. Studi potongan kawasan perancangan 04

V. 7. Mereka yang Ada di Kemang

Berikut adalah penjelasan mengenai siapa saja yang ada di Kemang, ruang – ruang dimana mereka berada sampai pada bagaimana hubungan yang terjadi di antaranya.

Mereka yang Ada di Kemang



Umber : <http://windede.com/2008/06/11/menikmati-indonesia-ya-pun-lain/>

Kelompok ini **tidak berada secara terus menerus** di kawasan ini. Keberadaannya hanya dalam waktu - waktu tertentu, terutama pada hari libur, setelah jam kerja, sore dan malam hari, kecuali mereka yang memang tinggal di Kemang.

sumber : dokumentasi pribadi, 20 Januari 2010




<http://id.88db.com/Makanan-Minuman/Tempat-Rumah-Makan/ad-110056/>

Individu yang ada dalam kelompok ini berasal dari berbagai **latar belakang yang berbeda** dan umumnya tidak saling mengenal jika datang dari kelompok yang berbeda, namun keadaan ini **dapat berubah** sesuai dengan meningkatnya intensitas & frekuensi kegiatan antar tindak.

sumber : dokumentasi pribadi, 20 Januari 2010



Mereka berada pada ruang - ruang yang dapat bersifat **tertutup, eksklusif, berorientasi ke dalam**, atau dapat pula bersifat terbuka ke ruang publik di luar, namun tetap memiliki 'batas' dengan ruang di luar dirinya. Ruang - ruangnya **dapat pula berupa 'kantung'** yang dapat menampung berbagai kegiatan yang berbeda.

sumber : dokumentasi pribadi, 20 Januari 2010



<http://bystanders.wordpress.com/2007/04/17/first-gig-review-%E2%99%93-ep-launch-of-dear-nara/>



sumber : dokumentasi pribadi, 20 Januari 2010

Mereka yang termasuk ke dalam kelompok ini dapat merupakan **kelompok ekspatriat, kelompok masyarakat Jakarta yang berasal dari luar Kemang** atau penduduk lokal Kemang itu sendiri.




sumber : <http://www.rottenfresh.com/pink-is-punk-goes-to-jakarta-barcode-kemang/>



http://epicurative.blogspot.com/2007_10_01_archive.html

Kelompok ini hadir pada ruang - ruang yang **diadakan terutama** oleh mereka yang ingin memperoleh keuntungan ekonomi dengan keberadaannya. Ruang - ruang ini hadir sebagai **'home'** atau **'third place'** bagi kelompok tersebut.



<http://www.saufika.com/?p=322>, 19 Oct 2010, 20.30

Mereka yang ada dalam kelompok ini cenderung hadir bersama - sama secara **berkelompok, bersosialisasi**, serta memiliki kecenderungan untuk **melihat dan dilihat**.

<http://www.littlebagdad.com/event.php>

sumber : dokumentasi pribadi, 20 Januari 2010

Kegiatan yang terjadi pada ruang - ruang ini pada umumnya merupakan kegiatan yang bersifat **selingan, hiburan, bertujuan untuk mencari sesuatu yang baru**, kegiatan untuk lepas dari rutinitas, yang biasanya diikuti dengan kegiatan - kegiatan yang bersifat konsumtif yang hadir dalam bentuk **multicultural consumerism**.

Sebagian besar dari mereka yang termasuk ke dalam golongan ini merupakan **penduduk lokal** yang tinggal pada 'lapisan kedua' Kemang.





Keberadaan mereka sering **berkontradiksi** dengan keadaan yang ada di sekitar mereka baik secara fisik maupun dari kegiatannya.




Gang, ruang terbuka ataupun ruang - ruang antara satu hunian dengan hunian lainnya merupakan ruang publik yang dalam kesehariannya sering mereka pergunakan secara bersama - sama dan merupakan **'perluasan' dari beranda rumah mereka**. Kegiatan yang terjadi pada ruang - ruang tersebut umumnya merupakan kegiatan keseharian, berlangsung spontan, atau dapat pula kegiatan yang merupakan bagian dari pemenuhan kebutuhan hidup.








Ada yang bekerja di sektor **informal**, seperti pedagang keliling, tukang parkir, tukang ojek dan sebagainya, yang mengambil tempat pada 'sisa - sisa' ruang kota seperti jalan, jalur pedestrian, persimpangan, gang dan ruang - ruang sisa lainnya.

Tempat mereka ada pada 'lapis kedua', hadir dalam bentuk ruang seperti kantung, dengan jalan kecil (gang) sebagai jalan masuk menuju kantung tersebut. Secara fisik, tempat tinggal mereka saling berdekatan satu sama lain.

Gambar V-54. Mereka yang ada di Kemang

Whilst Kemang has long been known as a **Westerners' playground and residential area**, well to - do Indonesians are also fond of **a good session of the happy hedonism** to be found at Kemang's **many bars and class restaurants**
(Jakarta Java Kini, August 2009 : 30)

Other **bar and restaurant** highlights on the main strip include Toscana (Italian), the new and very pleasant Elbow Room and Vin+ (both wine bars), Antolia (fantastic Turkish food), Kinara (top quality Indian and Pakistani fare) and **Payon** (Indonesian food served in a beautiful courtyard). This is just a brief taste though and there are many more bars and eateries worth spending your hard earned rice vouchers at
(Jakarta Java Kini, August 2009 : 31)

Aside from this veritable cornucopia of **restaurants and bars**, other highlights in the area include **Aksara bookshop**, which is well stocked with weight tomes, pulp fiction and English language magazines alike. Kemang also has some **fine furniture and handicraft stores** (particularly on Jl. Kemang Timur) as well as a wealth of **fashion boutiques**. Booze hounds are also well catered in Kemang and you can stock up on wine at **Kemang Duty Free** and Vin (both on Jl. Kemang Raa) as well as at the new Ram Duty - Free just south of the main strip on Jl. Ampera Raya. Once a year, **the Kemang Fair** also comes to town and makes a fun day out for all the family
(Jakarta Java Kini, August 2009 : 31)

Moreover, thousand of new residents moving to the area will hugely exacerbate an already **frustrating traffic situation down** on the main Kemang strip. As of now though, the locale remains a great place in which to spend a top evening out on the tiles and to indulge in a bit of left - field **shopping**. Many expatriates still choose to live in this area and Kemang also hosts the campuses of **several international schools**
(Jakarta Java Kini, August 2009 : 30 - 31)

If you're looking for a friendly drink and the opportunity to meet a few compatriots, **Eastern Promise**, Fez Lounge, Star Deli and the **Stanford Arms** (in the Hotel Grand Kemang) are Kemang's main paleface bars and serve up **a heady mix of beer, top quality pub grub, pool tables and leagues, live sports broadcasts and live music**. All of these watering holes can be found on the main Jl. Kemang Raya strip
(Jakarta Java Kini, August 2009 : 31)



Kemang is an area of town most known for its expat population and as such has numerous boutiques, cafes, restaurants, and bars **within walking distance**. Singles and couples often live in Kemang or opt for the more centrally located apartments that can be found in and around the central business district. Centrally located apartments are often on the higher end of rental spectrum as they offer a host of luxury amenities such as on site gym, security, and pool.
(sumber : <http://www.planetmole.org/daily/kemang-modern-kampong-jakarta-indonesia.html>, diunduh pada 5 April 2010)

No other area in Jakarta is as unique as Kemang with **its touches of international lifestyle**. It is an area that is most popular among the expatriate community
(sumber : <http://www.planetmole.org/daily/kemang-modern-kampong-jakarta-indonesia.html>, diunduh pada 5 April 2010)

For better or worse, today Kemang has become one of **the most favorite and trendiest hangout place for the Jakartans and the expatriates alike**.
(sumber : <http://www.jakartaexpat.com/travel/attractions/jakarta-streets.html>, diunduh pada 5 April 2010)

There is a good choice of **housing for expatriates**; the majority agrees that the standard is as good as or better than accommodation in the home country. Most properties are large by European standards. Many expatriates live in houses in the newer suburbs to the south of the city such as **Kemang**, which offer families the advantage of nearby schools and ease of travel out of town at weekends.

Kemang, 6 km south of the centre. close to CBD/shops/restaurants. popular with expatriates. an old residential area with many imposing new/old mansions. road access is poor and the roads are narrow. Prone to flooding. the city's main shopping district is situated nearby.

(sumber : <http://www.santafe.com.hk/ecs/data/sfguide/ID/Housing.htm>, diunduh pada 5 April 2010)
Kemang has traditionally been a popular area for Jakarta's expatriate community to live in. With Plenty of international school close by, as well as Western supermarkets (kemchicks, Hero Kemang and Gourmet Garage) as well as a myriad of popular restaurants and bars, Kemang offers residents **a self contained all-in-one living experience**.
(sumber : <http://www.jakartaexpat.com/travel/attractions/jakarta-streets.html>, diunduh pada 5 April 2010)

Dalam pandangan kelompok masyarakat ekspatriat, Kemang identik dengan :	
<i>westerner's playground</i>	<i>top quality pub grub</i>
<i>a good session of the happy hedonism</i>	<i>pool tables & leagues</i>
<i>home for expatriates</i>	<i>live sports broadcast & live music</i>
<i>many bars & class restaurants</i>	<i>restaurants & bars</i>
<i>residential area (to live in this area)</i>	<i>fine furniture & handicraft stores</i>
<i>frustrating traffic situations</i>	<i>fashion boutiques</i>
<i>shopping</i>	<i>bookstores</i>
<i>several international school</i>	<i>the heart of expatriates</i>

Kemang terkenal sebagai salah satu tempat berkumpulnya kelompok masyarakat ekspatriat di Jakarta, selain daerah Jalan Sabang, Jalan Thamrin dan Jalan Jaksa (Kebon Sirih, Menteng, Thamrin). Dibanding dengan daerah - daerah lainnya, Kemang memberikan lebih banyak tawaran, mulai dari tempat tinggal sampai pub dan bar. Perkembangan Kemang seperti itu menjadikan Kemang sebagai **home** (dalam arti yang sesungguhnya) serta **'third place'** bagi kelompok masyarakat ekspatriat yang mencari 'kesenangan' dengan bertemu dan berkumpul bersama kelompoknya yang memiliki latar belakang asal sama dalam ruang - ruang yang dikondisikan oleh penyedia barang dan jasa agar mereka sedang merasa berada di **'home'** mereka. Apa yang ditawarkan dalam ruang - ruang tersebut juga mengalami penyesuaian dan pembaruan sesuai dengan gaya hidup dan kebiasaan dari kelompok tersebut.

Keberadaan kelompok masyarakat ekspatriat ini mau tidak mau memberikan dampak bagi perkembangan kawasan Kemang secara keseluruhan, terutama dengan terbawanya gaya hidup serta semua unsur - unsur fisik dan non fisik yang berasal dari budaya luar, yang kemudian masuk dan turut memberikan pengaruh ke dalam **setting lokal Kemang**. Dari segi **ruang kota**, hal - hal baru yang ada akibat pengaruh budaya luar ini, keberadaannya secara fisik terdapat di **'lapisan pertama'** atau **'kantong - kantong utama'** kawasan Kemang, yang pada perkembangannya kemudian mendesak keberadaan masyarakat dan budaya lokal ke menuju ke **'lapis kedua'** kawasan, mengalami proses transisi atau keberadaannya menghilang sama sekali dari kawasan Kemang. **Hilangnya unsur memori dan lokalitas pada kawasan ini secara keseluruhan akan dapat mengubah karakter kawasan Kemang**.

V.8. *Stranger* dan Masyarakat Lokal serta Ruang – ruang Interaksinya dalam Daerah Perencanaan di Kemang

Berikut adalah penjelasan mengenai bagaimana hubungan antara *stranger* dengan masyarakat lokal di Kemang dengan ruang – ruang antar tindak yang terbentuk karenanya :

● *strangers* dan masyarakat lokal serta ruang - ruang interaksinya dalam daerah perencanaan di Kemang ●



ruang bertemunya *stranger* dengan *stranger* dan *stranger* dengan masyarakat lokal dalam suatu kegiatan yang bersifat festival dan spontan



ruang bertemunya *stranger* dengan *stranger* dalam suatu pengkondisian ruang yang dibuat dengan tujuan untuk menciptakan suatu kondisi 'being at home'



ruang bertemunya *stranger* dengan *stranger* dan/atau *stranger* dengan masyarakat lokal dalam kegiatan produksi - konsumsi baik secara langsung maupun tidak langsung.



ruang bertemunya *stranger* dengan masyarakat lokal dalam kegiatan yang bersifat pemenuhan akan tanggung jawab / kewajiban - bekerja



pelaku kegiatan cenderung memiliki latar belakang asal atau kesukaan yang sama

pengkondisian seperti ini dapat mengarah pada perubahan yang dapat menghilangkan adanya sifat *stranger* tersebut.



open - non permanent - bersifat temporer secara ruang dan waktu - mengundang - see & to be seen - crowded - spontan

ruang lebih berorientasi ke dalam - cenderung ada batas/ membuat batas dengan lingkungan luar, baik batas fisik atau

ruang dapat berorientasi ke dalam dan/atau ke luar (dapat pada ruang - ruang antara) - ruang & kegiatan dapat bersifat

ruang - ruang ini dapat berupa micro-public / contact zone, tercipta akibat pemenuhan akan kewajiban (hubungan kerja) atas dasar hubungan yang saling menguntungkan

Gambar V-55. Gambaran *stranger* dan masyarakat lokal serta ruang – ruang interaksinya dalam daerah perencanaan di Kemang